



**Laporan Pelaksanaan Tata Kelola Terintegrasi Konglomerasi Keuangan
*Financial Conglomerates – Integrated Good Corporate Governance
Implementation Report*
HSBC INDONESIA 2016**

HSBC INDONESIA FINANCIAL CONGLOMERATES

Pelaksanaan Tata Kelola Terintegrasi pada Konglomerasi Keuangan HSBC Indonesia senantiasa berlandaskan pada prinsip dasar sebagai berikut:

1. Transparansi (transparency) yaitu keterbukaan dalam mengemukakan informasi yang material dan relevan serta keterbukaan dalam proses pengambilan keputusan.
2. Akuntabilitas (accountability) yaitu kejelasan fungsi dan pelaksanaan pertanggungjawaban organ dalam Konglomerasi Keuangan sehingga pengelolaannya dapat berjalan secara efektif.
3. Pertanggungjawaban (responsibility) yaitu kesesuaian pengelolaan Entitas Utama dan Lembaga Jasa Keuangan (LJK) dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku dan prinsip-prinsip pengelolaan yang sehat.
4. Independensi (independency) yaitu pengelolaan Konglomerasi Keuangan secara profesional tanpa pengaruh atau tekanan dari pihak manapun.
5. Kewajaran (fairness) yaitu keadilan dan kesetaraan dalam memenuhi hak-hak pemangku kepentingan yang timbul berdasarkan perjanjian dan peraturan perundang-undangan.

HSBC – Kantor Cabang Indonesia (IMO) selaku Entitas Utama dalam Konglomerasi Keuangan HSBC Indonesia menyusun Laporan Tahunan Pelaksanaan Tata Kelola Terintegrasi dengan mengacu pada:

1. POJK No. 18/POJK.03/2014 tanggal 18 November 2014 tentang Penerapan Tata Kelola Terintegrasi bagi Konglomerasi Keuangan.
2. SE OJK No. 15/SEOJK.03/2015 tanggal 25 Mei 2015 tentang Penerapan Tata Kelola Terintegrasi bagi Konglomerasi Keuangan.
3. PBI No. 8/4/PBI/2006 tanggal 30 Januari 2006, sebagaimana telah diubah dengan PBI No. 8/14/PBI/2006 tanggal 5 Oktober 2006 tentang Pelaksanaan Good Corporate Governance bagi Bank Umum.
4. SE BI No. 15/15/DPNP tanggal 29 April 2013 perihal Pelaksanaan Good Corporate Governance bagi Bank Umum.

Laporan Tahunan Pelaksanaan Tata Kelola Terintegrasi Konglomerasi Keuangan HSBC Indonesia Tahun 2016, terdiri dari:

1. Laporan Penilaian Sendiri (Self-Assessment) Pelaksanaan Tata Kelola Terintegrasi Konglomerasi Keuangan
2. Struktur Konglomerasi Keuangan
3. Struktur Kepemilikan Saham pada Konglomerasi Keuangan dan LJK
4. Struktur Kepengurusan dalam Konglomerasi Keuangan
5. Kebijakan Transaksi Intra-Grup
6. Laporan Pelaksanaan Good Corporate

The implementation of Integrated Governance Financial Conglomerates in HSBC always based on the following basic principles:


1. Transparency is disclosing material and relevant information as well as transparency in the decision making process.
2. Accountability is clarity of function and the implementation of function accountability in the financial conglomeration to enable effective management
3. Accountability (responsibility) is the suitability of the Primary Entities management and Financial Services Institution (LJK) based on the prudential and soundness principal
4. Independency is the implementation of financial conglomerates which conducted in a professional manner without influence or pressure from other party.
5. Fairness is justice and equal treatment in fulfilling the stakeholder rights resulting from the agreement and legislation.

HSBC – Indonesia Branch (IMO) as the Primary Entity in HSBC Indonesia financial conglomerate prepares the Annual Report on Implementation of Integrated Governance Financial Conglomerates, refer to below regulations :

1. POJK No. 18/POJK.03/2014 dated 18 November 2014 regarding the Implementation of Integrated Financial Conglomerate
2. SE OJK No. 15/SEOJK.03/2015 dated 25 May 2015 regarding the Implementation of Integrated Financial Conglomerate
3. PBI No. 8/4/PBI/2006 dated 30 January 2006, amended by PBI No. 8/14/PBI/2006 dated 5 October 2006 regarding The Implementation of Good Corporate Governance for Commercial Bank
4. SE BI No. 15/15/DPNP dated 29 April 2013 regarding The Implementation of Good Corporate Governance for Commercial Bank

Annual Report on Implementation of Intergrated Governance Financial Conglomerates HSBC Indonesia year 2016 is comprises of:

1. Self-Assesment of the Implementation of Integrated Financial Conglomerate
2. Structure of Financial Conglomerates
3. Ownership structure for Financial Conglomerates and Financial Services Institution (LJK)
4. Organisation Structure of HSBC Bank as primary entity and LJK (member of conglomerates) in financial conglomerates
5. Intra-Group transaction policy



Governance (GCG) Bank HSBC Indonesia, yang terdiri dari:

- Transparansi Pelaksanaan GCG – Kantor Cabang Indonesia (IMO)
- Laporan Self Assessment Pelaksanaan GCG – Kantor Cabang Indonesia (IMO)

6. Report of the implementation of Good Corporate Governance (GCG), which consist of:

- Transparency of GCG implementation– Kantor Cabang Indonesia (IMO)
- Self Assessment report of the GCG implementation of HSBC – Indonesia Branch (IMO)

Laporan Penilaian Sendiri (Self-Assessment) Pelaksanaan Tata Kelola Terintegrasi Konglomerasi Keuangan HSBC Indonesia

Entitas Utama : HSBC – Kantor Cabang Indonesia (IMO)

Entitas Anggota : PT. Bank HSBC Indonesia (HBID), PT HSBC Securities Indonesia (HCID)

Hasil Penilaian Sendiri Pelaksanaan Tata Kelola Terintegrasi <i>Self-assessment of the Implementation of Integrated Governance</i>	
Peringkat (Rating)	Definisi Peringkat (Rating Definition)
2	<p>(Baik) Konglomerasi Keuangan dinilai telah melakukan penerapan Tata Kelola Terintegrasi yang secara umum baik. Hal ini tercermin dari pemenuhan yang memadai atas penerapan prinsip Tata Kelola Terintegrasi. Apabila terdapat kelemahan dalam penerapan Tata Kelola Terintegrasi, secara umum kelemahan tersebut kurang signifikan dan dapat diselesaikan dengan tindakan normal oleh Entitas Utama dan/atau LJK.</p> <p><i>(Good) Overall, Financial conglomerates have implemented good Integrated Governance. This is reflected in an adequate fulfillment in the implementation of Integrated Governance. If there are weaknesses in the implementation of Integrated Governance, the general weakness is less significant and can be solved with normal action by the Primary Entities and / or LJK</i></p>

Analisis (Analysis)
<p>Berdasarkan hasil penilaian sendiri (<i>self-assessment</i>), seluruh entitas anggota Konglomerasi HSBC di Indonesia telah menerapkan prinsip-prinsip GCG dalam semua kegiatan usahanya pada seluruh tingkatan atau jenjang organisasi dan merupakan suatu wujud nyata kesungguhan dalam mematuhi peraturan perundangan yang berlaku dengan tujuan untuk peningkatan kinerja, efisiensi serta pelayanan kepada pemangku kepentingan. Dengan diberlakukannya peraturan mengenai Konglomerasi Keuangan ini, maka HSBC – KC Indonesia menyadari perlunya penyempurnaan pelaksanaan tata kelola terintegrasi mengingat bentuk dari HSBC - KC Indonesia sebagai kantor cabang dari bank asing dimana fungsi pengawasan dari Dewan Komisaris dilakukan oleh <i>Head of International Departement, HSBC Asia Pacific</i>, namun hal ini telah memenuhi fungsi pengawasan yang seharusnya dilaksanakan oleh Dewan Komisaris secara umum. Selain itu, pelaksanaan tugas dan tanggung jawab dari unit-unit yang dibentuk untuk kepentingan Tata Kelola Terintegrasi ini akan terus ditingkatkan lagi agar lebih optimal dengan mengacu pada Pedoman Tata Kelola Terintegrasi dan peraturan dari pihak regulator terkait mengenai pelaksanaan Tata Kelola perusahaan.</p> <p><i>Based on the results of self-assessment, all member entities of HSBC Financial conglomerates in Indonesia have implemented the principles of good corporate governance in all its business activities at all levels of the organization and it is a realisation of the commitment to comply with the prevailing laws and regulations to improve performance, efficiency as well as services to stakeholders. With the enactment of Financial Conglomerates regulation, HSBC – Indonesia Branch has awared of the needs to improve the implementation of intergrated governance considering HSBC Indonesia is a branch office of a foreign bank in which the supervisory functions of the Board of Commissioners is roled by the Head of International Department, HSBC Asia Pacific, but it has met the supervisory function which should be carried out by the Board of Commissioners in general. In addition, the duties and responsibilities of the units which are set up for the benefit of Integrated Governance will be enhanced further to be optimized according to the Integrated Governance Guidelines and other relevant regulations related to corporate governance practices.</i></p>



Struktur Konglomerasi Keuangan HSBC Indonesia

Struktur Konglomerasi Keuangan HSBC Indonesia Tahun 2016 terdiri dari:

Entitas Utama : HSBC – KC Indonesia (IMO)

Anggota (LJK) :

- PT. Bank HSBC Indonesia (HBID)
- PT. HSBC Securities Indonesia (HCID)

HSBC Indonesia Financial Conglomerates Structure

HSBC Indonesia Financial Fonglomerates Structure comprises of:

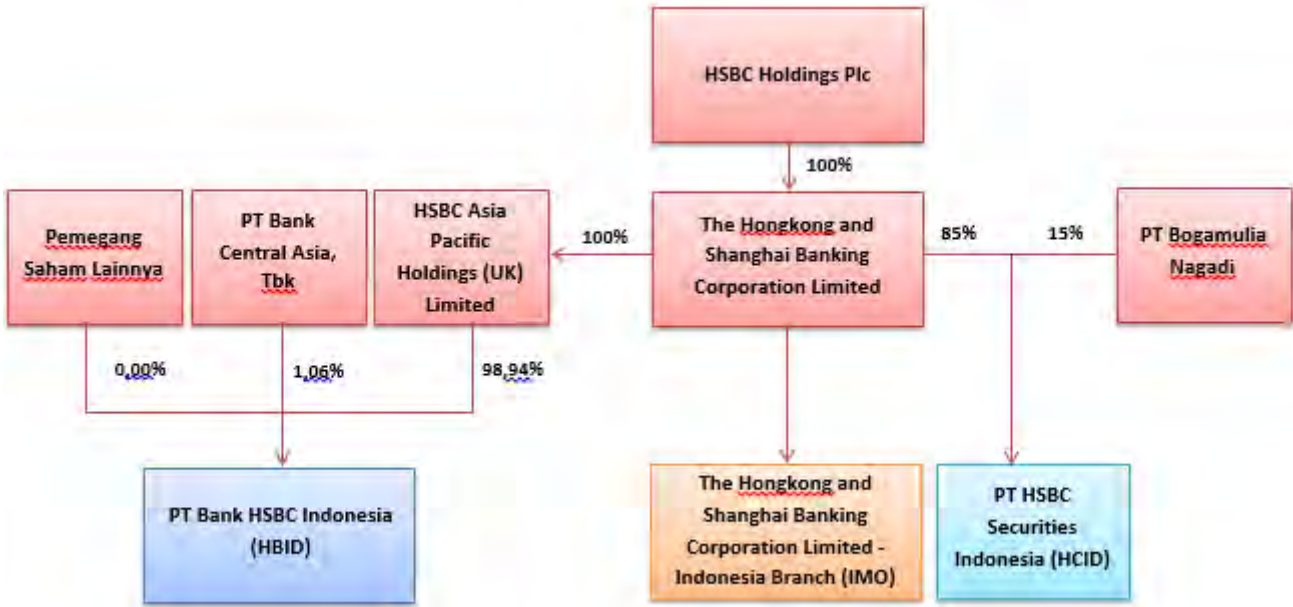
Primary Entity : HSBC –Indonesia Branch (IMO)

Members (LJK) :

- PT. Bank HSBC Indonesia (HBID)
- PT. HSBC Securities Indonesia (HCID)

Struktur Kepemilikan Saham pada Konglomerasi Keuangan HSBC Indonesia

Shareholding Structure of HSBC Indonesia Financial Conglomerates



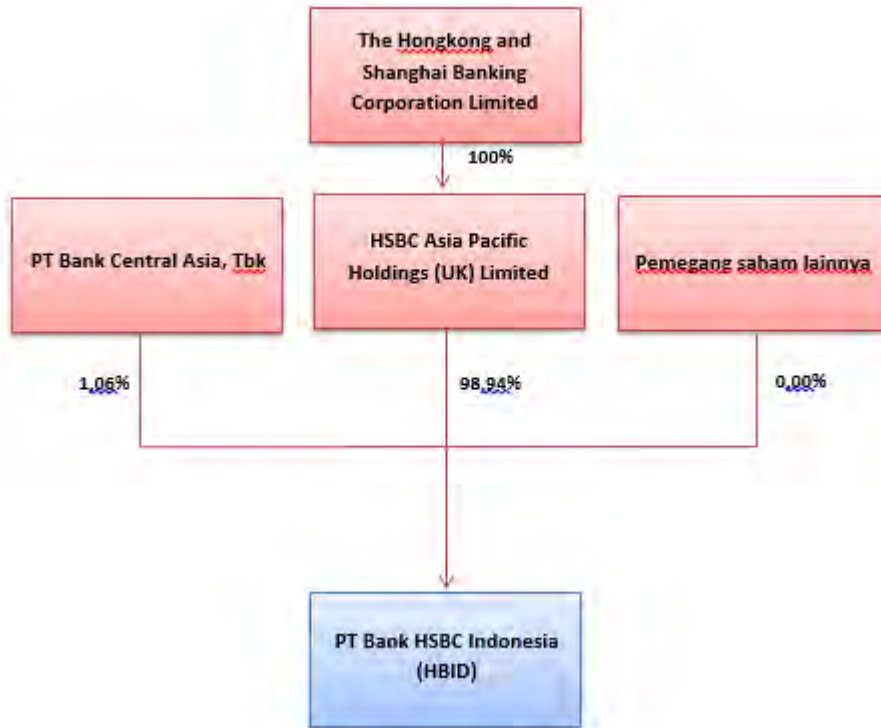
Struktur Kepemilikan Saham pada Konglomerasi Keuangan yang Menggambarkan pihak-pihak yang Menjadi Pemegang Saham pada LJK dalam Konglomerasi Keuangan

Shareholding Structure of the Financial conglomerate including parties Become Shareholders at member (LJK) of the Financial Conglomerates

HSBC – Kantor Cabang Indonesia (IMO)



PT. Bank HSBC Indonesia (HBID)



PT. HSBC Securities



Struktur Kepengurusan

Management Structure

HSBC – Kantor Cabang Indonesia (IMO)

Pengurus Bank	
Jabatan	Nama
<i>Country Manager & Chief Executive</i>	Sumit Dutta
<i>Hed of Operations</i>	John Rosie
<i>Head of Banking Coverage</i>	Haryanto Suganda
<i>Compliance Director</i>	(dalam penunjukan)
<i>Head of Global Markets</i>	Ali Setiawan
<i>Head of Risk</i>	Ildfonso Netto
<i>Head of Retail Banking & Wealth Management</i>	Blake D Hellam
<i>Head of Commercial Banking</i>	Catherinawati Hadiman S

Status HSBC – Kantor Cabang Indonesia (IMO) sebagai Kantor Cabang Asing (KCBA), maka untuk penamaan posisi Dewan Direksi dikenal dengan "Pengurus Bank", hal ini sedikit berbeda dengan penamaan pada anggota konglomerasi (LJK) yang lainnya. Hal ini juga berbeda untuk fungsi dan tugas Dewan Komisaris, dimana HSBC – Kantor Cabang Indonesia (IMO) merupakan kantor cabang dari The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Limited (Kantor Pusat) sehingga Country Manager & Chief Executive HSBC Indonesia bertanggung-jawabkan pelaksanaan tugasnya kepada Head of International Department Asia Pacific dan Head of Strategy & Planning Asia Pacific yaitu Jayant Rikhye.

Considering status of HSBC – Indonesia Branch (IMO) as a Foreign Branch Office, then the naming of Board known as "Pengurus Bank", it is slightly different from the naming of the other members of the conglomerates (LJK). It is also have different functions and duties of the Board of Commissioners, since HSBC – Indonesia Branch (IMO) is a branch of The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Limited (Headquarters) hence Country Manager & Chief Executive of HSBC – Indonesia Branch (IMO) responsible to to Head of International Department of Asia Pacific and Head of Strategy & Planning Asia Pacific, namely Jayant Rikhye.

PT. Bank HSBC Indonesia (HBID)

Dewan Komisaris	
Jabatan	Nama
Komisaris Utama	Jyant Rikhe
Wakil Komisaris Utama	Hanny Wurangian
Komisaris Independen	Hariawan Pribadi
Komisaris	Mark McKeown

Dewan Direksi	
Jabatan	Nama
Direktur Utama	Antony Colin Turner
Direktur	Gimin Sumalim
Direktur	Hanna Tantani
Direktur	Lenggono Sulistianto Hadi
Direktur	Lim Hui Hung Luanne *)

*) Telah mengundurkan diri efektif pada tanggal 23 Januari 2017

PT. HSBC Securities

Dewan Komisaris	
Jabatan	Nama
Presiden Komisaris	Dadi Budiana
Komisaris	Suliasan

Dewan Direksi	
Jabatan	Nama
Presiden Direktur	Bartolomeus Hari Mantoro
Direktur	Estira Tiyassih

Kebijakan Transaksi Intra Group

Hubungan kepemilikan dan/atau pengendalian di berbagai sektor jasa keuangan akan mempengaruhi kelangsungan usaha lembaga jasa keuangan yang disebabkan oleh eksposur risiko yang timbul baik secara langsung maupun tidak langsung dari kegiatan usaha perusahaan anak yang tergabung dalam suatu konglomerasi keuangan. Risiko transaksi intra-grup adalah risiko akibat ketergantungan suatu entitas, baik secara langsung maupun tidak langsung, terhadap entitas lainnya dalam satu konglomerasi keuangan dalam rangka pemenuhan kewajiban perjanjian tertulis maupun perjanjian tidak tertulis yang diikuti perpindahan dana dan/atau tidak diikuti perpindahan dana.

Tujuan Manajemen Risiko Transaksi Intra-Grup

Tujuan utama manajemen risiko transaksi intra-grup adalah:

1. Mengatur dan mengawasi transaksi intra-grup konglomerasi keuangan berdasarkan prinsip kehati-hatian.
2. Memastikan bahwa proses manajemen risiko dapat meminimalkan kemungkinan dampak negatif yang diakibatkan oleh ketergantungan suatu Lembaga Jasa Keuangan (LJK) baik secara langsung maupun tidak langsung terhadap LJK lainnya dalam satu konglomerasi keuangan.

Jenis Transaksi Intra-Grup

Risiko transaksi intra-grup antara lain dapat timbul dari:

1. Kepemilikan silang antar LJK dalam konglomerasi keuangan.
2. Sentralisasi manajemen likuiditas jangka pendek.
3. Jaminan, pinjaman, dan komitmen yang diberikan atau diperoleh suatu LJK dari LJK lain dalam konglomerasi keuangan.
4. Eksposur kepada pemegang saham pengendali, termasuk eksposur pinjaman dan *off-balance sheet* seperti jaminan dan komitmen.
5. Pembelian atau penjualan aset kepada LJK lain dalam satu konglomerasi keuangan.
6. Transfer risiko melalui reasuransi.
7. Transaksi untuk mengalihkan eksposur risiko pihak ketiga di antara LJK dalam konglomerasi keuangan.

Kecukupan Kebijakan, Prosedur, dan Penetapan Limit Risiko Transaksi Intra-Grup

Kebijakan, prosedur, dan penetapan limit risiko transaksi intra-grup mengacu kepada kebijakan, prosedur dan penetapan limit sebagaimana tertuang dalam Kebijakan Dasar Manajemen Risiko Terintegrasi.

Intra Group Transaction Policy

The relationship of ownership and / or control in various sectors of financial services will affect the business continuity of financial institutions caused by risks exposure arising directly or indirectly from the subsidiaries/affiliates business activities as a member of financial conglomerates. Intra - group transaction risk is the risk of reliance/dependency an entity, either directly or indirectly, to other entities in a financial conglomerate in order to fulfill its written contractual obligation or unwritten agreements that followed the transfer of funds and / or not followed by transfer of funds

Objectives of Intra - Group Transactions Risk Management

The main objective of intra - group transactions risk management are:

1. Organize and supervise intra - group transaction in financial conglomerates based on the prudential principle
2. Ensure that risk management process is able to minimize the likelihood of negative impacts caused by the dependence among members of financial conglomerates (LJK), either directly or indirectly

Intra - Group Transaction Type

The Intra-group transactions risk, among others, can arise from:

1. Cross ownership between LJK (members) in financial conglomerates
2. Centralized of short-term liquidity management
3. Guarantees , loans , and commitments given or obtained from one another of members in the financial conglomerates
4. Exposures to the controlling shareholder , including the loan exposure and off - balance sheet items such as guarantees and commitments
5. Purchase or sale of the asset to another LJK (member) within a financial conglomerates
6. Transfer the risk through reinsurance
7. Transaction to transfer third-party risk exposure among LJK within financial conglomerates

Policies, Procedures, and Limit Set Up of Intra - Group Transactions Risk

Policies, procedures, and Limit Set up of Intra - Group Transactions Risk is referred to the policies, procedures and limits as stated in Integrated Risk Management Policy

Risk appetite dan risk tolerance

Tingkat risiko transaksi intra-grup yang akan diambil (*risk appetite*) dan toleransi risiko (*risk tolerance*) dijelaskan sebagai berikut.

1. Tingkat risiko transaksi intra-grup yang akan diambil (*risk appetite*) merupakan risiko yang bersedia diambil dalam rangka mencapai sasaran secara terintegrasi. Risiko yang akan diambil tercermin dalam strategi dan sasaran bisnis.
2. Toleransi risiko (*risk tolerance*) merupakan maksimum tingkat risiko yang bersedia diambil.
3. Tingkat risiko yang akan diambil (*risk appetite*) dan toleransi risiko (*risk tolerance*) harus sejalan dengan strategi bisnis, profil risiko, dan rencana permodalan konglomerasi keuangan.

Kebijakan dan Prosedur

Beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam kebijakan dan prosedur yang berhubungan dengan risiko transaksi intra-grup antara lain:

1. Kebijakan konglomerasi keuangan harus mematuhi peraturan regulator yang berlaku terkait transaksi intra-grup.
2. Konglomerasi Keuangan harus memastikan pemenuhan asas *arm's length* (kewajaran transaksi) terkait transaksi intra-grup.
3. Prosedur manajemen risiko transaksi intra-grup paling sedikit memuat:
 - 3.1 Akuntabilitas dan jenjang delegasi wewenang yang jelas dalam pelaksanaan manajemen risiko transaksi intra-grup.
 - 3.2 Pelaksanaan kaji ulang terhadap prosedur secara berkala.
 - 3.3 Dokumentasi prosedur secara memadai, yaitu dokumentasi secara tertulis, lengkap dan memudahkan untuk dilakukan jejak audit (*audit trail*).

Paparan Intra-Group harus sejalan dengan ukuran dan sifat bisnis entitas/anak. Selain itu, kedua kontrol regulasi dan isu-isu risiko negara mengharuskan bahwa paparan risiko tersebut harus dikelola dengan hati-hati.

Pembatasan transaksi Intra-Group diatur dengan ketat. Global Risk bersama dengan Regional Risk mengendalikan berbagai pembatasan untuk memastikan bahwa kegiatan transaksi tidak melanggar regulasi.

Pemberian kredit kepada pihak intra-group harus disetujui oleh Kantor Pusat dengan rekomendasi dari entitas Grup. Permohonan pemberian kredit harus mencantumkan kasus bisnis untuk memberikan alasan pemberian kredit tersebut. Beberapa kategori transaksi intra-group adalah:

- Money Market Lines yang digunakan untuk mendanai entitas Group dalam USD atau mata uang local.
- Money Market Lines untuk memfasilitasi penempatan dana berlebih.
- CAT B Lines untuk transaksi lindung nilai.
- Hold Covered/ Performance Bond/Trade Obligation.

Risk appetite and risk tolerance

The risk level of intra- group transactions that will be taken (*risk appetite*) and risk tolerance (*risk tolerance*) are described as follows:

1. The level of risk of intra - group transactions that will be taken (*risk appetite*) are willing to take risks in order to achieve objectives in an integrated manner. Risks to be taken is reflected in the strategy and business goals
2. The risk tolerance (*risk tolerance*) is the maximum level of risk that is willing to take
3. The level of risk to be taken (*risk appetite*) and risk tolerance (*risk tolerance*) must be in line with the business strategy, risk profile and capital plan in financial conglomerates

Policies and Procedures

Things to consider in the policies and procedures relating to the intra - group transactions risk, among others:

1. Financial Conglomerates Policy must comply with prevailing regulation on intra - group transactions
2. Financial Conglomerates Policy have to ensure the fulfillment of arm's length principle (the fairness of the transaction) related to intra - group transactions
3. Intra - group transactions risk Management Procedures shall at least comprises of :
 - 3.1 Clear Accountability and delegation of authority levels in the implementation of intra - group transactions risk managements
 - 3.2 Regular review on Procedures
 - 3.3 Adequate documentation, completeness and traceable (*audit trail*) on Procedures/Policy

Intra-Group Exposure must be in line with the size and nature of the entity / child business. In addition, both regulatory controls and country risk issues require that the exposure to such risks should be managed with caution.

Intra-Group transaction restrictions are strictly regulated. The Global Risk together with the Regional Risk controls various restrictions to ensure that the transaction activity does not violate regulations.

The grant of credit to an intra-group must be approved by the Head Office with the recommendation of the Group entity. A crediting application must include a business case to provide the reason for granting the credit. Some categories of intra-group transactions are:

- Money Market Lines used to fund Group entities in USD or local currency.
- Money Market Lines to facilitate the placement of excess funds.
- CAT B Lines for hedging transactions.
- Hold Covered/ Performance Bond / Trade Obligation.

Semua entitas Grup yang memiliki kredit terhadap entitas intra –Group harus melakukan penilaian tahunan terhadap entitas tersebut dengan pendekatan yang sama selayaknya penilaian terhadap entitas bank pihak ketiga.

Limit Risiko Transaksi Intra-Grup

Konglomerasi Keuangan harus memastikan bahwa penetapan limit transaksi intra-grup telah sesuai dengan ketentuan regulator yang berlaku dan sesuai dengan kebijakan dan prosedur Group yang telah ditetapkan yaitu berupa Global Standards Manual (GSM) dan Functional Instruction Manual (FIM) yang digunakan sebagai kebijakan dan prosedur yang wajib dilaksanakan guna memitigasi risiko.

Kecukupan Proses Identifikasi, Pengukuran, Pemantauan, dan Pengendalian Risiko serta Sistem Informasi Manajemen Risiko Transaksi Intra-Grup

Dalam pelaksanaan manajemen risiko transaksi intra-grup Entitas Utama wajib melakukan proses identifikasi, pengukuran, pemantauan, dan pengendalian risiko terhadap seluruh faktor risiko (*risk factors*) yang bersifat signifikan secara terintegrasi, dan didukung oleh sistem informasi manajemen risiko transaksi intra-grup yang memadai.

Identifikasi Risiko Transaksi Intra-Grup

Identifikasi risiko transaksi intra-grup dilakukan melalui:

1. Identifikasi komposisi transaksi intra-grup dalam konglomerasi keuangan.
2. Identifikasi dokumentasi dan kewajaran transaksi.
3. Identifikasi informasi lainnya.

Pengukuran Risiko Transaksi Intra-Grup

Pengukuran risiko transaksi intra-grup bertujuan untuk memperoleh peringkat tingkat risiko transaksi intra-grup konglomerasi keuangan. Selain itu, Entitas Utama wajib menyusun profil risiko transaksi intra-grup secara terintegrasi dengan anggota konglomerasi keuangan.

Peringkat risiko: Dilihat dari tingkat risiko inheren dan tingkat kualitas penerapan manajemen risiko dapat di tarik kesimpulan bahwa tingkat kesehatan bank berada pada peringkat 1. Kondisi Bank secara umum sehat, dengan risiko transaksi intra grup minimum.

All Group entities that have credit to an intra -Group entity shall conduct an annual appraisal of such entity in the same manner as appraisal of a third party bank entity.

Limit Risk Intra - Group Transactions

Financial Conglomerates should ensure that the determination of the intra – group transaction limit has been in line with prevailing regulation as well as prevailing group policies and procedures that has been defined in the form of Global Standards Manual (GSM) and Functional Instruction Manual (FIM) which are used as a reference of policies and procedures, in order to mitigate risk.

Adequacy of Identification Process, Measurement, Monitoring and Risk Control as well as Risk Management Information System of Intra - Group Transactions

In the implementation of intra – group transaction risk management, primary entities is obliged to conduct the identification, measurement, monitoring, and risk controlling to all the risk factors that are significant in an integrated manner, and supported by adequate risk management information system

Identification of Intra - Group Transactions Risk

Identification of intra - group transactions risk is carried out through:

1. Identify the composition of intra - group transactions within the financial conglomerates
2. Identification of fairness and documentation of transaction
3. Identify other information.

Risk Measurement of Intra - Group Transactions

Measurement of intra - group transaction risks aims to rank the level of intra - group transactions risk financial conglomerates. In addition, the primary entities is obliged to prepare an integrated intra - group transactions risk profile with members of the financial conglomerates

Risk Rating: Defined from the level of inherent risk and quality level of risk management implementation, we concluded that Bank soundness is ranked 1. Generally the Bank condition is good (sound) with minimum intra- group transactions risk

Risiko Inheren: Volume dan Komposisi Transaksi Intra Grup

Berikut terlampir volume transaksi Intragrup HBID terhadap IMO pada periode 31 Desember 2016:

Bank Name	Acc No	Type	Start Date	End Date	Currency	Amount in IDR eq.
HSBC Jakarta	900-031089-075	Vostro			IDR	206,403,567
HSBC Jakarta	900-031089-117	Vostro			USD	29,228,319
HSBC Jakarta	900-031089-900	Vostro			IDR	25,748,501
HSBC Jakarta	900-031089-901	Vostro			IDR	26,877,344
HSBC Jakarta	900-031089-902	Vostro			IDR	54,972,900
Total						343,230,631

Berikut terlampir volume transaksi Intragrup IMO terhadap HBID pada periode 31 Desember 2016:

Bank Name	Acc No	Type	Start Date	End Date	Currency	Amount in IDR eq.
BANK EKONOMI COLL ACCOUNT	001-906510-001	Nostro			IDR	184,688,867
BANK EKONOMI PAYMENT ACCOUNT	001-906510-002	Nostro			IDR	26,877,344
BER-AUTO DEBIT CARDS & PIL	001-906510-003	Nostro			IDR	25,748,501
BANK EKONOMI PDC COLL ACC	001-906510-004	Nostro			IDR	54,972,900
BANK EKONOMI COLL ACCOUNT	001-906510-690	Nostro			USD	29,228,319
Total						321,515,931

Terkait dengan risiko transaksi intra group antara IMO dan HBID, peringkat resiko masih dalam wajar, dan resiko tergolong rendah dengan pertimbangan bahwa kemungkinan kerugian yang dihadapi Konglomerasi Keuangan dari Risiko transaksi intra-grup secara keseluruhan selama periode waktu tertentu di masa datang adalah rendah, signifikansi transaksi intra-grup terhadap total aset Konglomerasi Keuangan yang tidak signifikan serta Materialitas transaksi intragrup yang tidak mempengaruhi kondisi LJK maupun kondisi Konglomerasi Keuangan

Terkait dengan PT. HSBC Securities Indonesia (HCID), Perseroan saat ini melakukan Unit Usaha di Bidang Perantara Pedagang Efek, sehingga belum memberikan layanan kepada calon nasabah atau investor. Perdagangan Efek yang dilakukan saat ini oleh Perseroan hanya terbatas untuk mengakomodir transaksi Perdagangan Efek yang dilakukan oleh Group dalam Pasar Modal di Indonesia.

Terkait penerapan manajemen risiko, HCID mengikuti sistem pengendalian risiko yang mengacu kepada ketentuan Pasar Modal yang berlaku di Indonesia serta Kebijakan dan Prosedur Group yang telah ditetapkan yaitu berupa Global Standards Manual (GSM) yang digunakan sebagai standar dan prinsip dalam melakukan kegiatan usahanya dimanapun HCID beroperasi, dan Functional Instruction Manual (FIM) yang digunakan sebagai kebijakan dan prosedur yang wajib dilaksanakan guna memitigasi risiko.

Inherent Risk: The volume and composition of Intra-Group Transactions

The following is attached the volume of Intragrup HBID transactions against IMO on 31 December 2016:

The following is attached the volume of Intragrup IMO transactions against HBID on 31 December 2016:

In relation to the risk of intra-group transactions between IMO and HBID, risk rating is still reasonable, and risk are low with consideration that possible losses faced by Financial Conglomerates from risk of intra-group transactions as a whole over a certain period of time in the future is low, significance of intra-group transactions on total assets of financial conglomerates is insignificant as well as the Materiality of intragroup transaction does not affect condition of LJK or condition of financial conglomerates.

Associated with PT. HSBC Securities Indonesia (HCID), it currently conducts Business Units in Brokerage-Dealer Intermediary, so it has not provided services to potential customers or investors. In Securities Trading conducted by HCID is currently only limited to accommodate Securities Trading transactions conducted by Group in Indonesia Capital Market.

In relation to the implementation of risk management, HCID follows a risk control system refers the prevailing Capital Market Regulations in Indonesia as well as Group Policy and Procedures set forth in the form of Global Standards Manual (GSM) which are used as standards and principles in conducting business activities wherever HCID operates, and Functional Instruction Manual (FIM) which are used as policies and procedures that must be implemented to mitigate risks.

Transparansi Pelaksanaan GCG – Kantor Cabang Indonesia

A. PENGUNGKAPAN PELAKSANAAN GOOD CORPORATE GOVERNANCE

Direksi HSBC Holdings plc berkomitmen untuk membangun dan mempertahankan standar tertinggi tata kelola perusahaan dimanapun HSBC beroperasi. Tata kelola perusahaan yang baik sangat penting bagi keberhasilan HSBC secara jangka panjang HSBC beserta keberlanjutannya.

Kami percaya bahwa kerangka tata kelola perusahaan yang kuat dan transparan sangat penting untuk keberhasilan berkelanjutan HSBC. Memperkuat kerangka tata kelola perusahaan kami untuk mendukung keberhasilan pelaksanaan program Standar Global kami adalah fokus utama bagi Direksi.

Peran Direksi dan Komite

Strategi dan *risk appetite* untuk HSBC diatur oleh Direksi, yang mendelegasikan kegiatan usaha hariannya kepada *Group Management Board* (GMB). Rapat Manajemen Risiko GMB diadakan sebagai tambahan dari rapat reguler GMB. Kerangka acuan dari Komite Direksi non-eksekutif utama tersedia di www.hsbc.com/boardcommittees.

Transparansi Pelaksanaan Tata Kelola

Dalam rangka meningkatkan kinerja Bank, melindungi kepentingan stakeholders, dan meningkatkan kepatuhan terhadap peraturan perundang-undangan yang berlaku serta nilai-nilai etika yang berlaku umum pada industri perbankan, HSBC Indonesia berkomitmen penuh untuk senantiasa melaksanakan praktik Tata Kelola Perusahaan yang baik di seluruh tingkatan dan jenjang organisasi dengan berpedoman pada ketentuan regulator dan berbagai ketentuan serta persyaratan terkait GCG yang berlaku baik di tatanan domestik maupun regional.

Komitmen penuh terhadap penerapan praktik terbaik GCG tersebut diwujudkan dalam:

- Pelaksanaan peran dan tanggung jawab yang jelas dan terpisah antara Pemimpin dan Pimpinan Bank sebagai Pengurus Bank.
- Terbuka dan adil terhadap pemangku kepentingan.
- Penerapan dan penguatan manajemen

A. DISCLOSURE OF GOOD CORPORATE GOVERNANCE IMPLEMENTATION

Board of Directors (“Board”) of HSBC Holdings plc is committed to establishing and maintaining the highest standards of corporate governance wherever we operate. Good corporate governance is critical to HSBC’s long-term success and sustainability.

We believe that a robust and transparent corporate governance framework is vital to the sustainable success of HSBC. Strengthening our corporate governance framework to support the successful implementation of our Global Standards programme is a continuing focus for the Board.

Role of the Board and Committees

The strategy and risk appetite for HSBC is set by the Board, which delegates the day-to-day running of the business to the Group Management Board (GMB). Risk Management Meetings of the GMB are held in addition to regular GMB meetings. The terms of reference of the principal non-executive Board committees are available at www.hsbc.com/boardcommittees.

Transparency of GCG Implementation

In the framework of improving the Banks’ performance, protecting the interest of the stakeholders, and increasing compliance to the prevailing law and regulations as well as the codes of ethics generally applicable in banking industry, HSBC Indonesia is fully committed to implement Good Corporate Governance (GCG) at all levels of the organization, by referring to relevant regulations, rules and requirements as well as to the latest domestic and regional developments.

Full commitment to the implementation of corporate governance best practices is embodied in the following:

- Clear and distinctive roles and responsibilities between CEO and Head of Businesses as Bank’s management.
- Transparency and fairness towards stakeholders.
- Risk management implementation and

risiko, termasuk sistem pengendalian internal.

- Penerapan fungsi kepatuhan, audit internal dan audit eksternal.
- Kelengkapan dan pelaksanaan tugas komite - komite dan satuan kerja yang menjalankan fungsi pengendalian internal.
- Transparansi kondisi keuangan dan non keuangan Bank.

HSBC Indonesia juga berkomitmen penuh dalam menerapkan praktik Tata Kelola Perusahaan dengan standar etika yang tinggi di seluruh proses bisnis untuk menciptakan pengelolaan Bank yang profesional, transparan dan efisien dengan senantiasa berpedoman pada 5 (lima) prinsip dasar GCG yaitu keterbukaan/ transparansi, akuntabilitas, pertanggungjawaban, independensi dan kewajaran.

Untuk mengoptimalkan penerapan kaidah GCG diseluruh jajaran, HSBC Indonesia senantiasa melakukan penguatan infrastruktur, perbaikan fungsi dan proses pengendalian internal yang mengarah kepada praktik terbaik GCG, penyesuaian dan pembaharuan sistem dan prosedur yang diperlukan.

Dalam rangka memastikan penerapan 5 (lima) prinsip dasar GCG sebagaimana disebutkan diatas, HSBC Indonesia telah melakukan penilaian sendiri (*self-assessment*) secara berkala yaitu setiap semester untuk posisi akhir bulan Juni dan Desember dengan minimum cakupan meliputi : pelaksanaan tugas dan tanggung jawab Dewan Komisaris; pelaksanaan tugas dan tanggung jawab Direksi; kelengkapan dan pelaksanaan tugas Komite; penanganan benturan kepentingan; penerapan fungsi kepatuhan; penerapan fungsi audit intern; penerapan fungsi audit ekstern; penerapan manajemen risiko termasuk sistem pengendalian intern; penyediaan dana kepada pihak terkait (*related party*) dan penyediaan dana besar (*large exposures*); transparansi kondisi keuangan dan non keuangan Bank, laporan pelaksanaan GCG dan pelaporan internal; dan rencana strategis Bank.

A.1.PELAKSANAAN TUGAS DAN TANGGUNG JAWAB MANAJEMEN BANK

A.1.1. Struktur Manajemen Bank

HSBC Indonesia ("Bank" atau "HSBC") merupakan Kantor Cabang dari The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Limited, Hong Kong ("Kantor Pusat") yang berlokasi di Hong Kong. The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Limited, Hong Kong ("Kantor Pusat") merupakan bank yang didirikan berdasarkan hukum Hong Kong dan sepenuhnya (100%) dimiliki oleh HSBC Holdings Plc. yang berkedudukan di London.

PUBLIC

solidification, including internal control systems.

- Implementation of compliance, internal auditor and external auditor functions.
- Completeness and implementation of committee duties and internal control functions units.
- Transparency of financial and non financial conditions.

HSBC Indonesia is also fully committed in implementing high standard Good Corporate Governance practices in all its business processes, to create professional, transparent and efficient management of the Bank, by referring to 5 (five) basic GCG principles i.e transparency, accountability, responsibility, independency and fair principles.

To optimize GCG implementation at all levels, HSBC Indonesia strives to strengthen its GCG infrastructure and improve internal control processes adopting best GCG practices, systems and procedures.

In the framework of ensuring the implementation of 5 (five) basic GCG principles as mentioned above, HSBC has performed self-assessment periodically i.e each semester for the position end of June and December covering implementation of roles and responsibilities of the Board of Commissioners and the Board of Directors; completeness and implementation of roles of Committees; managing conflict of interests; implementation of compliance function; implementation of internal audit function; implementation of external audit function; risk management implementation including internal control system; exposure to related parties and large exposures; transparency of financial condition and non financial condition of the Bank, reports on GCG implementation and internal reporting; and the Bank's strategic plan.

A.1. THE IMPLEMENTATION OF ROLE AND RESPONSIBILITIES OF BANK'S MANAGEMENT

A.1.1. Structure of Bank's Management

HSBC Indonesia is a branch of The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Limited, Hong Kong ("Head Office") located in Hong Kong. Head Office is incorporated under laws of Hong Kong dan fully owned (100%) by HSBC Holdings plc located in London.

Beroperasi di bawah naungan Direksi tersendiri sebagai entitas dengan modal yang terpisah, menerapkan strategi Grup dan menyampaikan produk dan layanan Grup. Kantor Pusat diharapkan untuk mempertimbangkan risiko dan mempertahankan penyangga modal yang konsisten dengan *risk appetite* Grup untuk negara atau wilayah yang bersangkutan. Mereka mengelola dana dan likuiditas mereka sendiri dalam parameter yang diatur oleh pusat.

Peran Direksi dan Komite

Strategi dan *risk appetite* untuk HSBC diatur oleh Direksi, yang mendelegasikan kegiatan usaha hariannya kepada *Group Management Board* (GMB).

Risiko yang diambil/ *Risk appetite*

Risk Appetite Statement (RAS) memandu proses perencanaan tahunan dengan mendefinisikan profil risiko masa mendatang yang ditetapkan oleh Grup dalam mencapai tujuan strategis kami dan memegang peran penting dalam proses enam filter kami. *Risk appetite* kami dimungkinkan untuk direvisi dalam menanggapi penilaian kami risiko atas *top and emerging risks* yang telah kami identifikasi. Metriks kuantitatif dan kualitatif yang diterapkan untuk beberapa kategori utama termasuk laporan, modal, likuiditas dan pendanaan, sekuritisasi, biaya risiko dan pinjaman antar Grup, kategori risiko seperti risiko kredit, risiko pasar dan risiko operasional, diversifikasi risiko dan konsentrasi, dan kepatuhan kejahatan keuangan. Pengukuran ini setiap tahun dikaji ulang agar relevansinya tetap terpelihara.

Informasi dan Penunjang

Direksi secara rutin mereview laporan kinerja terhadap keuangan dan tujuan strategis lainnya, perkembangan bisnis dan hubungan terhadap investor dan pihak eksternal. Ketua komite Direksi dan *Group Chief Executive* melaporkan mengenai aktivitas dari komite berdasarkan rapat Direksi sebelumnya, pada setiap rapat Direksi. Direksi menerima laporan berkala dan presentasi tentang strategi dan perkembangan di bisnis global dan wilayah geografis utama.

Laporan rutin juga dibuat untuk *risk appetite* Grup, *top and emerging risks*, manajemen risiko, eksposur kredit dan portofolio pinjaman Grup, manajemen aset dan kewajiban, likuiditas, litigasi, kepatuhan keuangan dan kepatuhan peraturan dan masalah reputasi.

Direktur dapat menghubungi manajemen pada semua tingkatan dengan bebas dan terbuka. Pada saat menghadiri rapat offsite Direksi dan ketika bepergian untuk alasan lain, Direktur Non-eksekutif dihimbau untuk memanfaatkan kesempatan untuk

It operates under its own boards of directors as a separately capitalised entity, implementing Group strategy and delivering Group products and services. The Head Office is required to consider risk and maintain a capital buffer consistent with the Group's risk appetite and manage its funding and liquidity within parameters centrally set.

Role of the Board and Committees

Strategy and risk appetite for HSBC is set by the Board, which delegates the day-to-day running of the business to the Group Management Board (GMB).

Risk appetite

Risk Appetite Statement (RAS) guides the annual planning process by defining the desired forward-looking risk profile of the Group in achieving our strategic objectives and plays an important role in our six filters process. Our risk appetite may be revised in response to our assessment of the top and emerging risks we have identified. Quantitative and qualitative metrics are assigned to a number of key categories including returns, capital, liquidity and funding, securitisations, cost of risk and intra-Group lending, risk categories such as credit, market and operational risk, risk diversification and concentration, and financial crime compliance. These measures are reviewed annually for continued relevance.

Information and support

Board regularly reviews reports on performance against financial and other strategic objectives, business developments and investor and external relations. The chairmen of Board committees and the Group Chief Executive report to each meeting of the Board on the activities of the committees since the previous Board meeting. The Board receives regular reports and presentations on strategy and developments in the global businesses and principal geographical areas.

Regular reports are also provided on the Group's risk appetite, top and emerging risks, risk management, credit exposures and the Group's loan portfolio, asset and liability management, liquidity, litigation, financial and regulatory compliance and reputational issues.

Directors have free and open contact with management at all levels. When attending Board offsite meetings and when travelling for other reasons, non-executive Directors are encouraged to take opportunities to see local business operations at first hand and to meet local

melihat operasional bisnis di negara tersebut secara langsung dan bertemu dengan manajemen lokal.

Group Management Board (GMB) menjalankan semua kewenangan, otoritas dan kebijakan Direksi dalam hal terkait dengan manajemen dan aktifitas harian Perusahaan dan anak perusahaannya.

The Group Chief Executive memimpin GMB. *Head* dari setiap unit bisnis global dan unit fungsional global serta *Chief Executive* dari setiap regional menghadiri rapat GMB, baik sebagai anggota maupun sebagai undangan. GMB merupakan elemen utama dari struktur pengendali dan sistem pelaporan manajemen sehingga semua lini operasional kami bertanggung jawab baik kepada anggota GMB maupun secara langsung kepada *Group Chief Executive*, yang pada akhirnya melapor kepada *Group Chairman*.

Direksi telah menetapkan tujuan dan langkah-langkah untuk GMB yang sejalan dengan tujuan dan langkah – langkah Eksekutif Senior dengan rencana strategis dan operasional seluruh HSBC. Ketua GMB melaporkan aktifitasnya dalam setiap rapat Direksi.

Group Chief Risk Officer memimpin Rapat Manajemen Risiko secara rutin dari GMB. Rapat Manajemen Risiko memberikan arahan strategis dan pengawasan perusahaan atas pengelolaan semua risiko dan membangun, memelihara dan secara berkala mereview kebijakan dan pedoman manajemen risiko dalam Group. Rapat Manajemen Risiko juga mengkaji pengembangan dan implementasi Standar Global yang mencerminkan praktik terbaik yang harus diadopsi dan ditaati secara konsisten di seluruh Grup. *The Head of Group Financial Crime Compliance and Group Money Laundering Reporting Officer* menghadiri Rapat Manajemen Risiko untuk bagian ini.

HSBC Indonesia merupakan kantor cabang dari The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Limited (Kantor Pusat) dan *Country Manager & Chief Executive* HSBC Indonesia mempertanggungjawabkan pelaksanaan tugasnya kepada *Head of International Department Asia Pacific* dan *Head of Strategy & Planning Asia Pacific* yaitu Jayant Rikhye yang diawasi langsung oleh *Deputy Chairman and Chief Executive*, The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Limited (Kantor Pusat) yaitu Peter Wong.

Sebagai *Head of Strategy & Planning Asia Pacific*, Jayant Rikhye memiliki tanggung jawab untuk mengawasi rencana strategis dan bekerja sama secara intensif dengan *country CEO* dan *Business Head* di seluruh negara di wilayah Asia Pacific. Sebagai *Head of International Asia Pacific*, Jayant Rikhye memiliki tanggung jawab langsung terhadap 12 (dua belas) negara di Asia yang terdiri dari Bangladesh, Brunei, Indonesia, Jepang, Korea, Mauritius, New Zealand, Filipina, Sri Lanka, Taiwan, Thailand dan Vietnam dimana semua country Head

management.

GMB exercises all of the powers, authorities and discretions of the Board of Directors in so far as they concern the management and day-to-day running of HSBC Group and its subsidiaries.

Group Chief Executive chairs the GMB. The head of each global business and global function and the Chief Executive of each region attend GMB meetings, either as members or by invitation. The GMB is a key element of our management reporting and control structure such that all of our line operations are accountable either to a member of the GMB or directly to the Group Chief Executive, who in turn reports to the Group Chairman.

Board has set objectives and measures for the GMB. These align senior executives' objectives and measures with the strategy and operating plans throughout HSBC. The Chairman of the GMB reports to each meeting of the Board on the activities of the GMB.

Group Chief Risk Officer chairs regular Risk Management Meetings of the GMB. The Risk Management Meetings provide strategic direction and oversight of enterprise-wide management of all risks and establish, maintain and periodically review the policy and guidelines for the management of risk within the Group. The Risk Management Meeting also reviews the development and implementation of Global Standards reflecting best practices which must be adopted and adhered to consistently throughout the Group. The Head of Group Financial Crime Compliance and Group Money Laundering Reporting Officer attends this section of the Risk Management Meeting.

HSBC Indonesia is a branch office of The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Limited and the Country Manager & Chief Executive of HSBC Indonesia to report his duties to the Head of International Department Asia Pacific and Head of Strategy & Planning Asia Pacific i.e. Jayant Rikhye who is directly supervised by the Deputy Chairman and Chief Executive, The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Limited, namely Peter Wong.

As Head of Strategy & Planning Asia Pacific, Jayant Rikhye has a responsibility for overseeing the strategic plan and cooperate intensively with CEOs of all countries in Asia Pacific. As Head of International Asia Pacific, Jayant Rikhye has a direct responsibility of overseeing 12 (twelve) countries in Asia which consist of Bangladesh, Brunei, Indonesia, Japan, Korea, Mauritius, New Zealand, Philippines, Sri Lanka, Taiwan, Thailand and Vietnam in which all the country head will

tersebut akan melapor kepada Jayant Rikhye.

Jayant Rikhye menjadi sumber pendukung utama dan pemberi arahan kepada country CEO.

Country Manager & Chief Executive HSBC Indonesia bertanggung jawab untuk melaksanakan kontrol terhadap bisnis Grup dan pertumbuhan usaha Grup HSBC di Indonesia sesuai dengan kebijakan dan prosedur standar dari Grup, untuk mempromosikan "brand" dari Grup.

Empat bisnis global kami yaitu *Retail Banking dan Wealth Management* ('RBWM'), *Commercial Banking* ('CMB'), *Global Banking and Markets* ('GB&M') and *Global Private Banking* ('GPB'). Kesemuanya bertanggung jawab untuk mengembangkan, menerapkan dan mengelola proposisi bisnisnya masing - masing secara konsisten di seluruh Grup, yang berfokus pada profitabilitas dan efisiensi. Mereka mengatur strateginya masing - masing dalam kisaran parameter strategi Grup dihubungkan dengan wilayah geografis; bertanggung jawab untuk mengeluarkan pedoman perencanaan mengenai kegiatan usahanya; bertanggung jawab atas kinerja laba ruginya; dan mengelola sumber daya manusianya.

Reporting line ke *Regional Office* juga berlaku pada beberapa pejabat anggota EXCO. Hal ini untuk memastikan bahwa keputusan yang diambil telah dilaporkan /dikonsultasikan kepada *Regional Office* terkait dan lalu *Regional Office* dapat melaporkan pada Direktur Eksekutif Grup yang terdiri dari *The Group Chairman, Group Chief Executive, Group Finance Director dan Group Chief Risk Officer*. Dengan keputusan dan pelaporan yang berjenjang ini maka Direktur Eksekutif Grup dapat mengetahui keadaan dan perkembangan terkini terhadap implementasi dari strategi secara Global dan hal ini juga berfungsi sebagai wujud pengawasan Kantor Pusat terhadap kantor-kantor cabangnya di berbagai negara guna pengambilan keputusan yang tepat pada level tertinggi struktur organisasi serta menjamin pelaksanaan tata kelola usaha yang baik oleh Bank, karena Bank meyakini bahwa tata kelola perusahaan yang kuat sangat penting untuk menyokong *shareholder value* dan menjadi salah satu pilar utama untuk bisnis Bank diseluruh dunia termasuk di Indonesia.

Di sepanjang tahun 2016, terdapat pertemuan dengan *Head of International Department Asia Pacific* dan *Head of Strategy & Planning Asia Pacific* yaitu Jayant Rikhye dengan *Country Manager & Chief Executive* dan/atau anggota EXCO sebanyak 5 (lima) kali. Dalam pertemuan dibahas berbagai pencapaian strategis bisnis dan berbagai aspek strategis lainnya. Seluruh hasil pertemuan komite HSBC Indonesia juga disampaikan kepada komite serupa di tingkat Regional.

report to Jayant Rikhye.

Jayant Rikhye is the main source of support and providing direction to the country CEO.

Country Manager & Chief Executive of HSBC Indonesia is responsible for control over the Group's business and growth of the HSBC Group's business in Indonesia in accordance with standard policies and procedures of the Group as well as to promote the HSBC brand.

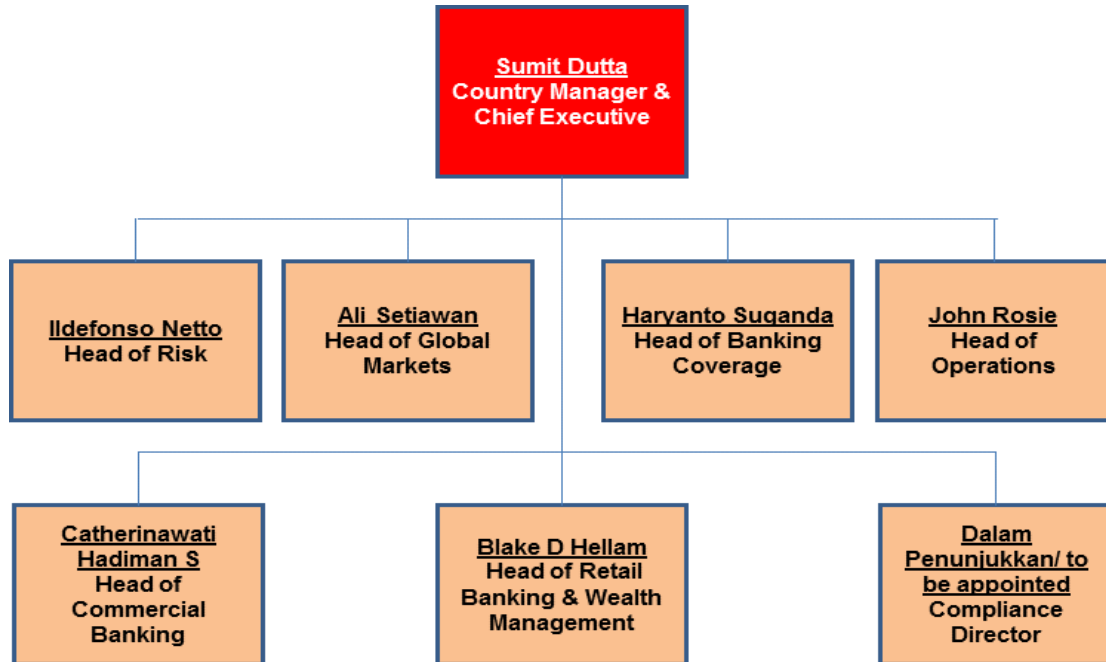
Our four global businesses are Retail Banking and Wealth Management ('RBWM'), Commercial Banking ('CMB'), Global Banking and Markets ('GB&M') and Global Private Banking ('GPB'). They are responsible for developing, implementing and managing their business propositions consistently across the Group, focusing on profitability and efficiency. They set strategies within Group parameters in liaison with the geographical regions. They are also responsible for issuing planning guidance regarding their businesses; are accountable for their profit and loss performance; and manage their headcount.

Reporting to the Regional Office line also applies to EXCO members. This is to ensure that the decisions taken have been reported / consulted with the relevant Regional Office and the Regional Office can report to the Group Executive Director which consists of the Group Chairman, Group Chief Executive, Group Finance Director and Group Chief Risk Officer. With the decision and this tiered reporting, the Group Executive Director may determine the circumstances and the latest progress on the implementation of the Global strategy. This is considered as a form of supervision of the Head Office to its branch offices in various countries in order to make the right decisions at the highest level structure in the organization and ensure the implementation of good corporate governance by HSBC as HSBC believes that strong corporate governance is essential to support shareholder value and become one of the main pillars for HSBC's business around the world, including in Indonesia.

Throughout 2016, five meetings were held between the Head of the International Department of Asia Pacific and Head of Strategy & Planning Asia Pacific i.e. Jayant Rikhye and Country Manager & Chief Executive and / or members of HSBC Indonesia EXCO. In the meetings, various strategic initiatives, issues and achievements were discussed. Results of meetings of all committees of HSBC Indonesia were also submitted to similar committees at regional level.

A.1.2. Susunan Pengurus/ Pimpinan HSBC Indonesia

A.1.2. Management of HSBC Indonesia



1. Sumit Dutta, Country Manager & Chief Executive
2. Idefonso Netto, Head of Risk
3. Ali Setiawan, Head of Global Markets
4. Haryanto Suganda, Head of Banking Coverage
5. John Rosie, Head of Operations
6. Catherinawati Hadiman S, Head of Commercial Banking
7. Dalam Penunjukkan, Compliance Director
8. Blake D Hellam, Head of Retail Banking & Wealth Management

1. Sumit Dutta, Country Manager & Chief Executive
2. Idefonso Netto, Head of Risk
3. Ali Setiawan, Head of Global Markets
4. Haryanto Suganda, Head of Banking Coverage
5. John Rosie, Head of Operations
6. Catherinawati Hadiman S, Head of Commercial Banking
7. To be appointed, Compliance Director
8. Blake D Hellam, Head of Retail Banking & Wealth Management

A.1.3. Tugas dan Tanggung Jawab Utama Pengurus/ Pimpinan HSBC Indonesia

1. Country Manager & Chief Executive:

- mengoptimalkan peningkatan keuntungan dengan menyetujui dan menyampaikan strategi *Customer Group*, dengan memperhatikan implikasi *Balance Sheet* dan manajemen *Asset Liabilities Committee* ("ALCO") secara teliti;
- meningkatkan Grup *brand* dan memastikan bahwa tanggung jawab sosial perusahaan (*Corporate Social Responsibilities/CSR*) telah dilaksanakan;
- memelihara kepatuhan terhadap peraturan yang diterbitkan oleh Grup, hukum dan kewajiban peraturan lainnya serta memelihara hubungan baik dengan pemerintah dan pihak yang berwenang lainnya;
- memastikan manajemen risiko berjalan dengan baik;
- mengelola sumber daya manusia di kantor cabang Indonesia; dan
- memelihara standar pengendalian internal HSBC, menerapkan dan mengawasi kebijakan kepatuhan Grup dan memelihara kesadaran atas risiko operasional dan menurunkan tingkat terjadinya risiko operasional.

2. Head of Risk:

- memimpin fungsi Risiko di HSBC Indonesia dalam mengidentifikasi, mengukur, memonitor dan membuat keputusan yang tepat terkait dengan seluruh risiko yang dihadapi maupun potensi risiko di masa mendatang;
- memastikan telah mematuhi BIM Vol 3, *Lending Guidelines*, audit intern dan peraturan perundang-undangan yang berlaku;
- memastikan diversifikasi portofolio dengan sangat berhati-hati;
- memberikan kontribusi dalam pengembangan ketrampilan manajemen kredit yang dimiliki oleh karyawan dan pejabat eksekutif *Credit Risk Management* secara keseluruhan;
- memberikan pelayanan yang sebaik-baiknya kepada nasabah;
- mengawasi manajemen *Credit Risk Management* dan *Consumer Credit Risk*; dan
- memelihara standar pengendalian intern Bank, mengimplementasikan dan mengawasi kebijakan kepatuhan Grup dan menjaga kesadaran atas risiko operasional dan menurunkan tingkat terjadinya risiko operasional.

A.1.3. Key Responsibilities of Management of HSBC Indonesia

1. Country Manager & Chief Executive:

- Optimise profitable growth by agreeing and delivering business strategies taking into considerations balance sheet, capital, and liquidity implicationst;
- Promote the Group brand and ensure corporate social responsibilities are fulfilled;
- Maintain compliance with regulatory, Group, and legal obligations as well as good relationships with Government and Regulatory authorities;
- Ensure adequate risk management;
- Manage human resources;
- Maintain Group internal control standards, implement and observe Group Compliance policies as well as maintain awareness of operational risk and minimize the likelihood of it occurring.

2. Head of Risk:

- Lead and direct the Risk function in identifying, measuring and making the right decisions related to all risks and potential future risks;
- ensure compliance with BIM Vol 3, Lending Guidelines, internal audit and the prevailing regulations;
- ensure a diversified portfolio very carefully;
- contribute to the development of credit management skills of staff and executive officers in Credit Risk Management;
- provide the best services to customers;
- oversee the management of Credit Risk Management and Consumer Credit Risk; and
- maintain internal control standards, implement and oversee policies and maintain compliance with groups awareness of operational risk and reduce the level of operational risk.

3. Head of Global Markets:

- mencapai target *Rolling Operating Plan* (“ROP”) melalui pengelolaan seluruh aktifitas Treasury HSBC Indonesia;
- menetapkan pedoman pengaturan peningkatan pelayanan nasabah dan proyeksi keuntungan *Global Markets*;
- mewakili HSBC serta memelihara hubungan baik dengan Bank Indonesia dan/atau pihak berwenang lainnya;
- aktif dan berpartisipasi secara efektif dalam *Asset Liabilities Committee* (ALCO); mengoptimalkan penggunaan Risk Weighted Asset;
- memastikan risiko pasar terhadap aktivitas treasury dikelola secara hati-hati;
- mengembangkan basis foreign exchange franchise melalui penanganan inisiatif penjualan dan pemberian solusi manajemen risiko terhadap nasabah korporasi dan retail;
- mengelola sumber daya manusia, termasuk mengembangkan keahlian tim *Global Markets*; dan
- mengembangkan usaha berdasarkan kepatuhan sejalan dengan peraturan baik intern maupun ekstern. Mentaati Know Your Customer dan persyaratan Client Suitability;
- memelihara standar pengendalian internal HSBC, mengimplementasikan dan memahami kebijakan kepatuhan Grup dan memelihara kesadaran atas risiko operasional dan menurunkan tingkat terjadinya risiko operasional.

4. Head of Banking Coverage

- memimpin dan mengembangkan Global Banking HSBC Indonesia melalui pencapaian profitabilitas yang disetujui dan didefinisikan dalam kerangka kerja strategik dan rencana operasional Global Banking; dan memastikan standar kredit yang tinggi dan mempertahankan penerimaan ROA;
- mengembangkan kerja sama dan membantu perusahaan-perusahaan yang melakukan aktifitas korporasi seperti penerbitan saham, split saham, right issue dan lain-lain;
- meningkatkan inisiatif pelayanan kustodian bagi perusahaan-perusahaan investasi dan efek berikut seluruh transaksi yang dilakukannya;
- memimpin pengelolaan kerja sama dengan korporasi di Indonesia dan dengan lembaga-lembaga keuangan seperti perbankan lainnya baik domestik maupun asing, perusahaan asuransi, serta perusahaan-perusahaan pembiayaan.

5. Head of Operations

- menciptakan pendekatan orientasi bisnis terhadap risiko operasional untuk meningkatkan kecepatan proses dan efisiensi dan pada saat yang bersamaan

3. Head of Global Markets:

- achieve AOP targets through the management of all activities of the Treasury HSBC Indonesia;
- establish strict guidelines to govern the level of client servicing taking into account the wallet size and projected revenue;
- represent HSBC and forge strong relationships with the local Central Bank and/or Regulators;
- active and effective participation at ALCO in optimising RWA utilisation;
- ensure market risk against treasury's activities is managed carefully;
- develop franchise of foreign exchange base through handling of sales initiatives and the provision of risk management solutions to corporate and retail customers;
- staff Management: Continue to strengthen skills of the team.
- develop the business in a controlled and compliant manner in line with internal and external regulations. Full adherence to KYC and Client Suitability Requirements.
- maintain HSBC internal control standards, implement and observe Group Compliance Policy and maintain awareness of operational risk and minimize the likelihood of it occurring.

4. Head of Banking Coverage

- lead and develop Global Banking HSBC Indonesia profitability through the achievement of agreed and defined in the framework of strategic and operational plans of Global Banking; and ensure high credit standards and maintain ROA;
- develop cooperation and assist companies that perform corporate's activities such as the issuance of corporate stock, stock splits, rights issues and others;
- improve custodian's service initiative for investment and securities company and the entire transactions;
- lead management of the collaboration between companies and financial institutions such as other banks, both domestic and foreign banks, insurance companies, and financial institutions.

5. Head of Operations

- Creates a business orientated approach to operational risk in order to encourage improved process speed and efficiency whilst maintaining reasonable risk control

memelihara pengendalian risiko yang wajar tanpa mempengaruhi pelayanan terhadap nasabah atau kualitas hubungan nasabah dengan Bank;

- memaksimalkan fungsi teknologi dalam memberikan pelayanan yang berkualitas bagi nasabah intern maupun ekstern;
- meningkatkan keahlian dan memotivasi karyawan dan pada saat yang bersamaan memelihara tingkat headcount yang optimal untuk mengimbangi biaya, efisiensi, pelayanan dan perencanaan;
- melindungi reputasi dan aset Bank dengan tetap meningkatkan kesejahteraan karyawan;
- mengatur fungsi administrasi dan portofolio properti Bank sedemikian rupa untuk memaksimalkan harga yang ditawarkan dari pemasok/ supplier;
- mengarahkan dan mengontrol fungsi layanan dan operasional untuk memaksimalkan efektifitas;
- memastikan perbaikan dilakukan untuk mengurangi biaya dengan tetap memperhatikan standar kualitas;
- memelihara standar pengendalian intern Bank, menerapkan dan mengawasi kebijakan kepatuhan dari Grup dan memelihara kesadaran atas risiko operasional dan menurunkan tingkat terjadinya risiko operasional.

6. Head of Commercial Banking

- memaksimalkan pertumbuhan dan pendapatan yang berasal dari pinjaman dan trading portofolio yang sejalan dengan rencana strategik dan operasional;
- meningkatkan penetrasi HSBC dalam sektor Commercial dan Corporate dengan memberikan perhatian khusus kepada segmen yang telah menjadi ciri khas HSBC;
- memastikan bahwa bisnis Bank dan unit usahanya di Kantor Cabang dapat melakukan kegiatan operasional secara efektif dan meningkatkan nilai ekonomis;
- memastikan perkembangan usaha secara efektif dan dapat mengimplementasikan Rencana Bisnis Tahunan dan Rencana-Rencana Strategik;
- memaksimalkan potensi dalam melakukan penjualan silang (cross selling) dari produk dan pelayanan Grup;
- mengembangkan ketrampilan teknis dan manajemen dalam tim untuk memastikan bahwa kualitas talenta yang dimiliki sejalan dengan standar Grup dan kebutuhan bisnis di masa mendatang;
- memelihara standar pengendalian internal HSBC, mengimplementasikan dan memahami kebijakan kepatuhan Grup dan memelihara kesadaran atas risiko operasional dan menurunkan tingkat terjadinya risiko operasional.

levels without affecting customer services or the quality of the Bank's relationship with customers;

- maximize the function of technology in providing a quality service to internal and external customers;
- Enhance the overall skill level and motivation of support staff whilst maintaining the optimum headcount level to balance cost, efficiency, service and succession planning;
- Protect the reputation and assets of the Bank whilst ensuring the welfare of staff;
- Manage the administration function and property portfolio of the Bank in such a way as to maximise the value derived from its suppliers and premises;
- Directs and controls all service and operational functions so as to maximise effectiveness and minimise costs/risks.
- Ensure implemented changes bring around reduction in costs and that quality standards are maintained.
- maintaining the Bank's internal control standards, implement and oversee the compliance policies of the Group and maintain awareness of operational risk and reduce the level of operational risk.

6. Head of Commercial Banking

- To maximise growth and return from lending and trade portfolios in line with the strategic and operating plans;
- Increase HSBC's penetration in Commercial and Corporate sectors with special focus on segments that has become trademark of HSBC;
- Ensure that business of the Bank and its business units in branches can operate efficiently and add economic value;
- Ensure effective business development and implementation of the AOP and Strategic Plans;
- Maximise the potential for cross selling of Group products and services;
- Develop management and technical expertise within the business units to ensure that the quality of the talent is in line with Group Standards and the future needs of the business;
- maintain HSBC internal control standards, implement and understand the Group compliance policy and maintain awareness of operational risk and reduce the level of operational risk.

7. Head of Retail Banking & Wealth Management:

- merencanakan dan mencapai *target Retail Banking & Wealth Management* ("RBWM") sejalan dengan *Rolling Operating Plan* ("ROP") dan *Strategic Plan*;
- menerbitkan produk-produk yang kompetitif kepada nasabah HSBC dan meningkatkan keuntungan ekonomis;
- memimpin dan mengarahkan manajer kantor cabang di Jakarta maupun di luar Jakarta dalam menjalankan tugas dan tanggung-jawabnya agar senantiasa sejalan dengan sasaran strategik RBWM;
- meningkatkan penetrasi produk Retail Banking di Indonesia;
- meningkatkan tingkat kepercayaan masyarakat terhadap integritas dan nama baik HSBC;
- memperkuat kerjasama antar divisi dalam rangka mengembangkan produk Banking & Consumer Assets, proposisi dan jaringan cabang untuk mencapai target RBWM;
- mengembangkan kerjasama antar divisi RBWM dengan *Corporate Banking* agar dapat memberikan pelayanan yang menyeluruh terhadap nasabah;
- mengidentifikasi dan mengimplementasikan sistem dan proses-proses beserta perubahannya;
- mengembangkan sistem dan proses yang tersedia untuk meningkatkan efisiensi dan produktifitas kerja;
- mengembangkan budaya sales dengan tetap mempertimbangkan kebutuhan nasabah;
- mengembangkan dan meningkatkan keahlian manajemen baik dalam hal produk, maupun pengetahuan yang mendalam terhadap pangsa pasar; dan
- memelihara standar pengendalian internal HSBC, mengimplementasikan dan memahami kebijakan kepatuhan Grup dan memelihara kesadaran atas risiko operasional dan menurunkan tingkat terjadinya risiko operasional.

8. Compliance Director

- menginterpretasikan, menganalisa dan memberikan saran kepada manajemen atas dampak dari penerapan dan perubahan peraturan-peraturan dan memastikan bahwa Bank mematuhi hal tersebut;
- melakukan tugas-tugas Direktur Kepatuhan dan *Area Compliance Officer/Money Laundering Compliance Officer* ;
- memberikan perlindungan kepada Bank dari kerugian reputasi dan finansial;
- mengawasi pelaksanaan manajemen risiko operasional termasuk identifikasi, dugaan, menghindari dan mengawasi, identifikasi kerugian dan pelaporan;
- mengembangkan kualitas kerja karyawan

7. Head of Retail Banking & Wealth Management:

- plan and achieve RBWM's targets in line with ROP and Strategic Plan;
- issue competitive products to HSBC's customers and increase economic benefits;
- lead and direct the manager of a branch office in Jakarta and outside Jakarta in performing their duties and responsibilities in order to be in line with the strategic objectives of RBWM;
- increase product penetration of Retail Banking in Indonesia;
- increase the level of public confidence on the integrity and brand of HSBC;
- strengthen cooperation between divisions in order to develop products of Banking & Consumer Assets, proposition and branch network to reach the target of RBWM;
- develop collaboration between RBWM and Corporate Banking division in order to provide comprehensive services to customers;
- identify and implement systems and processes and its amendment;
- develop the existing systems and processes to improve efficiency and productivity;
- develop a sales culture by keeping in mind the needs of customers;
- develop and improve management skills both in terms of product, as well as in-depth knowledge of the market share; and
- maintain HSBC internal control standards, implement the Group compliance policy and understand and maintain awareness of operational risk and reduce the level of operational risk.

8. Compliance Director

- To interpret, analyse and advise management of the impact of regulatory guidelines and changes and ensure that the Bank is in compliance;
- To discharge the Compliance Director and the Area Compliance Officer/Money Laundering Compliance Officer duties;
- To protect the Bank from reputational and financial losses;
- To oversee operational risk management, including its identification, assessment, mitigation and control, loss identification and reporting;
- To improve the quality of staff's work

sekaligus meningkatkan efisiensi Bank secara umum;

- mempertimbangkan setiap perubahan yang terjadi dalam kegiatan usaha dan produk usaha, memberikan solusi dari masalah yang terjadi beserta perbaikannya.

while enhancing the Bank's overall efficiency;

- To consider changes to business practices, conducts, standards, and products; helping resolve any issues and suggesting enhancements.

A.2. KELENGKAPAN DAN PELAKSANAAN TUGAS KOMITE - KOMITE

Untuk mendukung implementasi *Good Corporate Governance* (GCG) dan sekaligus meningkatkan kualitas pelaksanaan GCG yang pada akhirnya akan meningkatkan kinerja Bank, HSBC Indonesia telah membentuk beberapa komite yang terdiri dari Komite Inti (*Primary Committee*) dan Komite Pendukung (*Sub Committee*) sebagai berikut:

- Komite Inti (Primary Committees) terdiri dari :
 - Executive Committee (EXCO)
 - Risk Management Committee (RMC)
 - People Committee
 - HSBC Operations Services & Technology (HOST) Steering Committee
 - Asset Liabilities Committee (ALCO)
 - Global Standards In Country- Execution Committee (ICEC)
- Komite Pendukung (Sub Committees) terdiri dari:
 - *Financial Crime Compliance (FCC) Steering Committee*
 - *Outsourcing Oversight Committee (OOC)*
 - *Wealth Management Oversight Committee (WMOC)*
 - *Retail Banking Wealth Management Price Change Forum (RBWM PCF)*
 - *Valuation Committee*
 - *Business Control Committee*
 - *Incentive Committee*
 - *Pension Plan Committee*

A.2. THE COMPLETENESS AND THE IMPLEMENTATION OF THE DUTIES OF COMMITTEES

To support the implementation of *Good Corporate Governance* (GCG) whilst improving the quality of corporate governance, which in turn will improve the performance of the Bank, HSBC Indonesia has established several committees consist of Primary Committees and Sub Committees as follows:

- Primary Committees consist of :
 - Executive Committee (EXCO)
 - Risk Management Committee (RMC)
 - People Committee
 - HSBC Operations Services & Technology (HOST) Steering Committee
 - Asset Liabilities Committee (ALCO)
 - Global Standards In Country- Execution Committee (ICEC)
- Sub Committees consist of :
 - *Financial Crime Compliance (FCC) Steering Committee*
 - *Outsourcing Oversight Committee (OOC)*
 - *Wealth Management Oversight Committee (WMOC)*
 - *Retail Banking Wealth Management Price Change Forum (RBWM PCF)*
 - *Valuation Committee*
 - *Business Control Committee*
 - *Incentive Committee*
 - *Pension Plan Committee*

A.2.1. Management Committee (MANCO) HSBC Indonesia

Tujuan

Tujuan dibentuknya MANCO adalah untuk melengkapi rapat formal yang telah berjalan selama ini antara lain rapat EXCO, ALCO, RMC, HOST SC, *People Committee*, dan lain-lain dengan tujuan sebagai berikut :

- Membahas dan mengetahui prioritas utama secara mingguan
- Pengkinian informasi oleh pimpinan bisnis terkait penjualan /pipeline / nasabah
- Membahas permasalahan operasional harian yang memiliki dampak yang lebih

A.2.1. Management Committee (MANCO) HSBC Indonesia

Objective

MANCO is designed to complement the more formal meetings (such as EXCO, ALCO, RMC, HOST SC, *People Committee*, etc.) with the following objective:

- look forward for the week on key priorities
- update by business heads on sales/pipeline/ customer initiatives
- raise any operational day to day issues impacting the wider bank

luas terhadap bank

- Pengkinian informasi atas masukan / feedback yang diberikan dari Grup
- Menginformasikan pertemuan atau kunjungan penting
- Pengkinian informasi atas kondisi perekonomian/ pasar
- Pengkinian informasi atas perkembangan atau permasalahan terkait proyek penting
- Pengkinian informasi atas setiap perkembangan pesaing / peraturan / kondisi pasar
- Pengkinian informasi atas setiap kondisi perkembangan keuangan
- Pengkinian informasi atas permasalahan lintas fungsional yang memiliki dampak yang luas terhadap bank

Keanggotaan

Ketua: *Country Manager & Chief Executive*

Anggota:

- *Head of Global Markets*
- *Head of Commercial Banking*
- *Head of Banking Coverage*
- *Head of RBWM*
- *Head of Risk*
- *Head of Finance*
- *Compliance Director*
- *Head of Operations*
- *General Counsel*
- *SVP & Head of Human Resources*
- *SVP & Head of Communications*
- *SVP and Head of Internal Audit*
- *SVP & Head of Business Implementation*

Rapat

Rapat diselenggarakan satu kali dalam seminggu. Apabila salah satu anggota tidak dapat menghadiri rapat, anggota yang bersangkutan dapat diwakili.

Selama tahun 2016, rapat secara regular telah diselenggarakan. Pokok bahasan dan realisasi dalam setiap rapat adalah sesuai dengan tujuan dan agenda pembentukan komite ini (seperti diuraikan diatas).

Selama tahun 2016, tidak terdapat perbedaan pendapat/ dissenting opinion yang terjadi selama rapat. Dalam hal terjadi perbedaan pendapat/ dissenting opinion, akan dicantumkan di dalam risalah rapat mengenai alasan perbedaanya dan distribusikan kepada semua anggota komite.

- update on feedback from Group
- advise of major visits appointments/meetings
- get a market/economic update
- update on major project progress (or issues) as appropriate
- update on any competitor / regulatory/ market developments
- update on any ' flash' financials
- update on cross functional issues impacting the wider bank

Membership

Chairman: *Country Manager & Chief Executive*

Members:

- *Head of Global Markets*
- *Head of Commercial Banking*
- *Head of Global Coverage*
- *Head of RBWM*
- *Head of Risk*
- *Head of Finance*
- *Compliance Director*
- *Head of Operations*
- *General Counsel*
- *SVP & Head of Human Resources*
- *SVP & Head of Communications*
- *SVP & Head of Internal Audit*
- *SVP & Head of Business Implementation*

Meetings

Meeting is held once a week. If a member cannot attend a meeting, the member can be represented.

During 2016, a meeting has been held regularly. Discussion topics and its realisation were in accordance with the objective and agenda (as described above).

During 2016, there were no dissenting opinions that occur during the meeting. In the event of a dissenting opinion, it will be included in the minutes of the meeting on the reason of dissenting opinion and distributed to all members of committee.

A.2.2. Executive Committee (EXCO) HSBC Indonesia

EXCO HSBC Indonesia adalah Komite Inti yang merumuskan strategi bisnis dan mengawasi tata kelola Bank. Tujuan utama dari dibentuknya EXCO adalah untuk memastikan bahwa HSBC Indonesia dikelola untuk mengoptimalkan pendapatan, pangsa pasar dan laba atas aset berisiko setiap saat agar selalu dalam *risk appetite* yang ditetapkan dan sesuai dengan kerangka tata kelola Grup dan juga regulator.

Komite memungkinkan senior manajemen HSBC Indonesia untuk mengemban tanggung - jawab eksekutif atas manajemen dan operasional harian dalam menjalankan Bank yang dilakukan secara periodik. Forum ini bersifat interaktif dengan tujuan untuk memfasilitasi kerja tim/ kerjasama antara *Global Business* dan *Global Functions*.

Keanggotaan

Ketua : *Country Manager & Chief Executive*

Sekretaris : *SVP Finance (bukan anggota)*

Anggota yang berhak memberi Suara:

- *Country Manager & Chief Executive*
- *Head of Finance*
- *Head of Risk*
- *Head of Banking Coverage*
- *Head of Global Markets*
- *Head of Commercial Banking*
- *Head of RBWM*
- *Head of Operations*
- *Compliance Director*

Anggota yang tidak berhak memberi Suara

- *SVP & Head of Business Implementation*
- *General Counsel*
- *SVP & Head of Communication*
- *SVP & Head of Human Resources*

Undangan Tetap :

- *Head of Internal Audit/ Head of SKAI*

Penambahan atau pergantian atas keanggotaan diatas dapat dilakukan sewaktu-waktu atas kebijaksanaan ketua komite sejalan dengan perubahan tujuan bank atau perubahan organisasi.

Rapat

Frekuensi Rapat

Komite harus menyelenggarakan rapat sekali dalam satu bulan (atau lebih dari sekali atas kebijaksanaan Ketua Komite) dan sesegera mungkin setelah akhir bulan.

A.2.2. Executive Committee (EXCO) HSBC Indonesia

IMO EXCO is the principal Committee who formulates business strategies and oversees the governance of the entity. The primary objective of the IMO EXCO Committee is to ensure that HSBC Indonesia is managed to optimize returns, market share and return on risk assets over time within the established risk appetite and the governance framework of the Group as well as the regulators.

The Committee would enable IMO senior management charged with executive responsibilities over management, operations and day-to-day running of IMO to convene on a periodic basis. The forum will be interactive with an aim of facilitating teamwork / collaboration amongst Global Businesses and Functions.

Membership

Chairman : *Country Manager & Chief Executive*

Secretary : *SVP Finance (non member)*

Voting Members :

- *Country Manager & Chief Executive*
- *Head of Finance*
- *Head of Risk*
- *Head of Banking Coverage*
- *Head of Global Markets*
- *Head of Commercial Banking*
- *Head of RBWM*
- *Head of Operations*
- *Compliance Director*

Non Voting Members :

- *SVP & Head of Business Implementation*
- *General Counsel*
- *SVP & Head of Communication*
- *SVP & Head of Human Resources*

Permanent Invitee :

- *Head of Internal Audit/ Head of SKAI*

Additions to, or substitutions for, the aforementioned may be made from time to time, at the discretion of the Chairman, in line with the bank's changing objectives or organization.

Meetings

Frequency

The Committee should meet once a month (or more frequently at the discretion of the Chairman) and as soon as practicable after the month end.

Selama tahun 2016, telah diselenggarakan 12 (dua belas) kali rapat yaitu pada tanggal 18 Januari, 15 Februari, 18 Maret, 14 April, 16 Mei, 14 Juni, 21 Juli, 12 Agustus, 15 September, 14 Oktober, 14 November, dan 15 Desember 2016.

Selama tahun 2016, tidak terdapat perbedaan pendapat/ dissenting opinion yang terjadi selama rapat. Dalam hal terjadi perbedaan pendapat/ dissenting opinion, akan dicantumkan di dalam risalah rapat mengenai alasan perbedaannya dan distribusikan kepada semua anggota komite.

Kuorum

Kuorum merupakan persetujuan adalah setidaknya 5 (lima) suara anggota Komite.

Risalah Rapat

- Risalah rapat disusun dan disebarluaskan ke semua anggota dalam 10 hari kalendar sejak rapat diselenggarakan.
- Risalah rapat akan memberikan otoritas yang diperlukan. Setiap anggota bertanggung jawab untuk meyakinkan bahwa keputusan telah diimplementasikan di area kerjanya masing-masing.
- Keputusan yang telah dicatat di dalam risalah akan EXCO memiliki keputusan yang mengikat untuk semua anggota
- Perbedaan pendapat yang diutarakan oleh anggota juga harus dicatat di risalah rapat.

Agenda Rapat

Agenda rapat EXCO meliputi hal-hal berikut di bawah ini (tidak semua topik mungkin atau akan didiskusikan pada setiap rapat) :

- Administrasi: Kehadiran/ Persetujuan Risalah Rapat
- Membahas permasalahan yang terjadi pada pertemuan sebelumnya
- Pembahasan kinerja keuangan bank
- Mengevaluasi lingkungan eksternal, analisa terkait pesaing usaha dan benchmarking (aktual dan proyeksi) dan penilaian atas dampaknya terhadap strategi dan sumber neraca.
- Mengevaluasi pergerakan pasar, paparan ekonomi, volume bisnis (aktual dan proyeksi), posisi likuiditas dan kecukupan modal (aktual dan proyeksi)
- Mengevaluasi permasalahan strategi bisnis dan perkembangan atas pelaksanaan rencana strategis yang ditetapkan Bank maupun Grup
- Mengevaluasi permasalahan yang dibahas pada rapat – rapat komite lainnya seperti ALCO, RMC, FCC Steering Committee dan Komite lainnya dan rapat Tata Kelola apabila diperlukan
- Mengevaluasi hasil audit berisiko tinggi,

During 2016, a meeting has been held 12 (twelve) times on 18 January, 15 February, 18 March, 14 April, 16 May, 14 June, 21 July, 12 August, 15 September, 14 October, 14 November, dan 15 December 2016.

During 2016, there were no dissenting opinions that occur during the meeting. In the event of a dissenting opinion, it will be included in the minutes of the meeting on the reason of dissenting opinion and distributed to all members of committee.

Quorum

The quorum for constitute approval at least 5 (five) voting members.

Minutes of Meeting

- Minutes of Meetings are produced and circulated to all members within 10 calendar days of the meeting.
- MOM will provide the requisite authority. Each members is responsible to ensure that decisions are implemented within their respective areas.
- The decision minuted on MOM will be legally binding to all members (voting and non voting members).
- Any dissenting opinion expressed by members should also be minuted on MOM.

Meeting Agenda:

The EXCO agenda should cover the following areas (not every topic may be or will be discussed at every meeting) :

- Administrative: Attendance/ Approval of Meeting Minutes
- Matters arising from previous meeting
- Overview of Financial Performance
- Review of the external environment, competitor analysis & benchmarking (current and projected) and assessment of the impact on IMO's strategy and balance sheet resources
- Review of market trends, economic outlook, current and projected business volumes, current and projected liquidity and capital adequacy positions
- Strategic Business Issues & Review of progress in implementing the Group and IMO's strategies
- Review of issues escalated from other meetings (ALCO, RMC, FCCC Steering Committee, Global Standard and other Committee and Governance meetings as applicable)

observasi inti terkait risiko pasar, risiko kredit dan risiko operasional di dalam rapat RMC

- Pembahasan kegiatan usaha dan pengkinian informasi oleh *Global Business* dan *Global Functions*.
- Pengambilan keputusan dan rencana tindakan terkait permasalahan yang memerlukan keputusan/ ratifikasi atau arahan dari EXCO

Hasil rapat adalah laporan EXCO (EXCO Pack) yang merupakan laporan utama yang digunakan selama rapat EXCO berlangsung. Pokok bahasan dan realisasi dalam setiap rapat adalah sesuai dengan tujuan dan agenda pembentukan komite ini (seperti diuraikan diatas).

A.2.3.a. Komite Pemantau Risiko Grup

Sejak Februari 2010, Grup HSBC telah membentuk Group Risk Committee (Komite Pemantau Risiko Grup)/ GRC.

GRC memberikan advis kepada Direksi terkait risk appetite dan kesesuaiannya dengan strategi, tata kelola risiko dan pengendalian internal dan hal – hal yang terkait dengan risiko tingkat tinggi.

Keanggotaan

Komite harus terdiri dari sekurang-kurangnya tiga Direktur non-Eksekutif Independen.

Ketua Komite harus diangkat oleh Direksi (*the Board of Directors*) HSBC Holdings di antara Direktur non-eksekutif yang ditetapkan menjadi independen.

Direksi, setiap waktu dapat menunjuk anggota tambahan untuk Komite dari Direktur non-Eksekutif yang telah ditetapkan menjadi independen dan harus sesuai dengan Anggaran Dasar Perusahaan, Direktur lain dalam Direksi yang dipertimbangkan menjadi independen.

Komite dapat mengundang setiap Direktur, Eksekutif, Auditor Ekstern atau pihak lainnya untuk menghadiri rapat Komite setiap saat apabila diperlukan untuk membantu Komite dalam mencapai tujuannya.

Rapat dan Kuorum

Komite harus mengadakan pertemuan sebagaimana yang telah ditentukan. Diharapkan bahwa Komite harus mengadakan pertemuan setidaknya enam kali dalam setahun.

Kuorum rapat Komite adalah dua direktur, dimana salah satu di antaranya adalah Ketua Komite,

- Review of high risk audit findings, key observations on market risk, credit risk, operational risk discussed in the RMC meetings
- Business as well as Regulatory highlights and updates by Global Businesses and Functions
- Decisions and action plans on matters requiring EXCO decisions / ratifications / guidelines.

The result of the meeting is EXCO Pack which is the key Pack for use during the EXCO meetings. Discussion topics and its realisation were in accordance with the objective and agenda (as described above).

A.2.3.a. Group Risk Committee

Since February 2010, HSBC Group has established Group Risk Committee.

The Group Risk Committee advises the Board on risk appetite and its alignment with strategy, risk governance and internal controls, and high-level risk related matters.

Membership

The Committee shall comprise not less than three independent non-executive directors.

The Chairman of the Committee shall be appointed by the Board from among the non-executive directors it has determined to be independent.

The Board may from time to time appoint additional members to the Committee from among the non-executive directors it has determined to be independent and, subject to the Company's Articles of Association, such other persons as the Board considers to be independent.

The Committee may invite any director, executive, external auditor or other person to attend any meeting(s) of the Committee as it may from time to time consider desirable to assist the Committee in the attainment of its objective.

Meetings and Quorum

The Committee shall meet with such frequency and at such times as it may determine. It is expected that the Committee shall meet at least six times each year.

The quorum for meetings shall be two Directors, one of whom should be the Committee Chairman,

kecuali yang bersangkutan tidak dapat hadir karena keadaan khusus.

Tujuan

Komite bertanggung jawab kepada Direksi dan harus memiliki tanggung jawab non eksekutif untuk mengawasi dan memberikan saran kepada Direksi atas hal – hal yang memiliki risiko tinggi dan tata kelola risiko.

A.2.3.b. Risk Management Committee (RMC) HSBC Indonesia

Sesuai dengan Peraturan Bank Indonesia No. 5/8/PBI/2003 tanggal 19 Mei 2003 dan Surat Edaran BI No 5/21/DPNP tanggal 29 September 2003 mengenai pelaksanaan Manajemen Risiko untuk Bank umum, HSBC Indonesia telah membentuk Komite Manajemen Risiko untuk memformulasikan kebijakan, strategi dan pedoman penerapan Manajemen Risiko Indonesia yang dikenal dengan nama *Risk Management Committee (RMC)*.

Keanggotaan

Adapun susunan keanggotaan RMC HSBC Indonesia adalah sebagai berikut :

- *Country Manager & Chief Executive*
- *Head of Risk (Pimpinan Rapat)*
- *Head of Operations*
- *Head of Finance*
- *Head of Commercial Banking*
- *Head of Banking Coverage*
- *Head of Global Markets*
- *Head of Retail Banking and Wealth Management (RBWM)*
- *SVP & Head of Human Resources*
- *SVP & Head of Communications*
- *Compliance Director*

Tujuan

RMC memiliki tujuan sebagai berikut:

- Berperan sebagai forum untuk semua aspek dari manajemen risiko.
- Mengkaji, merekomendasi dan memutuskan metode untuk manajemen risiko.
- Mengkaji semua laporan mengenai manajemen resiko and fungsi control internal yang akan dipresentasikan ke RMC sebagai bentuk eksekusi dari tanggung jawab terkait.
- Mengkaji dan menangani profil resiko yang menekankan akan manajemen yang proaktif akan risiko yang sedang berkembang.
- Mengembangkan Risk Appetite Framework dan Risk Appetite Statements tahunan.
- Memahami risiko kredit, dinamika dari

unless he or she is unable to attend due to exceptional circumstances.

Objective

The Committee shall be accountable to the Board and shall have non-executive responsibility for oversight of, and advice to the Board on, high level risk related matters and risk governance.

A.2.3.b. Risk Management Committee (RMC) HSBC Indonesia

In accordance with Bank Indonesia Regulation No. 5/8/PBI/2003 dated May 19, 2003 and BI Circular No. 5/21/DPNP dated 29 September 2003 regarding the implementation of Risk Management for Commercial Bank, HSBC Indonesia has established a Risk Management Committee to formulate policies, strategies and guidelines for the implementation of Risk Management Indonesia known as Risk Management Committee (RMC).

Membership

The composition of the membership of the RMC HSBC Indonesia are as follows:

- Country Manager & Chief Executive
- Head of Risk (Chairman)
- Head of Operations
- Head of Finance
- Head of Commercial Banking
- Head of Banking Coverage
- Head of Global Markets
- Head of Retail Banking and Wealth Management (RBWM)
- SVP & Head of Human Resources
- SVP & Head of Communications
- Compliance Director

Objective

RMC has the following objectives:

- To be a holistic forum for all aspects of risk management.
- To review, recommend and approve methodologies for the management of risk.
- To review all reports on management of risk and internal control to be presented to the RMC in the execution of the latter body's responsibilities.
- To review and manage the risk profile, with particular emphasis on the proactive management of emerging issues.
- To develop Risk Appetite Framework and annual Risk Appetite Statements for IMO
- To understand credit risk, balance sheet dynamics, interaction between portfolios

neraca, interaksi antara portofolio dan untuk menyetujui kebijakan terkait dengan masalah ini.

- Mengkaji ulang semua risiko (yang ada dan mungkin terjadi) secara sistematis, memastikan bahwa: i) adanya mekanisme untuk mengidentifikasi risiko secara dini; ii) adanya pengendalian yang cukup untuk memitigasi dan iii) laba yang terkait mencerminkan risiko dan modal yang dialokasikan. Risiko yang dikaji ulang adalah:
 - a. Risiko kredit
 - b. Risiko operasional
 - c. Risiko pasar
 - d. Risiko reputasi
 - e. Risiko keberlanjutan
 - f. Risiko peraturan
- Mengembangkan petunjuk perencanaan dan anggaran, sehubungan dengan ide-ide baru yang mengandung risiko, memonitor hasil kinerja dan memberikan arahan kepada manajemen apabila diperlukan.

Rapat

Komite Manajemen Risiko (RMC) menyelenggarakan rapat satu kali dalam sebulan. Selama tahun 2016, rapat telah diselenggarakan sebanyak sebelas (11) kali yaitu pada tanggal 22 Januari, 17 Februari, 21 Maret, 22 April, 20 Mei, 22 Juni, 1 Agustus, 22 Agustus, 23 September, 27 Oktober dan 28 November 2016 dengan cakupan Manajemen Risiko (Risiko Pasar, Risiko Operasional, Risiko Kredit, Risiko Likuiditas, Risiko Konsentrasi Bisnis dan risiko-risiko lainnya); Pengawasan/pemantauan terhadap rasio/indikator keuangan; Pengawasan/pemantauan terhadap peraturan/ketentuan yang berlaku; dan Tingkat kesehatan Bank. . Pokok bahasan dan realisasi dalam setiap rapat adalah sesuai dengan tujuan dan agenda pembentukan komite ini (seperti diuraikan diatas)

Selama tahun 2016, tidak terdapat perbedaan pendapat/ dissenting opinion yang terjadi selama rapat. Dalam hal terjadi perbedaan pendapat/ dissenting opinion, akan dicantumkan di dalam risalah rapat mengenai alasan perbedaannya dan distribusikan kepada semua anggota komite.

Risalah Rapat

Risalah rapat RMC disetujui oleh ketua komite dan distribusikan kepada semua anggota RMC. Dalam risalah tersebut dijelaskan rekomendasi-rekomendasi yang telah disepakati. Tanggung jawab atas pelaksanaan agenda juga dituangkan secara jelas untuk keperluan tindak lanjut di masa mendatang. Setiap bulan, agenda laporan dan risalah rapat RMC juga disampaikan ke Kantor Pusat.

Tugas dan tanggung jawab *Group Risk Committee*

and to approve policy in respect of such issues.

- To review all risks (existing and potential) on a systematic basis, ensuring that: i) mechanism exists for early identification of risk; ii) adequate controls exist to mitigate and iii) related returns reflect the risks and the capital allocated to support them. Risks to be reviewed include:
 - a. Credit Risk
 - b. Operational Risk
 - c. Market Risk
 - d. Reputational Risk
 - e. Sustainability Risk
 - f. Regulatory Risk
- To establish planning and budgeting guidance, in respect of new initiatives involving risk, monitoring actual performance and providing management direction where appropriate.

Meetings

Risk Management Committee (RMC) meeting is held once a month. During 2016, a meeting has been held eleven (11) times i.e. on 22 January, 17 February, 21 March, 22 April, 20 May, 22 June, 1 August, 22 August, 23 September, 27 October dan 28 November 2016 with the scope of Risk Management (Market Risk, Operational Risk, Credit Risk, Liquidity Risk, Business Concentration risk and other risks); Supervision / monitoring of the financial ratios/indicators; Supervision / monitoring of the prevailing rules/regulations; and the soundness level of the Bank. Discussion topics and its realisation were in accordance with the objective and agenda (as described above).

During 2016, there were no dissenting opinions that occur during the meeting. In the event of a dissenting opinion, it will be included in the minutes of the meeting on the reason of dissenting opinion and distributed to all members of committee.

Minutes of Meeting

RMC minutes of the meeting approved by the chairman of the committee and distributed to all members of RMC. In such MoM, it was explained recommendations that have been agreed during the meeting. Responsibility for the implementation of the agenda is also clearly outlined for follow-up purpose. Every month, agenda and minutes of meeting, RMC report are also submitted to the Head Office.

Role and responsibility of Group Risk Committee has been described in the governance section

telah dijelaskan pada bagian Tata Kelola diatas (halaman 54-57) merupakan cerminan *Group Risk Committee* di HSBC Indonesia, bahwa manajemen risiko HSBC Indonesia merupakan bagian dari HSBC Group yang diawasi oleh Kantor Pusat. Pengawasan aktif dilakukan melalui mekanisme struktur pelaporan dari HSBC Indonesia kepada Kantor Pusat serta mekanisme penerapan kebijakan, prosedur serta penetapan limit yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari *Risk Appetite* dan Profil Risiko Group.

A.2.4. People Committee HSBC Indonesia

People Committee HSBC Indonesia, sebelumnya dikenal sebagai *Resourcing and Policy (R&P) Committee* dibentuk untuk memastikan tujuan strategis sumber daya manusia dilaksanakan guna mendukung tujuan strategis organisasi dan memungkinkan unit bisnis untuk merekrut, memberikan motivasi dan mempertahankan karyawan yang berkualitas sesuai dengan persyaratan regulator dan badan pemerintahan, memenuhi target pemilik saham dan tetap konsisten dengan apa yang diharapkan oleh karyawan secara luas.

Tujuan

People Committee bertanggung jawab untuk menetapkan kebijakan sumber daya manusia HSBC Indonesia agar sejalan dengan persyaratan yang ditetapkan oleh Grup dan Regional dan undang-undang ketenaga-kerjaan di Indonesia. *People Committee* menetapkan strategi dan kebijakan karyawan dan mengarahkan pelaksanaan rencana sumber daya manusia di Bank secara lebih luas atau holistik yang meliputi *resourcing, talent management, pelatihan dan pengembangan, remunerasi dan kaji ulang penggajian, retensi, perubahan organisasi dan hubungan industrial* yang mendukung nilai-nilai dan prinsip usaha HSBC.

Keanggotaan

Ketua : *Country Manager & Chief Executive*

Wakil Ketua : SVP & Head of Human Resources

Sekretaris : *SVP Business Support*

Anggota :

- *Head of Risk*
- *Head of Finance*
- *Head of Operations*
- *Head of Commercial Banking*
- *Head of Retail Banking Wealth Management*

- *Head of Banking Coverage (efektif April 2016)*

above (page 54-57) reflected Group Risk Committee in HSBC Indonesia that risk management of HSBC Indonesia is part of HSBC Group supervised by Head Office. Active supervision mechanism through the reporting structure of HSBC Indonesia to Head Office and mechanism of the implementation of policies, procedure, and determination of limit which is an integral part of Group's risk appetite and risk profile.

A.2.4. People Committee HSBC Indonesia

The HSBC Indonesia People Committee, formerly known as Resourcing and Policy (R&P) committee, is established to ensure People strategies and objectives are carried out to support the strategic aims of the organization and enabling business units to recruit, motivate and retain quality employees while complying with the requirements of regulators and government bodies, satisfying the expectations of shareholders and remaining consistent with the expectation of the wider employee population.

Objective

The People Committee is responsible for setting HR policy for HSBC Indonesia in line with Group and Regional requirements and local employment laws. The committee sets People strategy and policy and drives the implementation of human resources plans on a bankwide or holistic basis which include resourcing, talent management, training and development, remuneration and pay review, retention, organizational change and industrial relations underpinning to the HSBC values and business principles.

Membership

Chairman : Country Manager & Chief Executive

Co-chair : SVP & Head of Human Resources

Secretary : SVP Business Support

Members:

- Head of Risk
- Head of Finance
- Head of Operations
- Head of Commercial Banking
- Head of Retail Banking Wealth Management
- Head of Banking Coverage (effective Apr 2016)

- *Head of Global Markets (efektif April 2016)*
- *Compliance Director (efektif April 2016)*
- *SVP & Head of Communications (efektif April 2016)*
- *SVP Talent (efektif April 2016)*
- *SVP Performance and Rewards (efektif April 2016)*

Rapat

People Committee harus menyelenggarakan rapat setidaknya sekali setiap triwulan atau dengan frekuensi yang dibutuhkan oleh ketua komite atau anggota komite.

Pertemuan tersebut dipimpin oleh *Country Manager & Chief Executive* sebagai ketua. Apabila ketua komite berhalangan hadir anggota komite yang hadir (selain SDM) harus memilih salah satu anggota untuk memimpin rapat.

Peserta rapat tambahan harus dibatasi pada individual yang memang telah memiliki pengetahuan dengan atau bertanggung jawab atas perihal yang tercantum dalam agenda. Senior eksekutif lain akan diundang apabila pembahasan dalam rapat terkait dengan permasalahan yang berhubungan dengan unit bisnisnya.

Selama 2016, rapat telah diselenggarakan sebanyak empat (5) kali yaitu pada tanggal 29 Februari, 25 April, 20 Juli, 29 Juli dan 28 Oktober 2016 dengan agenda rapat antara lain pelatihan/ training, rekrutmen karyawan, review atas gaji karyawan, pembahasan perjanjian kerja bersama karyawan, program kepemimpinan, karir dan pengembangan talenta, program *graduate* Global, program *wellness*, *financial crime compliance culture building*, perjanjian kerja dan kebijakan ketenakerjaan. Pokok bahasan dan realisasi dalam setiap rapat adalah sesuai dengan tujuan dan agenda pembentukan komite ini (seperti diuraikan diatas)

Selama tahun 2016, tidak terdapat perbedaan pendapat/ dissenting opinion yang terjadi selama rapat. Dalam hal terjadi perbedaan pendapat/ dissenting opinion, akan dicantumkan di dalam risalah rapat mengenai alasan perbedaannya dan distribusikan kepada semua anggota komite.

Kuorum

Kuorum paling sedikit harus 4 (empat) anggota komite dan kemudian bertambah menjadi 9 (sembilan) anggota komite sejak bulan April 2016 sejalan dengan penambahan jumlah anggota

Risalah Rapat

Sekretaris harus membuat risalah rapat atas proses dan keputusan dari seluruh rapat komite, termasuk nama-nama mereka yang hadir dan yang tidak dapat hadir. Risalah rapat

- Head of Global Markets (effective Apr 2016)
- Compliance Director (effective Apr 2016)
- SVP & Head of Communications (effective Apr 2016)
- SVP Talent (effective Apr 2016)
- SVP Performance and Rewards (effective Apr 2016)

Meetings

The committee shall meet at least once every quarter or with such frequency that the Chairman or committee members require.

The meeting shall be chaired by IMO Country Manager & Chief Executive as the chairman. In the absence of chairman, the remaining members present (other than HR) shall elect one of themselves to chair the meeting.

Additional attendees should be limited to individuals who are familiar with, or responsible for, the items on the agenda. Other Senior Executives will be on invitational basis if the topic relates to that particular business.

During 2016, the meeting has been held five (5) times on February 29, April 25, July 20, July 29 and October 28, 2016 with the agenda including training, recruitment of employees, a review of salaries of employees, collective labour agreement discussion, talent leadership, career and development program, wellness program, Global graduate program, financial crime compliance culture building, employment agreements and policies. Discussion topics and its realisation were in accordance with the objective and agenda (as described above).

During 2016, there were no dissenting opinions that occur during the meeting. In the event of a dissenting opinion, it will be included in the minutes of the meeting on the reason of dissenting opinion and distributed to all members of committee.

Quorum

The quorum shall be at least 4 (four) committee members and subsequently added with total 9 (nine) committee members from April 2016 in line with the addition of committee members.

Minutes of Meeting

The secretary shall minute the proceedings and decisions of all committee meetings, including the names of those present and in attendance. Minutes of meetings are be

disiapkan dan didistribusikan ke seluruh anggota *People Committee* selambat-lambatnya satu minggu setelah rapat diselenggarakan.

prepared and sent to all members of the *People Committee* not later than one week after the meeting.

A.2.5. HSBC Operations, Services & Technology (HOST) Steering Committee HSBC Indonesia

Tujuan dibentuknya HOST Steering Committee adalah untuk memastikan bahwa HSBC Indonesia mengimplementasikan, memelihara dan memantau layanan HOST yang efektif yang memenuhi standar dan anggaran tahunan Grup.

Cakupan HOST atau HSBC Operasi, Services, Teknologi meliputi Teknologi Informasi. Akuntabilitas utama HOST Steering Committee sesuai dengan PBI adalah sebagai berikut:

- Memberikan arahan dan petunjuk kepada manajemen terkait perencanaan agar sejalan dengan arahan strategis Grup;
- Memantau dan mereview aktivitas utama HOST;
- Memantau dan mereview proyek – proyek HOST;
 - a. Penyesuaian proyek HOST terhadap strategi Bank, ROP dan estimasi biaya tahunan.
 - b. Memastikan proyek HOST kepada Project Charter.
 - c. Penyesuaian proyek HOST dengan kebutuhan Operasi Bank.
 - d. Efektifitas langkah langkah untuk mengurangi risiko terhadap Investasi Bank di dalam Proyek,
 - e. Memastikan ketersediaan sumber daya untuk tercapainya tujuan proyek.
 - f. Langkah-langkah yang diambil dalam meningkatkan manajemen proyek
 - g. Langkah-langkah yang diambil untuk menyelesaikan masalah yang timbul dari delivery proyek.
- Mengatasi berbagai masalah yang berkaitan dengan HOST yang tidak dapat diselesaikan oleh pengguna layanan HOST;
- Melihat jangka panjang dengan mengidentifikasi potensi risiko & masalah dan mengantisipasi perubahan kondisi bisnis internal dan eksternal yang dapat mempengaruhi HOST.

Ruang Lingkup

Komite akan melakukan pengawasan atas pengelolaan layanan HOST di HSBC Indonesia yang meliputi semua produk material, aktivitas,

A.2.5. HSBC Operations, Services & Technology (HOST) Steering Committee HSBC Indonesia

The purpose of HOST Steering Committee meeting is to ensure that IMO implements, maintains and monitors an effective HOST service that meets the Group standards and the annual budget.

HOST or HSBC Operations, Services and Technology scope includes Information Technology as per PBI requirement on IT Steering Committee. The Committee's key accountabilities are as follows:

- Provide management direction and guidance on planning in alignment with the Group's strategic directions.
- Monitor and review HOST key activities
- Monitor and review HOST Projects:
 - a. Alignment of HOST projects to the Bank's strategy, ROP and full year estimates.
 - b. Conformation of HOST projects to the project charter.
 - c. Alignment of HOST projects to the Bank's operational needs.
 - d. Effectiveness on steps to reduce risks on the Bank's investment on HOST Projects
 - e. Resources availability to meet project objectives.
 - f. Steps taken to improve project management/ performance
 - g. Steps taken to resolve issues arising from delay and others matters in project delivery
- Resolve various problems related to HOST which cannot be solved by users.
- Take a forward looking perspective by identifying emerging risk & issues and anticipating changes in internal and external business conditions that may affect HOST.

Scope

The Committee will provide oversight over the management of HOST services within IMO embracing all Group's material products,

proses dan sistem dari Grup di HSBC Indonesia.

Komite ini tidak bermaksud untuk menduplikasi pengawasan proyek Hera dan Onshoring yang sudah dicapai dengan governance terpisah.

Keanggotaan

Ketua: *Head of Operations*

Anggota:

Country Manager & Chief Executive

Bisnis unit dan Fungsi pendukung:

- Head of Risk
- Head of Finance
- Head of RBWM
- Head of Commercial Banking
- Head of Banking Coverage
- Head of Global Markets
- Compliance Director
- SVP & Head of Internal Audit
- SVP & Head of Human Resources
- SVP & Head of Business Implementation

HOST:

- SVP Chief Risk and Admin Officer (CRAO)
- Chief Information Officer (CIO)
- SVP & Head of Operations
- Head of Procurement
- SVP Corporate Real Estate

Rapat

HOST Steering Committee harus menyelenggarakan rapat setiap dua bulan sekali dimana waktu penyelenggaraan rapatnya disepakati oleh ketua komite. Rapat harus didokumentasikan dalam bentuk risalah rapat. Ketua komite memiliki kebijakan untuk mengundang manajemen senior lainnya untuk menghadiri rapat apabila diperlukan.

Pada tahun 2016, HOST Steering Committee telah dilaksanakan pada:

- 7 February 2016
- 20 April 2016
- 19 Juli 2016
- 30 September 2016
- 9 Desember 2016

Agenda Rapat:

Agenda yang dibahas dalam setiap rapat meliputi:

- Ulasan atas hal-hal dan action points yang muncul pada pertemuan sebelumnya.
- Highlights
- Key Updates
- Risks
- Issues

activities, processes and systems in IMO.

The Committee does not intend to duplicate Hera and Onshoring oversight already achieved through their separate governance.

Memberships

Chairman: Head of Operations

Members:

Country Manager & Chief Executive

Businesses and Functions:

- Head of Risk
- Head of Finance
- Head of RBWM
- Head of Commercial Banking
- Head of Banking Coverage
- Head of Global Markets
- Compliance Director
- SVP & Head of Internal Audit
- SVP & Head of Human Resources
- SVP & Head of Business Implementation

HOST:

- SVP Chief Risk and Admin Officer (CRAO)
- Chief Information Officer (CIO)
- SVP & Head of Operations
- Head of Procurement
- SVP Corporate Real Estate

Meetings

The HOST Steering Committee must meet at regular intervals once every two (2) months, the timing of which is agreed by the Chairman and the Memberships. The meeting should be documented in the form of minutes of meetings. HOST Chairman has the discretion to invite other senior management to the meetings as appropriate.

In 2016, HOST Steering Committee was conducted on :

- February 17, 2016
- April 20, 2016
- July 19, 2016
- September 30, 2016
- December 9, 2016

Meeting Agenda:

Each meeting will be subject to the following agenda:

- Review of matters and action points arising from the previous meeting
- Highlights
- Key Updates
- Risks
- Issues

- Global Standards
- Audit
- Financial
- AOB

Pokok bahasan dan realisasi dalam setiap rapat adalah sesuai dengan tujuan dan agenda pembentukan komite ini (seperti diuraikan diatas).

Selama tahun 2016, tidak terdapat perbedaan pendapat/ dissenting opinion yang terjadi selama rapat. Dalam hal terjadi perbedaan pendapat/ dissenting opinion, akan dicantumkan di dalam risalah rapat mengenai alasan perbedaannya dan distribusikan kepada semua anggota komite.

Eskalasi

Semua permasalahan yang signifikan yang dibahas di dalam rapat *HOST Steering Committee* akan dieskalasi ke dalam rapat EXCO/ RMC apabila diperlukan.

A.2.6. Asset Liabilities Committee (ALCO) HSBC Indonesia

Tujuan

Tujuan dibentuknya ALCO adalah untuk mengelola aset dan kewajiban HSBC Indonesia secara keseluruhan dalam rangka memaksimalkan keuntungan, meningkatkan profitabilitas, mengelola modal dan pendanaan dan untuk melindungi bank dari segala konsekuensi keuangan yang buruk yang timbul dari likuiditas, risiko suku bunga, modal dan pendanaan, regulasi dan kondisi pasar. ALCO bertanggung jawab untuk menetapkan kebijakan dan prosedur yang pruden terkait manajemen aset / kewajiban dan memastikan Bank beroperasi sesuai dengan kebijakan dan prosedur dalam mencapai tujuan kegiatan usahanya.

Keanggotaan:

Ketua:

- *Country Manager & Chief Executive*
- *Head of Finance (alternate)*

Sekretaris:

- *Senior Vice President Asset and Liability Capital Management*
- *VP ALCM (alternate)*

Anggota:

- *Head of Global Markets*
- *Head of Banking Coverage*
- *Head of Commercial Banking*
- *Head of Retail Banking and Wealth Management*
- *Head of Risk*

- Global Standards
- Audit
- Financial
- AOB

Discussion topics and its realization were in accordance with the objective and agenda (as described above).

During 2016, there were no dissenting opinions that occur during the meeting. In the event of a dissenting opinion, it will be included in the minutes of the meeting on the reason of dissenting opinion and distributed to all member of committee.

Escalation

All significant issues arising in the HOST Steering Committee meeting will be escalated to the EXCO/ RMC meeting (as appropriate).

A.2.6. Asset Liabilities Committee (ALCO) HSBC Indonesia

Purpose

The goal of ALCO is to manage overall asset and liability of HSBC Indonesia in order to maximize returns, to enhance profitability, to manage capital and funding, and to protect the bank for any severe financial consequences arising from liquidity, interest rate risk, capital and funding, regulatory and market environment. The ALCO is responsible for establishing prudent asset/liability management policies and procedures and ensuring the bank operates in compliance with these policies and procedures whilst achieving its business goals.

Membership:

Chairman:

- *Country Manager & Chief Executive*
- *Head of Finance (alternate)*

Secretaries:

- *Senior Vice President Asset and Liability Capital Management*
- *VP ALCM (alternate)*

Members:

- *Head of Global Markets*
- *Head of Banking Coverage*
- *Head of Commercial Banking*
- *Head of Retail Banking and Wealth Management*
- *Head of Risk*
- *Head of Operations*

- *Head of Operations*
- *SVP & Head of BSM (Balance Sheet Management)*
- *SVP & Head of Business Implementation*

Penambahan atau penggantian keanggotaan di atas setiap saat dapat dilakukan atas kebijakan Ketua Komite sejalan dengan perubahan tujuan Bank atau organisasi.

Rapat

Rapat ALCO diselenggarakan satu kali dalam sebulan. Rapat *Tactical Assets and Liabilities Committee* (TALCO) diselenggarakan apabila terdapat permasalahan yang tergolong kritis atau sangat penting yang dibahas pada rapat ALCO. Risalah rapat ALCO memiliki keputusan yang kuat dan merupakan tanggung jawab anggota untuk memastikan bahwa keputusan tersebut dilaksanakan dalam unit bisnisnya masing-masing.

Selama tahun 2016, telah diselenggarakan 12 (dua belas) kali rapat yaitu pada 22 Januari, 18 Februari, 21 Maret, 22 April, 23 Mei, 22 Juni, 26 Juli, 29 Agustus, 28 September, 24 Oktober, 28 November dan 19 Desember 2016. Pokok bahasan dan realisasi dalam setiap rapat adalah sesuai dengan tujuan dan agenda pembentukan Komite ini (seperti diuraikan di atas)

Selama tahun 2016, tidak terdapat perbedaan pendapat/ dissenting opinion yang terjadi selama rapat. Dalam hal terjadi perbedaan pendapat/ dissenting opinion, akan dicantumkan di dalam risalah rapat mengenai alasan perbedaannya dan distribusikan kepada semua anggota Komite.

Kuorum

Setengah anggota Komite dimana diantaranya adalah Ketua (atau pengganti yang ditunjuk) sudah dapat dianggap kuorum.

Agenda Rapat

Agenda ALCO harus mencakup hal – hal sebagai berikut:

- Persetujuan risalah rapat dari pertemuan sebelumnya;
- Review terhadap tindakan yang timbul dari pertemuan sebelumnya;
- Review terhadap ALCM metrik bulan lalu yang disesuaikan dengan ketentuan ALCM FIM;
- Review terhadap lingkungan eksternal;
- Review terhadap rencana modal masa depan;
- Review terhadap rencana pendanaan masa depan;
- Perihal keputusan yang memerlukan persetujuan;
- Perihal untuk pencatatan.

- SVP & Head of BSM (Balance Sheet Management)
- SVP & Head of Business Implementation

Additions to or substitutions for the foregoing may be made from time to time at the discretion of the Chairman in line with changing Bank objectives or organisation.

Meetings

Meetings will be held monthly. Tactical Assets and Liabilities Committee (TALCO) meetings are to be conducted where there are critical and urgent matters in between meeting as defined by ALCO. The minutes of the Committee will provide the requisite authority. It is the responsibility of members to ensure that decisions are implemented within their respective areas of authority.

During 2016, meetings have been held 12 (twelve) times i.e. on January 22, February 18, March 21, April 22, May 23, June 22, July 26, August 29, September 28, October 24, November 28, and December 19, 2016. Discussion topics and its realisation were in accordance with the objective and agenda (as described above).

During 2016, there were no dissenting opinions that occur during the meeting. In the event of a dissenting opinion, it will be included in the minutes of the meeting on the reason of dissenting opinion and distributed to all members of committee.

Quorum

Half of ALCO members will constitute a quorum and one of whom must be Chairman (or his nominated substitute).

Meeting Agenda

The ALCO agenda should include the following:

- Approval of previous meeting minutes;
- Review of actions arising from previous meetings;
- Review of prior month ALCM metrics, in accordance with ALCM FIM requirements;
- Review the external environment;
- Review of the forward looking capital plan;
- Review of the forward looking funding plan;
- Items for decision approval;
- Items for noting.

A.2.7. *Financial Crime Compliance (FCC) Steering Committee* HSBC Indonesia

Tujuan dibentuknya FCC Steering Committee adalah untuk memberikan struktur tata kelola untuk (i) identifikasi, penilaian, pemantauan, pengendalian dan pelaporan anti pencucian uang / *Counter Terrorism Financing* (AML), Sanksi dan Anti-Suap dan Korupsi (AB&C) risiko dan (ii) pelaksanaan, evaluasi dan melakukan perbaikan kebijakan dan prosedur yang berkaitan dengan kepatuhan terhadap AML / Sanksi / AB&C dan ketentuan dan peraturan lokal tertentu.

Tujuannya adalah untuk memelihara pengawasan dan menerapkan perangkat tambahan untuk standarisasi model tata kelola secara global yang terpadu, konsisten dan kerangka kerja manajemen risiko AML, Sanksi dan AB&C secara proaktif untuk pelaksanaan program, penilaian risiko dan masalah eskalasi. Tanggung jawab utama dari *FCC Steering Committee* meliputi:

- Memberikan arahan dalam pelaksanaan, peningkatan, eksekusi dan komunikasi terkait Program AML, Sanksi dan AB&C di semua unit bisnis di HSBC Indonesia, termasuk mengembangkan dan menerapkan prosedur lokal seperti yang dipersyaratkan oleh hukum, peraturan atau pemeriksaan eksternal maupun internal ataupun audit.
- Melakukan review atas perubahan ketentuan, pedoman, persyaratan peraturan yang signifikan terkait AML, Sanksi dan AB&C dan menilai dampaknya terhadap operasional bank dan mengidentifikasi tindakan yang akan dilakukan untuk memenuhi persyaratan yang berubah.
- Melakukan pengawasan rutin terkait Program AML, Sanksi dan AB&C dengan memberikan advis tentang perkembangan dan evaluasi pengendalian di HSBC Indonesia termasuk review dan evaluasi atas posisi dan kualitas karyawan.
- Melakukan review dan mengevaluasi efektivitas pengendalian terkait AML, Sanksi dan AB&C secara keseluruhan di HSBC Indonesia, termasuk yang dimaksudkan untuk memastikan proses eskalasi yang memadai atas masalah – masalah terkait hal diatas yang dihadapi oleh unit bisnis baik secara individual maupun badan hukum.
- Memberikan laporan rutin kepada Komite Manajemen Risiko HSBC Indonesia, yang dapat memfasilitasi pelaporan HSBC Indonesia dan pada akhirnya pelaporan global, termasuk mengidentifikasi masalah -

A.2.7. *Financial Crime Compliance (FCC) Steering Committee* HSBC Indonesia

The purpose of the FCC Steering Committee is to provide a governance structure for (i) the identification, assessment, monitoring, control and reporting of anti-money laundering / Counter Terrorism Financing (AML), Sanctions and Anti-Bribery and Corruption (AB&C) risks and (ii) the implementation, evaluation and enhancement of policies and procedures relating to compliance with relevant AML/Sanctions/AB&C and country-specific rules and regulations.

The objective is to maintain oversight of and implement enhancements to a globally standardized governance model that represents an integrated, consistent and proactive AML, Sanctions and AB&C risk management framework for program execution, risk assessment and issue escalation.

Key responsibilities of the FCC Steering Committee include:

- Providing direction in the implementation, enhancement, execution and communication of the AML, Sanctions and AB&C Program in businesses within HSBC Indonesia, including developing and implementing any local procedures as required by law, regulation or external or internal examination or audit.
- Reviewing significant changes to AML, Sanctions and AB&C rules, guidance, regulatory expectations, assessing their impact on the banks operations and identifying actions to be taken for compliance with the changed requirements
- Exercising regular oversight of the AML, Sanctions and AB&C Program by advising on the development and evaluation of controls across HSBC Indonesia including the review and evaluation of the level and quality of staffing.
- Reviewing and evaluating the overall effectiveness of AML, Sanctions and AB&C controls across HSBC Indonesia, including those intended to ensure appropriate escalation of related issues by individual businesses and legal entities.
- Providing regular reports to IMO Risk Management Committee (RMC), which can facilitate HSBC Indonesia and in turn Global reporting, including identifying issues, trends and typologies.

malasah, tren dan tipologi.

- Selain memberikan update terkait Manajemen Informasi dan memperhatikan setiap tren utama, kategori sesuai dengan *Group Risk Appetite Statement* :
 - a. Pemantauan Transaksi - Transaksi Mencurigakan
 - b. Review nasabah termasuk nasabah baru meliputi CDD, EDD, PEP, SCC dan nasabah yang keluar
 - c. Penyaringan Nasabah
 - d. Penyaringan Pembayaran
 - e. Operasional terkait AML dan *Sanctions Alert*
 - f. Hal – hal yang terkait dengan Kebijakan dan Peraturan - Pelanggaran, Dispensasi, Pengecualian, Penyimpangan, *near misses*
 - g. Masalah terkait dengan Manajemen - Audit, *Assurance*, IRIS, ORION, MSII
 - h. Pelatihan
 - i. *Resourcing*
 - Melakukan review dan memberikan update tentang perkembangan inisiatif penting (baik atas inisiatif HSBC Indonesia maupun sebagai bagian dari inisiatif Grup) terkait AML, Sanksi dan AB&C, termasuk memastikan ketersediaan karyawan dan sumber daya yang memadai untuk mendukung penyelesaian secara tepat waktu dan memperhatikan pencapaian penting
 - Memberikan dan berbagi update atas hal – hal terkait FCC sistem dan dampak operasionalnya.
 - Membentuk forum di HSBC Indonesia untuk bekerjasama dengan unit bisnis, FCC *Compliance*, departemen *Operations and Technology* untuk menyebarkan kesadaran terkait AML, Sanksi dan AB&C dan pengendalian risiko kejahatan keuangan di seluruh area yang efektif.
 - Menilai dan membahas risiko Pencucian Uang, Sanksi, dan Suap & Korupsi baru dan perkembangannya
 - Mereview *Management Self-Identified Issues* (MSII) baru, *Business Risk & Control Management*, *Assurance*, temuan audit terkait masalah AML, Sanksi dan AB&C dan melakukan koordinasi untuk melakukan tindakan perbaikan
 - Menerima update penting dan eskalasi untuk setiap *top and emerging risks* terkait FCC dari unit bisnis terkait dan mendiskusikan, mengusulkan tindakan yang harus dilakukan oleh unit bisnis global
 - Mereview efektivitas dan kualitas *alert*, kasus dan hasil investigasi
 - Memastikan kebijakan dan prosedur dimonitor dan di uji coba secara efektif pada
- Additionally providing updates on Management Information and highlighting any key trends, categories as per the Group Risk Appetite Statement:
 - a. Transaction Monitoring - Suspicious Transactions
 - b. On-boarding and Customer Reviews - CDD, EDD , PEP, SCC and client exits
 - c. Customer Screening
 - d. Payment Screening
 - e. Operations – AML and Sanctions Alerts
 - f. Policy and Regulatory Matters - Breaches, Dispensations, Exceptions, Deviations, near misses
 - g. Issues Management - Audit, Assurance, IRIS, ORION, MSII
 - h. Training
 - i. Resourcing
 - Review and provide updates on the progress of major AML, Sanctions and AB&C initiatives (whether locally driven or as part of a Group initiative), including ensuring the availability of adequate staffing and resources to support timely completion, and highlighting key related achievements
 - Provide and share updates on FCC Systems related matters and operational impacts.
 - Providing a forum within HSBC Indonesia for engagement by Business, FCC Compliance, Operations and Technology to promote continued AML, Sanctions and AB&C awareness and effective Financial crime risk controls across areas
 - Assessing and discussing new Money Laundering, Sanctions, and Bribery & Corruption risks and their trends
 - Reviewing new Management Self-Identified issues (MSII), Business Risk & Control Management, Assurance, audit or regulatory findings concerning AML, Sanctions and AB&C issues and coordinating remediation
 - Receiving key updates and escalation of any FCC related top and emerging risks from the business and discussing, proposed action items committed by the Global Businesses.
 - Reviewing the effectiveness and quality of alerts, cases and investigation outcomes
 - Ensure FCC policies and procedures are effectively monitored and tested within

setiap lini bisnis.

- Mengangkat masalah apapun yang memerlukan persetujuan dan atau eskalasi ke RMC lokal dan fungsional FCC Regional.
- Diskusi yang terkait dengan transaksi permintaan perubahan pemantauan dari SCA Permintaan Perubahan Proses. Permintaan perubahan yang sudah disetujui oleh Regional Head of AML akan dilakukan melalui sirkulasi risalah rapat SCA (pasca pertemuan).

Ruang lingkup FCC Steering Committee mencakup semua unit bisnis, entitas, produk, fungsional dan divisi *shared services*) yang memiliki beberapa pengawasan / dampak terhadap Program AML, Sanksi dan AB&C di *Asia Pacific* (ASP). Ini akan mengawasi, memberi arahan, dan menyelesaikan masalah – masalah yang berkaitan dengan kejahatan keuangan dan untuk melaksanakan keputusan atau persetujuan manajemen apabila diperlukan.

FCC *Steering Committee* mencakup risiko kejahatan keuangan yang berdampak kepada Unit Bisnis Global.

Ruang lingkup FCC *Steering Committee* mencakup semua bisnis, entitas, produk, fungsi dan layanan bersama) yang memiliki beberapa pengawasan / dampak pada AML, Sanctions and AB&C Program seperti di ASP. Hal ini akan mengawasi, membimbing, dan isu-isu yang berkaitan dengan financial crimes dan untuk melaksanakan keputusan manajemen / persetujuan yang diperlukan

Keanggotaan

FCC *Steering Committee* diketuai oleh *Country Manager & Chief Executive* Indonesia. Struktur keanggotaan terdiri dari anggota tetap dan juga undangan yang diundang oleh Ketua untuk hadir pada rapat FCC *Steering Committee* apabila dianggap perlu untuk pertemuan Komite FCC. Keanggotaan yang diusulkan oleh FCC *Steering Committee* di HSBC Indonesia adalah sebagai berikut:

Ketua :

- *IMO Country Manager & Chief Executive*

Sekretaris :

- *Head of FCC*

Manajemen Indonesia :

- *Head of FCC & RC*
- *Head of Risk*
- *Head of Operations*

Head of Business:

- Head of Commercial Banking
- Head of Banking Coverage
- Head of Global Markets
- Head of RBWM

Heads of Business Management :

Commercial Banking/ Global Business/Global Markets/RBWM

Service Delivery (apabila berlaku dan berdasarkan undangan):

lines of business.

- Raising any issues that require approval, and or escalation to Country RMC and to Regional FCC function.
- Discussion of escalated Transaction Monitoring change requests arising from the SCA Change Request Process. Noting of the SCA Change Request approved by the Regional Head of AML will be typically via the circulation of the SCA RegCo minutes (post meeting).

The scope of the FCC Steering Committee covers all businesses, entities, products, functions and shared services) that have some oversight / impact on the AML, Sanctions and AB&C Program across ASP. It will oversee, guide, and address issues related to financial crimes and to exercise management decision / approvals as required.

The FCC Steering Committee would cover financial crime risks exposed to the Global Businesses.

The scope of the FCC Steering Committee covers all businesses, entities, products, functions and shared services) that have some oversight / impact on the AML, Sanctions and AB&C Program across ASP. It will oversee, guide, and address issues related to financial crimes and to exercise management decision / approvals as required

Membership

The FCC Steering Committee is chaired by the *IMO Country Manager & Chief Executive*. The membership structure comprises permanent members as well as guests, who are invited by the Chairperson as deemed necessary for the FCC Committee meeting. Proposed membership of the FCC Steering Committee at IMO level as follow :

Chair Person :

- *IMO Country Manager & Chief Executive*

Secretary :

- *Head of FCC*

Indonesia Management :

- *Head of FCC & RC*
- *Head of Risk*
- *Head of Operations*

Head of Business:

- Head of Commercial Banking
- Head of Banking Coverage
- Head of Global Markets
- Head of RBWM

Heads of Business Management :

Commercial Banking/ Global Business/Global Markes/RBWM

Service Delivery (where applicable and by invitation):

- SVP & Head of Operations / Business Services

Heads of Products apabila berlaku dan berdasarkan undangan):

GTRF / PCM / HSS / GM (apabila relevan)

Risk Functions:

- Head of IAD (berdasarkan undangan/undangan)
- Head of SFR
- Risk BRCM

Perwakilan FCC (apabila berlaku dan berdasarkan undangan) :

- FCC Support
- FCC AML
- FCC Advisory (CMB, GB&M, RBWM)
- FCC & RC Business Management
- FCC Operations Lead
- FCC Sanctions
- FCC AB&C
- CMAT

Apabila *Country Manager & Chief Executive* HSBC Indonesia berhalangan hadir, maka *Country Manager & Chief Executive Indonesia* dapat mendelegasikan tanggung jawab Ketua kepada *Head of FCC & RC*.

Kehadiran

Semua peserta tetap diharapkan untuk hadir secara teratur dan apabila berhalangan diharapkan untuk mendelegasikan wakil yang memadai untuk hadir - semua wakil peserta harus diberi wewenang untuk membuat keputusan atas nama peserta tetap.

Kuorum untuk semua rapat ditetapkan sebesar 60% dari anggota yang hadir.

Frekuensi & Durasi

FCC Steering Committee akan menyelenggarakan rapat secara bulanan dan Ketua akan berusaha untuk membatasi durasi pertemuan untuk maksimal selama 120 (seratus dua puluh) menit.

Selama tahun 2016, telah diselenggarakan 12 (dua belas) kali rapat yaitu pada 25 Januari, 25 Februari, 28 Maret, 26 April, 31 Mei, 28 Juni, 28 Juli, 22 Agustus, 22 September, 19 Oktober, 18 November dan 19 Desember 2016.

Selama tahun 2016, tidak terdapat perbedaan pendapat/ dissenting opinion yang terjadi selama rapat. Dalam hal terjadi perbedaan pendapat/ dissenting opinion, akan dicantumkan di dalam risalah rapat mengenai alasan perbedaannya dan distribusikan kepada semua anggota komite.

Topik Agenda Tetap

Agenda rapat pada umumnya harus mencakup topik-topik di bawah ini dan tidak setiap topik mungkin atau akan dibahas pada setiap rapat:

- Administrasi: Kehadiran / Persetujuan

PUBLIC

- SVP & Head of Operations / Business Services

Heads of Products (where applicable and by invitation):

GTRF / PCM / HSS / GM (where relevant)

Risk Functions:

- Head of IAD (by invitation/Invitee)
- Head of SFR
- Risk BRCM

FCC Representative (where applicable and by invitation): :

- FCC Support
- FCC AML
- FCC Advisory (CMB, GB&M, RBWM)
- FCC & RC Business Management
- FCC Operations Lead
- FCC Sanctions
- FCC AB&C
- CMAT

In the absence of IMO Country Manager & Chief Executive, the IMO Country Manager & Chief Executive can delegate the Chairperson responsibility to the IMO Head FCC & RC.

Attendance

All permanent attendees are expected to be present on a regular basis and provide an appropriate deputy when their attendance is not possible – all deputy attendees must be authorised to make decisions on behalf of the permanent attendee.

The quorum for all meetings will be set to 60% of standing members.

Frequency & Duration

The FCC Steering Committee will meet on a monthly basis and the Chairman will endeavour to limit the duration of the meeting to a maximum of 120 minutes.

During 2016, a meeting has been held 12 (twelve) times i.e. on January 25, February 25, March 28, April 26, May 31, June 28, July 28, August 22, September 22, October 19, November 18, and December 19, 2016.

During 2016, there were no dissenting opinions that occur during the meeting. In the event of a dissenting opinion, it will be included in the minutes of the meeting on the reason of dissenting opinion and distributed to all members of committee.

Standing Agenda Topics

Whilst the agenda should generally include the topics listed below, not every topic may be or will be discussed at every meeting:

- Administrative: Attendance / Approval of

Risalah Rapat

- Update materi untuk action items yang lalu
- Review *FCC Risk Appetite Statement*
- *FCC Top dan Emerging Risk*
- Memberikan update pada undang-undang dan kebijakan Grup baru
- Memberikan update terkait inisiatif dan proyek FCC baik proyek lokal maupun proyek Grup
- Review *AML and Sanctions Management Information* (misalnya, Pengawasan Transaksi, Laporan Transaksi Mencurigakan, *Screening* Nasabah, *Screening* Pembayaran dan *Special Category Clients* - dengan fokus utama pada PEP)
- Update terkait *Business Risk & Control Management* (mereview hasil pengendalian utama yang dilakukan dalam satu bulan)
- Mereview hasil utama kegiatan *BRCM, FCC dan Assurance Monitoring and Testing*
- Masalah FCC lainnya yang memerlukan perhatian manajemen.

Kerahasiaan

Tergantung pada materi yang dibahas, anggota harus menjaga kerahasiaan terutama untuk masalah – masalah yang sensitif.

Eskalasi

Komite ini akan melaporkan kegiatannya dalam RMC HSBC Indonesia dan Laporan Manajemen ASP. Apabila terdapat hal yang harus dieskalasi dari Komite akan dibahas pada rapat RMC. Eskalasi masalah kepada RMC berbasis risiko dan tidak secara otomatis. Untuk masalah yang sedang dieskalasi secara eksplisit akan dijelaskan dan disetujui pada forum ini. Apabila diperlukan, pelanggaran yang bersifat kritis (termasuk kemungkinan terjadinya penundaan) juga akan dipresentasikan kepada EXCO HSBC Indonesia.

A.2.8. Outsourcing Oversight Committee (OOC) HSBC Indonesia

OOC memiliki tanggung jawab untuk mengawasi manajemen strategi *outsourcing* yaitu :

- Mereview dan menyetujui proposal *outsourcing*, termasuk permohonan dispensasi *outsourcing*.
- Memberikan rekomendasi untuk setiap proposal *outsourcing* yang membutuhkan persetujuan ASP COO.
- Memberikan rekomendasi kepada CEO dan jika diperlukan membuat keputusan mengenai permasalahan – permasalahan yang berkaitan dengan *outsourcing*.
- Memonitor, mengevaluasi dan bertanggung

Meeting Minutes

- Material updates on Past Action Items
- Review the FCC Risk Appetite Statement
- FCC Top and Emerging Risks
- Provide update on new legislation and Group policies
- Provide updates on FCC initiatives and projects both local / Regional and Group
- Review Key AML and Sanctions MI (e.g., Transaction Monitoring, Suspicious Transaction Reports, Customer Screening, Payment Screening and Special Category Clients – with specific focus on PEPs)
- Business Risk & Control Management update (review key results controls performed in the month)
- Review Key results of BRCM, FCC and Assurance Monitoring and Testing activity
- Other FCC issues that require management attention.

Confidentiality

Depending on the subject material, members must kept matters confidential particularly on sensitive issues.

Escalation

This Committee would report into the IMO RMC and ASP Management Pack. Any escalation from the Committee will be discussed at the IMO RMC. Escalation of issues to the IMO RMC will be risk based and not automatic. That an issue is being escalated will be explicitly mentioned and agreed to at this forum. Where appropriate, critical non-compliance (including potential delays) would also be presented to the IMO EXCO.

A.2.8. Outsourcing Committee (OOC) Oversight HSBC Indonesia

OOC has responsibility to oversee the strategic management of outsourcing:

- Review and Approve outsourcing proposals, including the outsourcing dispensation request.
- Provide recommendation for approval by ASP COO any outsourcing proposal which required ASP COO's approval.
- Provide recommendation to CEO and if appropriate/necessary making a decision on any issues related to outsourcing.
- Monitor, evaluate and be responsible for

jawab atas penerapan manajemen risiko *Outsourcing*.

- Memonitor dan mengevaluasi implementasi *Outsourcing* secara keseluruhan.

Proposal untuk *Outsourcing* di atas atau senilai Rp.2 milyar membutuhkan persetujuan 3 (tiga) dari 4 (empat) anggota inti dan harus melakukan pertemuan. Perwakilan tidak diperbolehkan.

Proposal untuk *Outsourcing* di bawah Rp.2 milyar, membutuhkan persetujuan 2 (dua) anggota inti dan semua anggota non inti dan dapat dilakukan melalui surat elektronik. Perwakilan diperbolehkan.

Penunjukkan vendor tanpa melalui proses seleksi atau penunjukkan langsung membutuhkan persetujuan 2 (dua) *Head of Business*. *Head of Business* dari unit yang mengajukan harus memberikan persetujuan dan salah satu anggota inti OOC harus ikut menyetujui.

Cakupan

Komite akan melakukan pengawasan atas aktivitas *outsourcing* di HSBC Indonesia.

Keanggotaan

Anggota inti :

- *Head of Operations*
- *Head of Risk*
- *Head of Finance*
- *SVP & Head of Human Resources*

Anggota non inti:

- *Compliance Director*
- *Head of ORM*
- *Head of Procurement*

Rapat

Rapat akan diadakan apabila diperlukan untuk setiap permasalahan *outsourcing* yang terjadi atau atas permintaan dari setiap departemen atau anggota OOC di HSBC Indonesia dan rapat akan didokumentasikan dalam bentuk risalah rapat.

Eskalasi

Semua permasalahan signifikan yang dibahas di rapat OOC akan dieskalasi kedalam rapat EXCO (apabila diperlukan).

Agenda Rapat

Agenda rapat akan tergantung kepada permasalahan/ topik yang terjadi sesuai dengan permintaan dari setiap departemen.

the risk management implementation of the *Outsourcing*.

- Monitor and evaluate the *Outsourcing* implementation as a whole.

Outsourcing proposal/ business case that equal or above IDR 2 bio requires 3 out 4 core members to approve in a meeting. No delegate is allowed.

Outsourcing proposal/business case that less than IDR 2 bio, requires 2 core members and all non-core members to approve in email. Delegation is allowed.

Vendor appointment without tendering/ pitching process requires 2 Head of Business approvals. The Head of Business of requester must approve and one of the OOC core members must counter signed.

Scope

The Committee will provide oversight over *outsourcing* activities within HSBC Indonesia.

Membership

Core Members:

- *Head of Operations*
- *Head of Risk*
- *Head of Finance*
- *SVP & Head of Human Resources*

Non-Core Member:

- *Compliance Director*
- *Head of ORM*
- *Head of Procurement*

Meetings

Meeting will be conducted whenever required for any arising *Outsourcing* issues or as per request from any department or OOC members in HSBC Indonesia and will be documented in the form of minutes of meetings.

Escalation

All significant issues arising in the *Outsourcing* Oversight Committee meeting will be escalated to the EXCO meeting (as appropriate).

Meeting agenda

Agenda of the meeting will depend on the issues / topics that occur in accordance as per request from any department.

A.2.9. Global Standards In Country-Execution Committee (ICEC) HSBC Indonesia

Tujuan

ICEC dibentuk atas arahan dari *Global Standards Regional Execution Committee (REC)* untuk memfasilitasi pelaksanaan program Standar Global (*Global Standards Programmes*) di semua unit bisnis di masing – masing negara. Hal ini untuk mendukung tujuan secara keseluruhan untuk memastikan bahwa HSBC telah mengimplementasikan standar Kepatuhan tertinggi secara global, untuk memastikan bahwa perilaku kita sesuai dengan nilai-nilai kita dan bahwa kita menerapkan solusi dengan cara yang efektif dan tepat waktu.

Cakupan

Dari perspektif pelaksanaan, ruang lingkup pengawasan the *Global Standards Programme* and ICEC meliputi program-program berikut di bawah ini :

- *Customer Due Diligence Programme*, termasuk:
 - *Due Diligence* pihak afiliasi.
 - Transparansi pajak/ *Bearer Shares* (Saham atas unjuk).
 - Kebijakan Seleksi Nasabah dan Exit Nasabah.
 - *Financial Crime Compliance (FCC) Programme*
 - Program Tertulis: Anti Pencucian Uang, Sanksi, Anti-Suap & Korupsi.
 - Penilaian Risiko secara lebih luas terhadap perusahaan: review dan pembentukan kemampuan yang sedang berlangsung.
 - *Financial Intelligence Programme*
 - Tukar menukar informasi secara global, investigasi dan interpretasi untuk mendukung manajemen risiko.
 - *Data Readiness Programme*
 - Menghasilkan daftar nasabah yang lengkap dan standar agar dapat melakukan penilaian terhadap Risiko Kejahatan Finansial.

Keanggotaan

Keanggotaan ICEC terdiri dari *Global Business and Functions* di bawah ini:

Anggota Inti

- *Country Manager & Chief Executive* (Ketua)
- *Head of Operations*
- *In-Country Execution Lead*
- *Head of Risk*
- *Compliance Director*
- *Head of Finance*
- *SVP Communications*

A.2.9. Global Standards In Country-Execution Committee (ICEC) HSBC Indonesia

Purpose

The *Global Standards In-Country Execution Committee (ICEC)* is established at the direction of the *Global Standards Regional Execution Committee (REC)* to facilitate the execution of the *Global Standards (GS) programmes* across *Lines of Business* at country level. This is to support the overall objective of ensuring HSBC implements the highest *Compliance standards* globally, to ensure that our conduct matches our values and that we implement solutions in an effective and timely manner.

Scope

From a delivery / execution perspective, the following programmes are within the scope of the *Global Standards Programme* and ICEC oversight:

- *Customer Due Diligence Programme*, including:
 - *Affiliate Due Diligence*
 - *Tax Transparency / Bearer Shares*
- *Customer Selection & Exit Policy*
- *Financial Crime Compliance Programme*
- *Written Programmes: Anti Money Laundering, Sanctions, Anti-Bribery & Corruption*
- *Enterprise Wide Risk Assessment: review and establishment of ongoing capability*
- *Financial Intelligence Programme*
- *Global information sharing, investigation and interpretation to support risk management.*
- *Data Readiness Programme*
- *Creating a complete, standardised list of unique customers to enable assessment of financial crime risk of customer base.*

Membership

ICEC Membership consists of the *Global Business and Functions* as per below:

Core Members

- *Country Manager & Chief Executive* (Chairman)
- *Head of Operations*
- *In-Country Execution Lead*
- *Head of Risk*
- *Compliance Director*
- *Head of Finance*
- *SVP Communications*

- *General Counsel*
- *SVP & Head of Human Resources*
- *SVP & Head of Global Markets*
- *Head of Corporate Banking*
- *SVP & Head of Global Banking*
- *Head of RBWM*
- *Head of Financial Crime Compliance*
- *In-country Global Banking and Market Lead*
- *In-country Corporate Banking Lead*
- *In-country RBWM Lead*

Berdasarkan undangan

Selain anggota inti diatas (apabila diperlukan) sebagaimana ditentukan oleh ketua komite.

Frekuensi Rapat

Rapat ICEC diselenggarakan satu kali dalam sebulan. Rapat darurat dapat diselenggarakan apabila diperlukan.

Selama tahun 2016, telah diselenggarakan 11 (sebelas) kali rapat yaitu pada 22 Januari, 17 Februari, 19 Maret, 28 April, 21 Mei, 19 Juni, 13 Juli, 19 Agustus, 23 September, 22 Oktober dan 19 November 2016. Pokok bahasan dan realisasi dalam setiap rapat adalah sesuai dengan tujuan dan agenda pembentukan komite ini (seperti diuraikan diatas)

Selama tahun 2016, tidak terdapat perbedaan pendapat/ dissenting opinion yang terjadi selama rapat. Dalam hal terjadi perbedaan pendapat/ dissenting opinion, akan dicantumkan di dalam risalah rapat mengenai alasan perbedaannya dan distribusikan kepada semua anggota komite.

Eskalasi

ICEC merupakan sub komite dari EXCO HSBC Indonesia dan juga merupakan sub komite dari *Regional Execution Committee* (REC).

ICEC akan melakukan eskalasi atas risiko / masalah yang tidak dapat diselesaikan melalui salah satu atau kedua komite diatas untuk mendapatkan arahan tergantung dari risiko/ permasalahan tertentu.

- General Counsel
- SVP & Head of Human Resources
- SVP & Head of Global Markets
- Head of Corporate Banking
- SVP & Head of Global Banking
- Head of RBWM
- Head of Financial Crime Compliance
- In-country Global Banking and Market Lead
- In-country Corporate Banking Lead
- In-country RBWM Lead

By Invitation:

Others – Regional and others on a need basis as determined by the Chair.

Meeting's Frequency

ICEC will meet monthly. Emergency meeting will be called if required.

During 2016, a meeting has been held 11 (eleven) times i.e. on January 22, February 17, March 19, April 28, May 21, June 19, July 13, August 19, September 23, October 22, and November 19, 2016. Discussion topics and its realisation were in accordance with the objective and agenda (as described above).

During 2016, there were no dissenting opinions that occur during the meeting. In the event of a dissenting opinion, it will be included in the minutes of the meeting on the reason of dissenting opinion and distributed to all membes of committee.

Escalation

ICEC is a sub-committee of EXCO HSBC Indonesia as well as a sub-committee of the *Regional Execution Committee* (REC).

ICEC will escalate unresolved risks/issues for direction via either or both routes depending upon the particular risk / issue.

A.2.10. Wealth Management Oversight Committee (WMOC) HSBC Indonesia

Tujuan :

Tujuan dibentuknya WMOC adalah:

- Menjunjung standar tertinggi dan integritas reputasi Grup.
- Mereview dan menyetujui / menolak semua produk Wealth untuk didistribusikan melalui saluran RBWM sebelum dieskalasi kepada *the Global Wealth Product Committee* atau RMC HSBC Indonesia.
- Memastikan produk *Wealth* yang didistribusikan melalui RBWM dikembangkan, diproduksi, didistribusikan dan dilayani dengan cara yang menjamin secara konsisten hasil yang adil dan tepat bagi nasabah.
- Memantau pelaksanaan penjualan produk ini dan kinerja produk secara berkelanjutan dan melalui review rutin berbasis risiko sesuai FIM terkait Tata Kelola Produk *Wealth*.
- Secara proaktif mengidentifikasi isu-isu yang akan datang dan risiko yang muncul dengan melakukan tindakan mitigasi yang tepat.
- Mengawasi pelaksanaan standar dan kebijakan baru dan diperbarui yang disepakati oleh GWMOOC
- Memantau kepatuhan berkelanjutan dengan standar dan kebijakan yang ditetapkan oleh WMOCs global.
- Memberikan pengawasan dan arahan pelaksanaan kepada forum terkait Kerangka Kerja Risiko produk Wealth Management.
- Mendukung penyelesaian Audit dan *review Tematik second line of defences* dan memastikan bahwa setiap temuan yang dihasilkan diselesaikan dalam rentang waktu yang disepakati.

Keanggotaan dan Undangan

Ketua : *Head of RBWM*

Perwakilan dari Unit Bisnis (*Head or equivalent*)

- *Wealth Development*
- *Business Performance*
- *Customer Value Management*
- *Sales and Distribution*

Manufacturers

(Where there is a country presence)

- GB&M - *Head of Global Markets*
- AMG – CEO
- INS- CEO

Lini Pertahanan Kedua / *2nd Line of Defense*

- CRO, HSBC Insurance (Designated Personnel in the Country or Region)

A.2.10. Wealth Management Oversight Committee (WMOC) HSBC Indonesia

Purpose

The objectives of the Country WMOC are:

- Uphold the highest standards and reputational integrity of the Group.
- Review and approve/reject all Wealth products for distribution through RBWM channels prior to escalation to the Global Wealth Product Committee or the Country RMC.
- Ensure that Wealth products distributed through RBWM are developed, sourced manufactured, distributed and serviced in a way that ensures consistently fair and appropriate outcomes for customers.
- Monitor the execution of these product sales and product performance on an ongoing basis and through regular risk-based reviews as per the Wealth Product Governance FIM.
- Proactively identify upcoming issues and emerging risks taking the appropriate mitigating actions.
- Oversee the implementation of new and updated standards and policies as agreed by the GWMOOC
- Monitor ongoing adherence to the defined standards and policies set by the Global WMOCs.
- Provide the forum to drive deployment and oversight of the Country Wealth Management Risk Framework.
- Support the completion of Audits and 2LoD Thematic Reviews and ensure that any resulting findings are closed to agreed timescales.

Membership and Invitees

Chair : IMO Head of RBWM

Business Representatives (Head or equivalent)

- Wealth Development
- Business Performance
- Customer Value Management
- *Sales and Distribution*

Manufacturers

(Where there is a country presence)

- GB&M - *Head of Global Markets*
- AMG – CEO
- INS- CEO

2nd Line of Defense

- CRO, HSBC Insurance (Designated Personnel in the Country or Region)

- Representative) - International CRO
- Wealth Risk Representative
- CRO, AMG (Designated Personnel in the Country or Region Representative) - International CRO
- IMO CFO
- Country Head / Senior Manager of ORIC - IMO Head of Operational Risk
- Country Head / Senior Manager of Regulatory Compliance - IMO Head / Senior Manager of Compliance
- Country Head of Financial Crime Compliance
- IMO CRO
- Country Head of Wealth Risk - IMO Heads of RBWM Risk
- RBWM Legal - IMO Head of LGA

- Representative) - International CRO
- Wealth Risk Representative
- CRO, AMG (Designated Personnel in the Country or Region Representative) - International CRO
- IMO CFO
- Country Head / Senior Manager of ORIC - IMO Head of Operational Risk
- Country Head / Senior Manager of Regulatory Compliance - IMO Head / Senior Manager of Compliance
- Country Head of Financial Crime Compliance
- IMO CRO
- Country Head of Wealth Risk - IMO Heads of RBWM Risk
- RBWM Legal - IMO Head of LGA

Undangan Tetap :

Lini Pertahanan Kedua/ *2nd Line of Defense*

- RBWM Tax - IMO Tax

Lini Pertahanan Ketiga/ *3rd Line of Defense*

- RBWM Audit - Head of Internal Audit IMO

Sekretaris Komite:

- Representative dari Country Wealth Development

Rapat

Rapat diselenggarakan paling kurang satu kali dalam sebulan. Rapat tambahan dapat diselenggarakan atas kebijakan dari ketua komite.

Selama tahun 2016, telah diselenggarakan 11 (sebelas) kali rapat yaitu pada 20 Januari, 24 Februari, 8 Maret, 14 April, 18 Mei, 16 Juni, 20 Juli, 31 Agustus, 28 September, 2 November, dan 25 November 2016. Pokok bahasan dan realisasi dalam setiap rapat adalah sesuai dengan tujuan dan agenda pembentukan komite ini (seperti diuraikan diatas)

Selama tahun 2016, tidak terdapat perbedaan pendapat/ dissenting opinion yang terjadi selama rapat. Dalam hal terjadi perbedaan pendapat/ dissenting opinion, akan dicantumkan di dalam risalah rapat mengenai alasan perbedaannya dan distribusikan kepada semua anggota komite.

Kuorum

Kuorum akan dicapai dengan kehadiran enam anggota Komite dimana paling sedikit 2 diantaranya dari Lini Pertahanan Kedua.

Eskalasi

HSBC Indonesia harus mengikuti prosedur eskalasi sesuai dengan FIM tentang Petunjuk Eskalasi.

Standing Invitees:

2nd Line of Defense

- RBWM Tax - IMO Tax

3rd Line of Defense

- RBWM Audit - Head of Internal Audit IMO

Committee Secretary:

- Representative from Country Wealth Development

Meetings

Meetings shall be held at least monthly. Additional meetings may be convened at the discretion of the chair.

During 2016, a meeting has been held 11 (eleven) times i.e. on January 20, February 24, March 8, April 14, May 18, June 16, July 20, August 31, September 28, November 2, and November 25, 2016. Discussion topics and its realisation were in accordance with the objective and agenda (as described above).

During 2016, there were no dissenting opinions that occur during the meeting. In the event of a dissenting opinion, it will be included in the minutes of the meeting on the reason of dissenting opinion and distributed to all members of committee.

Quorum

Quorum will be achieved by the attendance of six members of the Committee, at least two of whom should be from the 2LoD.

Escalation

Country should follow the escalation procedure as per FIM regarding Escalation Guidelines. Unresolved decisions at the country WMOC must

Keputusan yang belum terselesaikan pada rapat WMOC di Indonesia harus dieskalasi ke Group WMOC untuk diselesaikan. Semua keputusan yang dihasilkan oleh WMOC Indonesia harus dilaporkan ke IMO RBWM ExCo untuk catatan.

Agenda Rapat

Materi agenda rapat, termasuk kertas kerja, diharapkan sudah disampaikan ke Sekertatis 7 (tujuh) hari kerja sebelum rapat dimulai.

Agenda rapat mencakup :

- Laporan dari Chair's
- Minutes dan hal lainnya yang muncul
- Hal - hal yang memerlukan keputusan
- Hal - hal yang memerlukan notifikasi / merupakan Informasi
- Emerging Themes and Issues
- Hal lainnya
- Date of Next Meeting

Risalah Rapat

Sekretaris akan mempersiapkan draft risalah rapat setiap selesai rapat dan ringkasan rencana tindakan yang harus ditindak lanjuti untuk disampaikan kepada anggota Komite dan peserta yang diundang rapat untuk direview dalam 5 (lima) hari kerja setelah tanggal rapat. Risalah rapat mencakup nama dan jabatan dari masing – masing peserta rapat, termasuk tetapi tidak terbatas kepada anggota yang hadir. Nama dan jabatan dari masing – masing individu yang diundang, tetapi tidak dapat hadir, juga harus didokumentasikan. Apabila terdapat keberatan terhadap risalah rapat, atau permintaan untuk klarifikasi, harus diterima dalam waktu 10 (sepuluh) hari kerja setelah tanggal rapat.

A.2.11. Retail Banking Wealth Management Price Change Forum (RBWM PCF)

Tujuan

Tujuan pembentukan RBWM-PCF adalah :

- Untuk memastikan *pricing* adalah wajar dan transparan dan didisain untuk meningkatkan hubungan dengan nasabah dan untuk memastikan produk menguntungkan dan dapat bersaing di pangsa pasar perbankan.
- Mereview dan menyetujui atau menolak semua usulan pricing untuk produk RBWM.
- Memastikan kepatuhan terhadap Prinsip Keadilan Nasabah / *Customer Fairness Principle*.

Tata Kelola

- Kepala Produk dan Proposisi akan

be escalated to the Group WMOC for resolution. All decisions made by the local WMOC must be reported to IMO RBWM ExCo for noting.

Meeting Agenda

Agenda items, including Standing Items, shall be advised to the Secretary, together with any supporting documentation, not less than 7 (seven) working days in advance of the meeting.

The following meeting agenda should be adopted:

- Chair's Report
- Minutes and Matters Arising
- Items for Decision
- Items for Noting / Information

- Emerging Themes and Issues
- Other Matters
- Date of Next Meeting

Minutes of Meeting

Draft minutes of the meeting shall be circulated by the Secretary not less than 5 (five) working days following the meeting. Minutes shall capture the names and roles of all participants of the meeting, including but not limited to those Members in attendance. Names and roles of individuals invited, but unable to attend, shall also be documented. Any objections to the minutes, or requests for clarification, shall be received within 10 (ten) working days following the meeting.

A.2.11. Retail Banking Wealth Management Price Change Forum (RBWM PCF)

Purpose

The objectives of the IMO RBWM-PCF are:

- To ensure pricing is fair and transparent and is designed to deepen customer relationships and to ensure products are profitable and can compete in the market.
- Review and approve/reject all pricing proposal for RBWM products.
- Ensuring adherence to group Customer Fairness Principle

Governance

- Product and Proposition Heads will

mempresentasikan permohonan perubahan harga (PCR) ke PCF untuk produk sebagai berikut:

- Kartu Kredit
 - Pinjaman Konsumer
 - KPR
 - Fasilitas Cerukan
 - Tabungan
 - Reksadana
 - Obligasi
 - Asuransi
 - Valas
 - *Structured Products*
 - Biaya-biaya Perbankan
- Sebelum pertemuan PCF dilaksanakan, informasi berikut perlu disajikan dan disetujui:
 - Latar belakang perubahan
 - Pricing sekarang dan perubahannya
 - Perbandingan dengan pesaing
 - Pengaruh terhadap Pendapatan
 - Tanggal efektif
 - PCR dianggap resmi bila terdapat persetujuan dari minimal 6 pihak di bawah ini:
 - *Head of RBWM*
 - *Head of CVM*
 - *Head of BPM*
 - *Head of Wealth Management*
 - *Head of Network*
 - *Head of RBWM Finance*
 - Representatif Kepatuhan
 - Representatif Hukum
 - *Credit Risk* (hanya untuk produk asset)
 - Pihak yang berwenang untuk memberi persetujuan dapat memilih pengganti atau perwakilan dalam pengambilan keputusan selama ketidakhadirannya.
 - PCF akan:
 - Mereview dan menyetujui atau menolak usulan pricing
 - Memastikan bahwa pricing adalah wajar dan transparan, sesuai dengan strategi HSBC, untuk mengurangi risiko reputasi yang mungkin timbul dari penjualan.
 - Tarik rekomendasi sebelumnya untuk persetujuan jika dan ketika informasi yang diterima yang menunjukkan bahwa kepatuhan, reputasi atau risiko regulasi menjadi terlalu tinggi dan tidak dapat diatasi secara efektif.
 - Mencari masukan dari representative Kepatuhan dan Hukum mengenai struktur pricing (terutama yang ada kontrol regulasi

present Price Change Requests (PCR) to the PCF for the following products:

- Credit Cards
 - Personal Loans
 - Mortgages
 - Overdrafts
 - Liabilities
 - Mutual Funds
 - Bonds
 - Insurance
 - Cash FX
 - Structured Products
 - Banking Fees
- Prior to the PCF meeting the following informations are required to be presented and and signed-off :
 - Background of changes
 - Current and Proposed price changes
 - Competitor benchmarking and/or costs
 - Revenue impact
 - Effective date
 - PCR will be completed if carries approvals from minimum 6 (as bold) from below parties:
 - *Head of RBWM*
 - *Head of CVM*
 - *Head of BPM*
 - *Head of Wealth Management*
 - *Head of Network*
 - *Head of RBWM Finance*
 - Compliance
 - Legal
 - *Credit Risk* (only for Consumer Asset products)
 - Approvers may nominate alternates or delegates in decision making during absence.
 - The PCF will:
 - Review and recommend for approval or reject proposed price changes as appropriate.
 - Ensure that products are fairly priced, transparent and aligned to HSBC strategy, to reduce potential reputation risk arising from sale.
 - Withdraw previous recommendations for approval if and when information is received which indicates that compliance, reputation or regulatory risk becomes too high and cannot be mitigated effectively.
 - Seek inputs from the Heads of Legal and Compliance on pricing structures (particularly where there is regulatory control

dikenakan pada pricing) dan mengundang perwakilan tersebut untuk pertemuan di mana diperlukan. Jika ada ketidaksetujuan dengan Departemen Kepatuhan harus diajukan ke Head of RBWM untuk keputusan.

imposed on pricing) and invite such representatives to the meetings where required. Any disagreement with Compliance should be escalated to the Head of RBWM for decision.

Anggota

Ketua : *Head of Customer Value Management*

Perwakilan unit bisnis (Head atau setingkatnya)

- *Business Performance Management*
- *Wealth Development*
- *Customer Value Management*
- *Sales and Distribution*
- *Finance*
- *Consumer Credit Risk*

Perwakilan dari departemen Hukum dan Kepatuhan

- Departemen Kepatuhan
- Departemen Hukum

Sekretaris Komite

- Perwakilan dari *Business Process Management*

Rapat

Komite / Forum akan melakukan pertemuan setiap tiga bulan. Pertemuan *ad-hoc* dapat dilakukan jika diperlukan. Kuorum untuk pertemuan PCF adalah lima pihak (termasuk anggota yang didelegasikan), salah satunya harus Chair, atau Wakil Ketua di ketidakhadirannya.

PCR dapat dikirim ke anggota Forum melalui email. Para anggota dalam hal ini akan membalas melalui email dengan tembusan ke semua anggota Forum (termasuk Sekretaris) dan menyatakan apakah mereka setuju atau tidak terhadap rekomendasi perubahan harga yang kemudian akan dicatat dalam *notulen* pertemuan *PCF* berikutnya.

Selama tahun 2016, telah diselenggarakan 4 (empat) kali rapat yaitu pada 20 Maret, 19 Juni, 14 September dan 15 Desember 2016.

Selama tahun 2016, tidak terdapat perbedaan pendapat/ dissenting opinion yang terjadi selama rapat. Dalam hal terjadi perbedaan pendapat/ dissenting opinion, akan dicantumkan di dalam risalah rapat mengenai alasan perbedaannya dan distribusikan kepada semua anggota komite.

Tanggung Jawab

RBWM PCF bertanggung jawab untuk mengawasi dan memutuskan hal – hal berikut di bawah ini :

- Strategi *pricing*
- Penetapan *pricing* untuk nasabah dan

Members

Chair : IMO Head of Customer Value Management

Business Representatives (Head or equivalent)

- IMO RBWM
- Business Performance Management
- Wealth Development
- Network
- RBWM Finance
- IMO CCR

Legal and Compliance Representatives

- IMO Compliance
- IMO Legal

Committee Secretary

- Representative from IMO BPM

Meetings

The Committee/Forum shall meet on a quarterly basis. Other ad-hoc meetings may be called if necessary. The quorum for meetings of Forum shall be five (including any delegated members), one of whom should be the Chair, or in his/her absence, the designated Deputy Chair.

Price Change Recommendations may also be sent to the Forum members via email. The members will in these cases reply via email copying in all members of the Forum (including the Secretary) and say whether they agree or disagree with the recommendation. This will then be recorded in the minutes of the next PCF meeting.

During 2016, a meeting has been held 4 (four) times i.e. on March 20, June 19, September 14, and December 15, 2016.

During 2016, there were no dissenting opinions that occur during the meeting. In the event of a dissenting opinion, it will be included in the minutes of the meeting on the reason of dissenting opinion and distributed to all members of committee.

Responsibilities

The IMO RBWM - PCF is responsible to monitor and decide the following:

- Price strategy

- promosi
- Review perubahan pricing termasuk perubahan semua bunga dan *fee*, insentif uang tunai untuk produk / layanan.

Agenda Rapat

Agenda rapat berikut ini harus diterapkan :

- Membahas risalah rapat sebelumnya dan update tindakan yang telah dilakukan
- *Price Change Requests* berikut persetujuan resmi seperti yang disebutkan di atas

Minutes Rapat

Sekretaris akan menyiapkan notulen dari setiap pertemuan dan ringkasan tindakan untuk direview oleh anggota Forum dan peserta dalam waktu satu minggu setelah pertemuan.

A.2.12. Valuation Committee

Tujuan

Valuation Committee menyelenggarakan rapat secara bulanan dan harus, apabila memungkinkan, menghadirkan perwakilan senior dari divisi *Front Office, Product Control & Market Risk* (Treasury Finance). *Valuation Committee* minimum memiliki tanggung jawab sebagai berikut :

- Mereview hasil process IPV (*Inpedendent Price Verification*) akhir bulan
- Mereview penilaian dan posisi yang tidak terlingkup dalam proses IPV
- Memberikan persetujuan atas toleransi untuk investigasi perbedaan IPV
- Mereview and memonitor integritas dan keabsahan atas sumber data pasar utama yang digunakan pada proses IPV
- Mereview pengecualian yang diusulkan terhadap prosedur IPV
- Memberikan persetujuan atas perubahan parameter model
- Mereview semua metodologi penyesuaian fair value dan angkanya dengan fokus utama pada penyesuaian terhadap faktor ketidakpastian pasar
- Memperhatikan dan mengkaji masalah valuasi – setiap masalah valuasi yang subyektif dengan dampak potensial melebihi USD 1 juta harus dibahas di rapat
- Mereview perselisihan jaminan/ collateral yang melebihi USD 10 juta yang terjadi selama lebih dari 5 (lima) hari kerja (tanpa memperhatikan apakah telah selesai pada tanggal rapat valuation committee dan mempertimbangkan atas tambahan CRA

- Price setting for customers & campaigns
- Price change review includes all interest & fee changes, cash incentives for products / services.

Meeting Agenda

The following meeting agenda should be adopted:

- Last Meeting Minutes and Action Udpate
- Price Change Requests, including appropriate sign-offs as mentioned above.

Meeting Minutes

The Secretary will prepare the minutes of each meeting and a summary of action points to be cascaded to Forum members and attending guests within one week post meeting for their review.

A.2.12. Valuation Committee

Purpose

IMO Valuation Committees meets monthly, and should, where possible, feature senior representation from Front Office, Product Control & Market Risk (Treasury Finance). As a minimum, Valuation Committees should have the following responsibilities;

- review of the results of the month-end IPV process
- review of untested positions and assessment of the marks adopted
- approval of tolerances for the investigation of IPV variances
- review and monitor the integrity and reliability of key market data sources used in the IPV process
- review any proposed exceptions to IPV procedures
- approval of changes to model parameters
- review of all fair value adjustment methodologies and amounts, with particular focus on uncertainty adjustments
- highlight and assess valuation issues - any subjective valuation issue with a potential impact in excess of USD 1m should be considered in meetings
- review of all collateral disputes in excess of USD 10m that have persisted in excess of 5 business days (regardless of whether resolved at the Valuation Committee meeting date) and consideration of additional CRA for any

untuk setiap perselisihan yang masih berjalan pada akhir bulan

- Memperhatikan setiap potensi masalah kinerja model untuk diinvestigasi lebih lanjut
- Mereview analisa *uncertainty* secara triwulanan

Valuation Committee harus didokumentasikan. Risalah rapat harus diunduh melalui system *PALMS (Product Approval and Limitations Monitoring system)* untuk keperluan review regional *Product Control*. *Valuation Committee* akan mengikuti petunjuk sebagaimana tercantum dalam Market FIM bagian B.61.10.2.

Anggota Komite

- SVP GM Product Control (Ketua)
- AVP GM Product Control (Sekertaris)
- Head of Global Markets
- Head of Trading
- SVP FX Trading
- Head of Balance Sheet Management

Delegasi dari anggota diatas dapat menghadiri rapat dan juga dapat berasal dari lini bisnis tertentu seperti Treasury dan Treasury Finance apabila diperlukan.

Risalah Rapat

Risalah rapat akan diterbitkan dan diunduh melalui system *PALMS (Product Approval and Limitations Monitoring system)* dengan tenggat waktu sampai hari kerja ke-10 pada bulan berikutnya.

Risalah rapat komite akan memberikan kewenangan dan keputusan yang diperlukan yang akan disetujui oleh anggota mayoritas yang menghadiri rapat.

Merupakan tanggung jawab dari anggota untuk memastikan bahwa keputusan diimplementasikan dalam masing – masing area otoritasnya.

Rapat

Rapat akan diselenggarakan secara bulanan.

Selama tahun 2016, telah diselenggarakan 12 (dua belas) kali rapat yaitu pada 3 February, 17 dan 31 Maret, 4 dan 29 Mei, 13 dan 31 Juli, 31 Agustus, 30 September, 30 Oktober, 30 November dan 31 Desember 2016. Pokok bahasan dan realisasi dalam setiap rapat adalah sesuai dengan peran dan fungsi komite ini (seperti diuraikan diatas)

Selama tahun 2016, tidak terdapat perbedaan pendapat/ dissenting opinion yang terjadi selama rapat. Dalam hal terjadi perbedaan pendapat/ dissenting opinion, akan dicantumkan di dalam risalah rapat mengenai alasan perbedaanya dan

such disputes still outstanding at the month end date

- highlight any potential model performance issues for further investigation
- review quarterly uncertainty analysis

Valuation Committees must be minuted. IMO's VC minutes is submitted for Product Control regional review purpose via PALMS (Product Approval and Limitations Monitoring system). The Valuation Committee will follow the guidelines as per Market FIM section B.61.10.2.

Committee Members

- SVP GM Product Control (Chairperson)
- AVP GM Product Control (Secretary)
- Head of Global Markets
- Head of Trading
- SVP FX Trading
- Head of Balance Sheet Management

Delegates of the above members may attend meetings and may also come from specific business lines such as Treasury and Treasury Finance as required.

Minutes:

Minutes will be produced and uploaded to PALMS (Product Approval and Limitations Monitoring system) by Working Day 10 of following month.

The Minutes of Committee will provide the requisite authority and decisions will be agreed by a simple majority of members attending the meeting.

It is the responsibility of members to ensure that decisions are implemented within their respective areas of authority.

Meetings:

Meetings will be held monthly.

During 2016, a meeting has been held 12 (twelve) times i.e. on February 3, March 17 and 31, May 4 and 29, July 13 and 31, August 31, September 30, November 30, and December 31, 2016. Discussion topics and its realisation were in accordance with the role and function of this committee (as described above).

During 2016, there were no dissenting opinions that occur during the meeting. In the event of a dissenting opinion, it will be included in the minutes of the meeting on the reason of dissenting opinion and distributed to all membes

distribusikan kepada semua anggota komite.

Kuorum

Ketua komite (atau pengganti yang dipilih) dan 2 (dua) anggota komite penuh akan dinyatakan sebagai kuorum.

Laporan:

Sekretaris akan membuat salinan risalah rapat setelah selesai rapat untuk diunduh melalui system *PALMS (Product Approval and Limitations Monitoring system)*.

Setiap terdapat permasalahan terkait valuation dengan potensi dampak melebihi dari USD 1 juta akan dilaporkan ke Head of Finance.

A.2.13. Business Control Committee (BCC)

Tujuan

- Untuk mengelola risiko operasional selalu dalam appetite, menjalani atau sebaliknya mengeskalisasi masalah dan eksposur risiko.
- Untuk mengkoordinir, mengkomunikasikan dan memberikan manajemen 'front to back' secara efektif dan menunjang untuk semua lini bisnis Global Markets.
- Untuk memastikan pemahaman kolektif dan manajemen operasional risk di seluruh lingkungan bisnis.

Frekuensi Rapat

Rapat diselenggarakan secara bulanan

Anggota Komite

- *SVP & Head of Global Markets* (Ketua)
- *Markets COO* (Alternatif)
- *Regional BRCM* (Tim Regional)
- *Regional Op Risk* (Tim Regional)
- *Regional Internal Audit* (Tim Regional)
- Perwakilan Senior dari *Control and Support Functions* berikut :
 - a. Product Control
 - b. GM Operations
 - c. GM – IT
 - d. Kepatuhan
 - e. FCC

Peserta Non- anggota

Peserta non-anggota dapat diminta untuk hadir setiap saat, apabila diperlukan.

of committee.

Quorum:

The Chairperson (or his/her nominated substitute) and two full members of the Committee will constitute a quorum.

Reporting:

Minutes will be produced and uploaded to PALMS (Product Approval and Limitations Monitoring system) by Working Day 10 of following month.

Any valuation issue with a potential impact in excess of USD 1m is to be reported to Head of Finance.

A.2.13. Business Control Committee (BCC)

Purpose

- To manage operational risk within appetite, address or otherwise escalate issues and risk exposure.
- To coordinate, communicate and provide effective 'front to back' management and support for all Global Markets' lines of business.
- To ensure a collective understanding and management of the operational risks across the business environment.

Frequency of Meetings

Monthly

Committee Members

- SVP & Head of Global Markets (Chair)
- Markets COO (Alternate Chair)
- Regional BRCM (Regional Team)
- Regional Op Risk (Regional Team)
- Regional Internal Audit (Regional Team)
- Senior representative from the following GM related Control and Support Functions:
 - Product Control
 - GM Operations
 - GM – IT
 - Compliance
 - FCC

Non-member Attendees

Non-member attendees may be requested to attend from time to time, as needed.

Kuorum

Rapat BCC dapat dilaksanakan tergantung pada kehadiran atas perwakilan minimum untuk membentuk kuorum, baik Ketua atau pengganti harus hadir. Apabila tidak memenuhi, rapat kemungkinan akan dibatalkan atau dijadwal ulang. Minimum kehadiran adalah 1 (satu) perwakilan *Front Office*, 1 (satu) *Market Operations*, 1 (satu) *Product Control* dan 1 (satu) perwakilan tim regional.

Selama tahun 2016, telah diselenggarakan 12 (dua belas) kali rapat yaitu pada 25 Januari, 22 Februari, 16 Maret, 29 April, 25 Mei, 24 Juni, 28 Juli, 16 Agustus, 27 September, 18 Oktober, 18 November dan 20 Desember 2016.

Selama tahun 2016, tidak terdapat perbedaan pendapat/ dissenting opinion yang terjadi selama rapat. Dalam hal terjadi perbedaan pendapat/ dissenting opinion, akan dicantumkan di dalam risalah rapat mengenai alasan perbedaannya dan distribusikan kepada semua anggota komite.

Prosedur

Semua permasalahan yang dibahas secara resmi akan didokumentasikan dan perkembangan atas akuntabilitas/ tindakan terkait akan dimonitor oleh forum.

Risalah Rapat

Salinan risalah rapat diedarkan kepada anggota komite dan peserta yang hadir dalam rapat oleh sekretaris yang ditunjuk.

Obyektif

- Untuk mengelola risiko operasional dalam risk appetite yang disetujui; mengidentifikasi, memonitor dan memastikan resolusi atas semua risiko yang terjadi dan bersifat material yang mempengaruhi bisnis. Memastikan eskalasi masalah risiko operasional yang signifikan kepada komite pengendalian internal dan risiko baik di Indonesia maupun regional.
- Untuk mengkomunikasikan antara unit bisnis dan fungsi pendukung utama dan memberitahukan pesan tata kelola utama.
- Untuk mengawasi evaluasi formal terhadap pengendalian insiden dan pengecualiannya termasuk juga jejak dan pemecahan atas masalah control yang sedang berjalan.
- Untuk memberikan pandangan 'front to back' yang benar dan konsisten terhadap bisnis.
- Semua BCC harus dikelola dan didorong oleh lini bisnis yang bertanggung jawab untuk memimpin komite dengan dukungan

Quorum

The BCC meeting can proceed subject to attendance of minimum representatives to form the quorum, of which either the chair person or the alternate chair person must be present. Failing which, the meeting will either be cancelled or rescheduled. Minimum attendance is 1 (one) Front Office representatives, 1 (one) Market Ops, 1 (one) Product Control & 1 (one) Regional Team representatives.

During 2016, a meeting has been held 12 (twelve) times i.e. on January 25, February 22, March 16, April 29, May 25, June 24, Juli 28, August 16, September 27, October 18, November 18, and December 20, 2016.

During 2016, there were no dissenting opinions that occur during the meeting. In the event of a dissenting opinion, it will be included in the minutes of the meeting on the reason of dissenting opinion and distributed to all members of committee.

Procedure

All issues raised will be formally minuted, and progress on related actions/accountabilities will be monitored by the forum.

Minutes

Copies of minutes are circulated to Committee members and attendees by the designated Secretary.

Objectives

- To manage operational risks within agreed risk appetite; identify, monitor and ensure resolution of all material and emerging risks affecting the business. Ensuring escalation of significant operational risk issues to the appropriate Indonesia and Regional Risk and Internal Control Committees.
- To enable communication between the business and key support functions, and for dissemination of key governance messages.
- To oversee a formal evaluation of control incidents and exceptions, as well as the tracking and resolution of on-going control issues
- To provide a true and consistent 'front to back' view of the business
- All BCCs must be managed and driven by the line of business responsible for

Agenda Rapat

Setiap rapat akan mengikuti agenda di bawah tergantung pada perubahan penting yang ditentukan oleh Ketua BCC :

- Mereview risalah rapat dan tindakan sebelumnya
- Mereview dan memberikan konfirmasi atas *Front to Back Residual Risk Heatmap*
- Inisiatif baru; Due diligence produk
- Update terkait audit
- Penilaian Kontrol dan Risiko dan Risiko yang terjadi
- Status dari tindakan atas perbaikan kontrol yang dibutuhkan
- Update dari rapat risiko operasional regional
- Insiden risiko operasional
- Eskalasi dari Fungsi Support utama
- Eskalasi dari RMC Indonesia dan atau Komite Risiko Operasional Regional
- Topik lainnya

Pokok bahasan dan realisasi dalam setiap rapat adalah sesuai dengan tujuan dan agenda pembentukan komite ini (seperti diuraikan diatas)

Kebijakan Eskalasi

Semua risiko yang signifikan (contoh red items pada Heatmaps, masalah yang belum selesai dalam jangka waktu lama/ stale amber items, masalah risiko yang terjadi yang belum selesai, eksposur diluar risk appetite) yang diangkat di BCC harus dieskalasi kepada Rapat Manajemen Risiko Operasional Regional dan juga komite yang lebih tinggi dari BCC seperti RMC.

Hal yang diagendakan harus dimasukkan pada semua BCC dimana Ketua harus setuju masalah tersebut yang perlu untuk dieskalasi. Masalah ini kemudian harus dieskalasi secara tepat oleh unit fungsional terkait atas masalah terkait.

Dokumentasi Pendukung

Laporan pendukung dibutuhkan untuk setiap poin agenda utama. Penilaian Kontrol dan Risiko Bisnis adalah salah satunya juga metrik yang akurat dan tepat waktu yang diberikan oleh fungsi kontrol dan pendukung yang mengukur efektifitas control utama. Dokumentasi pendukung lainnya harus termasuk risalah rapat dari rapat sebelumnya dan masalah yang masih berjalan dan daftar tindakan dan juga termasuk ringkasan keuangan dan daftar inisiatif utama (saat ini atau yang akan datang). Materi pendukung harus diedarkan minimum 24 jam sebelumnya

Proceedings

Each meeting will be subject to the following agenda, subject to necessary changes as determined by BCC Chair:

- Review of Previous Minutes and Actions
- Review and confirmation of Front-to-Back Residual Risk Heatmap
- New Initiatives; Product Due Diligence
- Audit Update
- Risk and Control Assessment & Emerging Risk
- Status of Actions on Controls Requiring Improvement
- Updates from Regional Ops Risk Meetings
- Operational Risk Incidents
- Escalations from Key Support Functions
- Escalations to Regional Operational Risk Committee and/or Indonesia RMC
- Any Other Business

Discussion topics and its realisation were in accordance with the objective and agenda (as described above).

Escalation Policy

All 'significant risk items' (e.g. red items on Heatmaps, long term unresolved/ stale amber items, unresolved emerging risk issues, exposures outside of risk appetite) raised at the BCC must be escalated to the Regional Operational Risk Management Meeting as well as other relevant higher BCC or local governance committees (eg. RMC).

An agenda item must be included at all BCCs against which the Chair must agree those issues which require escalation. These issues should then be appropriately escalated by the relevant function to which the issue relates.

Supporting Documentation

A supporting pack is required for each of the main agenda points. The Business's Risk and Control Assessment must be an insert as well as timely and accurate metrics provided by support and control functions that measure the effectiveness of the key controls. Other supporting documentation should include minutes from the prior meeting and a running issue and action log, and may also include summary financials and a list of key initiatives (both current and impending). Supporting materials must be circulated at minimum 24 hours in advance.

A.2.14. Incentive Committee

Cakupan

Incentive Committee HSBC Indonesia harus mereview skema insentif untuk seluruh HSBC Indonesia.

Contoh skema insentif termasuk :

- Skema insentif utama (seperti GWIP, Non-GWIP, RBIF, GCIF)
- Skema Pengakuan RBWM, CMB, Global Function/ HTS

Obyektif

Tujuan dari komite ini adalah untuk mereview dan menyetujui skema insentif termasuk perubahannya dan semua skema baru sejalan dengan tujuan dan obyektif perusahaan dan membuat rekomendasi untuk bisnis terkait mekanisme skema, pendanaan, struktur pembayaran, kepatuhan dan kontrol risiko apabila dianggap sesuai oleh Komite.

Keanggotaan Komite

- Perwakilan Human Resources (Ketua)
- Perwakilan Bisnis
- Perwakilan Finance
- Perwakilan Hukum dan Kepatuhan
- Perwakilan Risiko

Divisi Performance and Reward HRD akan memimpin komite dan mengkoordinir persetujuan skema insentif. Apabila diperlukan, Tim Performance and Reward akan menyampaikan rekomendasi komite untuk mendapatkan persetujuan dari regional.

Rapat dan Kuorum

Komite akan menyelenggarakan rapat dengan frekuensi yang disesuaikan apabila diperlukan. Kuorum rapat komite harus 2 (dua), dimana salah satunya harus Ketua Komite, kecuali berhalangan hadir karena keadaan tidak terduga.

Selama tahun 2016, Incentive Committee tidak menyelenggarakan rapat karena belum terdapat skema insentif yang harus diberikan persetujuan.

Risk Appetite

Risk Appetite HSBC Grup, HBAP Regional dan HSBC Indonesia atau grup nasabah harus digunakan dan dipertimbangkan pada saat mereview dan memberikan persetujuan untuk semua skema insentif, termasuk semua skema baru dan perubahannya atas skema yang telah ada. Dalam hal ini harus mencakup rekomendasi terkait

A.2.14. Incentive Committee

Scope

The Local Incentive Committee shall review incentive schemes for all IMO.

Examples of incentive schemes include:

- Core incentive scheme (i.e. GWIP, Non-GWIP, RBIF, GCIF)
- RBWM, CMB, Global Function/HTS Recognitions schemes

Objective

The purpose of the Committee is to review and approve incentive schemes, including amendments and all new schemes, with reference to corporate goals and objectives and to make recommendations to business with respect to scheme mechanics, funding, pay structure, risk control and compliance, as the Committee may consider appropriate

Committee constituency:

- Human Resources delegates (Chair)
- Business delegates
- Finance delegates
- Legal and Compliance delegates
- Risk delegates

Performance and Reward will chair the Committee and coordinate the approval of incentive schemes. Should required Performance and Reward team will send the Committee recommendation for Regional approvals

Meetings and Quorum

The Committee shall meet with such frequency as it may consider appropriate. The quorum for meetings of the Committee shall be two, one of whom should be the Committee Chairman, unless he / she are unable to attend due to exceptional circumstances.

During 2016, Incentive Committee did not hold meetings because there was no approval on incentive scheme should be given by Committee.

Risk Appetite

The Risk Appetite of HSBC Group, HBAP region and a country or customer group should be referenced and considered in the review and approval of all incentive schemes, including all new schemes and amendments to existing schemes. This should extend to recommendations with respect to scheme mechanics, funding, pay structure, risk control

dengan mekanisme skema, pendanaan, struktur penggajian, kepatuhan dan pengendalian risiko sesuai dengan pertimbangan komite.

Tanggung Jawab Komite

Komite harus mereview kerang acuannya/ Term of Reference setiap tahun, mengevaluasi efektifitasnya dan merekomendasikan setiap perubahan penting kepada Head of Performance and Reward. Tanpa membatasi obyektif Komite secara umum, Komite harus memiliki tanggung jawab sebagai berikut :

Human Resources

• Performance & Reward

- Mendukung pengembangan dan review proposal insentif dengan terlibat secara aktif dalam rancangan skema
- Menilai dan memahami dampak skema pendanaan atas variable pay
- Memastikan bahwa skema telah mematuhi tata kelola reward dan mengikuti Strategi Reward Grup bahwa setiap formula penggajian adil, masuk akal, memadai dan tidak berlebihan.
- Memastikan bahwa skema bersifat komersial dan secara finansial menguntungkan
- Menilai tingkat risiko reputasi

• HR Generalist

- Mengelola komunikasi dengan perwakilan karyawan apabila diperlukan
- Memastikan bahwa setiap pelatihan karyawan yang dibutuhkan dikelola
- Memfasilitasi perkembangan karir dan strategi pengelolaan kinerja
- Memastikan bahwa bentuk skema bagian dari strategi HR secara keseluruhan
- Employee Relations untuk mereview apabila skema mencakup tugas dan tanggung jawab ganda dan memastikan skema bebas dari masalah ER
- Menilai tingkat risiko reputasi

Business (e.g. RBWM, CMB, Collection, GF/HTS)

- Mereview mekanika skema dalam hal penetapan target dan ambang batas
- Memastikan bahwa metrik skema sejalan dengan rencana dan strategi bisnis
- Membandingkan dengan persaingan
- Menilai tingkat risiko reputasi

and compliance as the Committee may consider appropriate.

Responsibilities of the Committee

The Committee shall review the terms of reference on an annual basis, evaluate its effectiveness, and recommend any necessary changes to the Head of Performance and Reward. Without limiting the generality of the Committee's objectives, the Committee shall have the following responsibilities:

Human Resources

• Performance & Reward

- Support the development and review of incentive proposals by being actively involved in scheme design.
- Assess and understand the scheme impact on variable pay funding.
- Ensure that the scheme is compliant to Reward governance and follows the Group Reward Strategy that any formulaic payment is fair, reasonable, appropriate and not excessive.
- Ensure the scheme is commercial, and financially viable.
- Assess reputation risk level

• HR Generalist

- Manage the communication with the employee representatives where required.
- Ensure that any required employee training is arranged.
- Facilitate career progression (career path) and performance management strategies.
- Ensure that the scheme forms part of overall HR strategy.
- Employee Relations to review if the scheme covers unionized roles and ensure the scheme is free from any ER issues
- Assess reputation risk level

Business (e.g. RBWM, CMB, Collection, GF/HTS)

- Review the scheme mechanics in terms of target and threshold settings.
- Ensure that the scheme metrics are in line with business strategy and plan.
- Compare with the competition
- Assess reputation risk level

Finance

- Mereview analisa biaya dan manfaat skema dan menyetujui anggaran/ pendanaan skema
- Memastikan skema secara finansial menguntungkan dan dalam kisaran *the Rolling Operating Plan* (ROP)

Legal & Compliance

- Mereview skema dan memberikan advis terkait dengan masalah peraturan atau kepatuhan terkait dengan pengimplementasian skema dan/ atau cara mengadministrasikan skema berdasarkan persyaratan hukum dan peraturan di Indonesia.
- Menilai tingkat risiko reputasi

Risiko

- Memastikan bahwa transaksi adalah / akan berorientasi murni pada nasabah, tujuan mereka bonafit, dan bahwa mereka akan menahan pemeriksaan oleh pihak ketiga jika rincian yang masuk ke dalam domain publik, yaitu bahwa mereka akan lulus, secara berkelanjutan, "*the acid test*" bahwa direktur, karyawan dan nasabah HSBC tidak akan malu untuk melihat transaksi tersebut dijelaskan dan dianalisis secara terbuka.
- Penjualan dan layanan produk kredit ritel harus tergantung pada penilaian risiko yang sangat baik termasuk tes kelayakan.
- Persetujuan dari fungsi Credit Risk Management diperlukan untuk semua skema insentif tenaga penjual produk kredit.

Finance

- Review cost / benefit analysis of the scheme and sign off on the budgeting / funding of the scheme
- Ensure the scheme is financially viable and within the Rolling Operating Plan (ROP)

Legal & Compliance

- Review the scheme and advise on regulatory or compliance issues pertaining to the implementation of the scheme and /or how the scheme should be administered according to local legal and regulatory requirements.
- Assess reputation risk level

Risk

- Ensure that transactions are/will be genuinely customer-driven, their purpose bona fide, and that they would withstand scrutiny by third parties if details were to come into the public domain, i.e. that they would pass, on a continuing basis, the "acid test" that HSBC's directors, staff and customers would not be embarrassed to see such transactions described and analyzed publicly.
- Sales of retail credit products and services must be subject to robust risk assessment, including affordability tests.
- Approval of the Credit Risk Management function is required for all credit sales incentive schemes

A.2.15. Pension Committee

Tujuan

Pension Committee bertanggung jawab untuk mengawasi manajemen strategis atas rencana pension iuran tetap yang dikenal sebagai Dana Pensiun Lembaga Keuangan (DPLK).

Obyektif

Komite di HSBC Indonesia bertanggung jawab untuk mengelola rencana pension iuran tetap HSBC Indonesia. Komite mereview dan memberikan persetujuan hal – hal yang berhubungan dengan rencana pensiun dan termasuk memonitor dan proses manajemen risiko, pengaturan komunikasi yang memadai dengan rencana pemangku kepentingan.

A.2.15. Pension Committee

Scope

The Pension Committee shall be responsible to oversee the strategic management of Defined Contribution (DC) pension plan (known as DPLK or Dana Pensiun Lembaga Keuangan).

Objective

A committee within IMO responsible for managing HSBC Indonesia's with DC pension plan. The committee review and approve matters relevant to the DC plan and includes monitoring and risk management processes, adequate communication arrangements with plan stakeholders.

Keanggotaan

Ketua : *SVP & Head of Human Resources*

Anggota :

- *Head of Risk*
- *Head of Finance*
- *Head of Global Markets*

Rapat

Komite harus menyelenggarakan rapat pada saat diperlukan untuk setiap masalah terkait pensiun atau berdasarkan permintaan dari anggota komite lainnya (dan delegasinya). Selama rapat, setidaknya Ketua dan 2 (dua) anggota komite harus hadir.

Untuk tujuan pemantauan secara berkala, semua delegasi/ anggota kerja akan bertemu dengan Fund Manager Dana Pensiun dan Administrator Plan secara regular setidaknya dua kali dalam setahun. Masalah yang diangkat dari rapat delegasi dapat diteruskan ke komite jika diperlukan.

Selama tahun 2016, telah diselenggarakan 1 (satu) kali rapat yaitu pada 29 Oktober 2016 dengan agenda update dari Astra, BNPP dan hal lain terkait *Global Pension Risk and Pension Risk governance*.

Tanggung Jawab Komite

Komite harus mereview kerangka acuannya setiap tahun, evaluasi efektivitasnya dan merekomendasikan setiap perubahan penting kepada ketua komite. Tanpa membatasi obyektif Komite secara umum, Komite harus memiliki tanggung jawab sebagai berikut :

SVP & Head of Human Resources

Performance & Reward

- Mereview ketentuan rencana pensiun untuk karyawan dan kontribusi oleh HSBC dan karyawan atas rencana pensiun tersebut sebagai bagian dari total remunerasi (strategi benefit)
- Memberikan informasi dan pandangan kepada komite dan meminta persetujuan terhadap setiap perubahan material terhadap rencana
- Mereview and merekomendasikan hal – hal yang relevan kepada Global Pensions Oversight Committee
- Menilai tingkat risiko operasional

HR Service Delivery

- Bertanggung jawab terhadap hal – hal terkait operasional seperti catatan karyawan dan pengurangan payroll.
- Monitor operasional dari rencana sepanjang tahun dengan kontrol dan proses yang

Membership

Chair : *SVP & Head of Human Resources*

Members :

- *Head of Risk*
- *Head of Finance*
- *Head of Global Markets*

Meetings

The Committee shall hold meetings whenever required for any DC related issues or as per the request from any of the Committee member (and its delegates). During such meetings at least the Chair and 2 (two) Committee members must be present.

For the purpose of periodic monitoring, all delegates/working members will meet regularly at least twice annually with the DC Fund Manager and Plan Administrator. Issues arising from the delegates meeting may then be cascaded up to the Committee as and when required.

During 2016, a meeting has been held 1 (one) time i.e. on October 29, 2016 with agenda : Update from Astra, Update from BNPP, AOB: Updates on Global Pension Risk and Pension Risk governance

Responsibilities of the Committee

The Committee shall review the terms of reference on an annual basis, evaluate its effectiveness, and recommend any necessary changes to the Committee's Chair. Without limiting the generality of the Committee's objectives, the Committee shall have the following responsibilities:

SVP & Head of Human Resources

Performance & Reward

- Review the provision of a DC plan to an employee and contributions by HSBC and the employee to that plan as part of a Total Remuneration (benefit strategy)
- Provide information and insight to the Committee and to seek approval from for any material changes to the plan.
- Review and recommend items to the Global Pensions Oversight Committee where relevant
- Assess reputation risk level

HR Service Delivery

- Responsible to operational matter such as employee records and payroll deductions.
- Monitor the operation of the plan throughout the year with documented

terdokumentasikan.

- Memastikan untuk melakukan komunikasi dengan karyawan secara regular untuk membantu karyawan menghargai dan memahami nilai dari kegunaan pensiun dan meyakini untuk memilih sendiri rencana pensiunnya
- Menilai risiko reputasi

Head of Risk

- Menetapkan kebijakan risiko dan memonitor kepatuhannya
- Bertanggung jawab untuk mengawasi operasional rencana pensiun dan mempertimbangkan operasional yang berhubungan dengan rencana dan risiko terkaitnya setidaknya setiap tahun, sebagaimana dibuktikan dengan risalah rapat formal
- Mendokumentasikan risiko dan kewajiban berkaitan dengan rencana dan bagaimana pengelolaannya. Dalam mendokumentasikan risiko, perhitungan harus dilakukan untuk semua risiko dalam menjalankan rencana dan tidak hanya risiko reputasional atau keuangan
- Memastikan bahwa departemen Kepatuhan memonitor area risiko di Indonesia dan mengantisipasi perubahan keadaan peraturan
- Melaporkan pelanggaran operasional atau pengendalian melalui ORION
- Menilai tingkat risiko reputasi

Head of Finance

- Memastikan bahwa akun bisnis memenuhi untuk risiko dan kewajiban (termasuk risiko operasional) yang timbul dari program dalam akun keuangan dan pelaporan risiko
- Memonitor kontribusi program DC
- Memonitor implikasi pajak
- Menilai tingkat risiko reputasi

Head of Global Markets

- Mereview program investasi DC dengan mengidentifikasi kondisi dimana HSBC, karyawan HSBC atau penasihat harus bertindak dengan kapasitasnya untuk manfaat HSBC dan anggota program tersebut
- Memastikan bahwa pengaturan tata kelola telah mencakup perjanjian yang memadai dengan pihak ketiga untuk memastikan sedapat mungkin mematuhi kewajibannya
- Berdiskusi dan apabila memungkinkan membentuk proses dan kontrol yang memadai dengan pihak ketiga yang berkaitan dengan :
 - a. Pemilihan dan penghentian penasihat dan pengelola dana
 - b. Menetapkan strategi investasi termasuk strategi setiap

processes and controls

- Ensure to communicate regularly with employees to help them appreciate and understand the value of the pension benefits and have confidence to engage in their own retirement planning
- Assess reputation risk level

Head of Risk

- To set risk policies and monitor adherence.
- Responsible for oversight of the operation of the DC plan and consider the operations associated with the plan and related risks at least annually, as evidenced by minutes of the formal meeting.
- Document the risks and obligations associated with the plan and how they are managed. In documenting the risks, regard should be had to all risks in running such a plan and not simply reputational or financial risk
- Ensure that local compliance monitor local risk areas and anticipated regulatory environment changes
- Report operational or control breaches via ORION
- Assess reputation risk level

Head of Finance

- Ensure that the business accounts fully for the risks and obligations (including operational losses) arising from the plan in its financial accounts and risk reporting
- Monitor the DC plan contribution
- Monitor Tax implications where relevant
- Assess reputation risk level

Head of Global Markets

- Review the DC investment plan by identifying circumstances where HSBC, its employees or advisers have to act in a capacity for the benefit of HSBC and the plan members.
- Ensure that the governance arrangement has include appropriate engagement with the 3rd party to ensure as far as possible that the 3rd party complies with its obligations
- Discuss and where possible establish with the 3rd party appropriate processes and controls associated with:
 - a. selecting and dismissing fund management and advisers
 - b. setting investment strategies, including any default strategies

- c. keagalannya
- c. Memonitor kinerja dana dan biaya pengelolaan dana
- d. Mengidentifikasi dan menangani benturan kepentingan
- e. Menilai tingkat risiko reputasi

- c. monitoring fund performance and the cost of fund management
- d. identifying and dealing with conflicts of interest
- e. Assess reputation risk level

Forum Komunikasi

Sebagai tambahan dari *Pension Plan Committee*, HSBC Indonesia sebelumnya telah membentuk Forum Komunikasi DPLK selama masa pengenalan program pension DC. Forum ini terdiri dari tim *Employee Relation/Industrial Relation (ER/IR)* yang diwakili oleh *SVP & AVP Employee & Industrial Relation* dan perwakilan dari serikat pekerja.

Tugas dan tanggung jawab dari forum ini adalah untuk memberikan masukan tambahan kepada komite apabila diperlukan, dan untuk membantu dalam mengelola potensi masalah terkait dengan karyawan dan hubungan industrial tentang program DC.

Communication Forum

In addition to the Pension Plan Committee, IMO in the past has established a DPLK Communication Forum during the introduction of the current DC pension plan. This forum consist of Employee Relation/Industrial Relation (ER/IR) team represented by both SVP & AVP Employee & Industrial Relation and the Union representatives.

The role of this forum is to provide additional input to the Committee where required, and to assist in managing potential employee and industrial relationship issue with regards to the plan.

A.3.PELAKSANAAN FUNGSI KEPATUHAN, AUDIT INTERN DAN AUDIT EKSTERN

A.3.THE IMPLEMENTATION OF COMPLIANCE, INTERNAL AUDIT, EXTERNAL AUDIT FUNCTIONS

A.3.1. Fungsi Kepatuhan

Tanggung jawab terhadap Kepatuhan

Grup telah mengadopsi struktur manajemen risiko dan pengendalian internal yang disebut sebagai *the Three Lines of Defence* (Tiga Garis Pertahanan), untuk memastikan pencapaian tujuan komersial serta memenuhi persyaratan peraturan dan hukum dan tanggung jawabnya kepada pemegang saham, nasabah dan karyawan.

Seperti yang dijelaskan dalam *Global Standards Manual (GSM)* dan *Functional Instructions Manual (FIM)*, tanggung-jawab utama terhadap Kepatuhan terletak pada unit usaha yang beroperasi sebagai garis pertahanan pertama (*First Line of Defence*).

Tanggung jawab untuk mengelola bisnis Grup terletak pada CEO masing-masing *Global Business* dan CEO dari masing-masing perusahaan Grup. Dengan demikian, CEO dari masing-masing perusahaan/ bisnis bertanggung-jawab atas kepatuhan (dan bertanggung jawab terhadap setiap pelanggaran) terhadap semua peraturan yang relevan. CEO dapat melimpahkan wewenang kepada eksekutif yang dinominasikan untuk memastikan bahwa semua ketentuan / peraturan harus dipatuhi pada semua tingkat operasional. Delegasi tersebut tidak mengurangi tanggung jawab utama dari CEO.

A.3.1. Compliance Function

Responsibility for Compliance

The Group has adopted a risk management and internal control structure, referred to as the Three Lines of Defence, to ensure it achieves its commercial aims while meeting regulatory and legal requirements and its responsibilities to shareholders, customers and staff.

As described in Global Standards Manual (GSM) dan Functional Instructions Manual (FIM), the primary responsibility for compliance rests with the business, which operates as the first line of defence.

Responsibility for managing the Group's business rests with the CEO of each Global Business and the CEO of each Group company. Accordingly, the CEO of each company/business is responsible for compliance with (and accountable for any breach of) all relevant Regulations. The CEO may delegate authority to nominated executives to ensure that Regulations are adhered to at an operational level. Such delegation does not reduce the ultimate responsibility of the CEO.

Peran dan Ruang Lingkup Kepatuhan

Fungsi *Regulatory Compliance* (RC) / *Financial Crime Compliance* (FCC) bertindak sebagai garis pertahanan kedua (*the second line of defence*), dengan demikian bertanggung jawab untuk memastikan bahwa Grup memenuhi tanggung jawab manajemen risiko dan pengendalian dalam kaitannya dengan risiko kepatuhan mereka bertanggung jawab untuk mengawasi .

Ruang lingkup fungsi RC dan FCC tidak termasuk peraturan – peraturan yang menjadi cakupan Global Functions lainnya. Sebagai contoh, masalah-masalah hukum ketenagakerjaan dan peraturan terkait kesehatan dan keselamatan kerja merupakan cakupan dari Global Human Resources, hukum perpajakan merupakan cakupan dari Global Tax, peraturan terkait dengan keuangan merupakan cakupan dari fungsi Finance, manajemen risiko penipuan (fraud risk) merupakan cakupan dari fungsi Security & Fraud dan peraturan terkait kredit merupakan cakupan dari fungsi kredit.

Fungsi Kepatuhan yaitu FCC dan / RC dapat dimintakan pendapatnya untuk membantu fungsi-fungsi tersebut diatas (sebagai contoh bekerja sama dengan HR untuk membahas unsur-unsur peraturan kode etik pegawai , atau tindakan perbaikan dan pelaporan di mana pelanggaran peraturan telah terjadi di salah satu fungsi tersebut diatas), namun demikian, keterlibatan Departemen Kepatuhan termasuk pengujian, monitoring dan review pekerjaan pada umumnya tidak diperlukan.

Struktur Organisasi Departemen Kepatuhan

Dalam struktur organisasi di HSBC Indonesia, Unit Kerja Kepatuhan mencakup *Regulatory Compliance* dan *Financial Crime Compliance* yang merupakan Unit Kerja Khusus sebagaimana diamanatkan dalam Peraturan Bank Indonesia mengenai Anti Pencucian Uang/Pemberantasan. Unit Kerja Kepatuhan dibawah tanggung jawab Direktur yang membawahkan Kepatuhan. Direktur yang membawahkan Kepatuhan bertanggung jawab langsung kepada *Country Manager & Chief Executive* dan merupakan anggota *Management Committee* HSBC Indonesia.

Dalam struktur organisasi tersebut diatas, tugas dan tanggung jawab Direktur yang membawahkan Kepatuhan, telah sesuai dengan PBI No. 13/PBI/2011 tanggal 12 Januari 2011 (PBI Fungsi Kepatuhan), karena tidak membawahi unit kerja sebagai berikut:

- Bisnis dan Operasional Bank
- Manajemen risiko yang melakukan pengambilan keputusan pada kegiatan usaha Bank
- Kegiatan treasury
- Keuangan dan akuntansi
- Logistik dan Pengadaan barang/jasa
- Teknologi Informasi

Role and Scope of Compliance

The Regulatory Compliance (RC) / Financial Crime Compliance (FCC) functions act as the second line of defence and so are responsible for ensuring the Group meets its risk management and control responsibilities in relation to the compliance risks they are responsible for overseeing.

The scope of the RC and FCC functions does not include Regulations covered by other Global functions. For example, matters of employment law and health and safety regulations fall to Global Human Resources, taxation law to Global Tax, financial regulation to the Finance function, fraud risk management to the Security and Fraud function and credit regulations to the Credit function.

The FCC and/or RC Compliance function(s) may be called upon to assist these functions (for example working with HR on regulatory elements of an employee code of conduct, or remedial action and reporting where a regulatory breach has arisen in one of these areas), however proactive involvement by Compliance including testing, monitoring and review work relating to these other regulations is not generally required.

Organizational Structure of Compliance Unit

In the organizational structure of HSBC Indonesia, Compliance Unit covers Regulatory Compliance and Financial Crime Compliance which is a Special Unit as stated in Bank Indonesia Regulation regarding Anti -Money Laundering. Compliance Unit is under the responsibility of the Director in charge for Compliance. Compliance Director has responsibility directly to the Country Manager & Chief Executive and a member of the Management Committee of HSBC Indonesia

In the above organizational structure, duties and responsibilities of the Director in charge for Compliance is in accordance with PBI No. 13/PBI/2011 dated January 12, 2011 (PBI regarding Compliance Function), because it is not in charge for the following units :

- Bank's Business and Operational
- Risk management to make decisions on the Bank's business activities
- Treasury's Activity
- Finance and accounting
- Logistics and Procurement of goods / services

- Audit Internal

- Information Technology
- Internal Audit

A.3.2. Fungsi Audit Intern

Komite Audit

HSBC Indonesia sebagai Kantor Cabang Bank Asing tidak memiliki Komite Audit di Indonesia. Pelaksanaan fungsi komite audit dilakukan oleh Komite Audit HSBC Asia Pacific (HBAP) di Hong Kong.

Keanggotaan

Komite Audit terdiri dari sekurang-kurangnya tiga Direktur non-Eksekutif independen.

Penunjukan Ketua Komite harus dilakukan oleh Direksi. Anggota dan Ketua Komite ditetapkan setelah mendapatkan persetujuan dari Grup Komite Audit.

Direksi, dari waktu ke waktu dapat menunjuk anggota independen tambahan untuk Komite dari yang telah ditetapkan sebagai independen. Apabila tidak terdapat cukup Direktur non Eksekutif yang independen, Direksi bisa menunjuk individu-individu dari HSBC Grup lainnya yang tidak memiliki tanggungjawab lini atau fungsional atas aktivitas-aktivitas Grup.

Komite dapat mengundang Direktur, Eksekutif, auditor ekstern atau pihak lain untuk menghadiri rapat Komite apabila diperlukan sewaktu-waktu untuk membantu Komite dalam mencapai tujuannya.

Rapat dan Kuorum

Komite akan menyelenggarakan rapat dengan frekuensi dan pada waktu sebagaimana yang telah ditetapkan. Diharapkan Komite dapat menyelenggarakan rapat sekurang-kurangnya empat kali dalam setahun.

Kuorum rapat Komite adalah dua Direktur.

Tujuan

Komite bertanggung jawab kepada Direksi dan memiliki tanggung jawab non-eksekutif dalam pengawasan dan memberikan saran kepada Direksi terkait dengan laporan keuangan.

A.3.2. Internal Audit Function

Audit Committee

As a branch of a foreign bank, HSBC Indonesia does not have an Audit Committee in Indonesia. The audit committee function is performed by HSBC Asia Pacific (HBAP) Audit Committee in Hong Kong.

Membership

The Audit Committee shall comprise not less than three independent non-executive directors.

The Chairman of the Committee shall be appointed by the Board. Members of the Committee and the Chairman shall be appointed subject to endorsement by the Group Audit Committee.

The Board may from time to time appoint to the Committee additional members it has determined to be independent. In the absence of an appropriate number independent non-executive directors, the Board may appoint individuals from elsewhere in the HSBC Group with no line or functional responsibility for the activities of the Group.

The Committee may invite any director, executive, external auditor or other person to attend any meeting(s) of the Committee as it may from time to time consider desirable to assist the Committee in achieving/fulfilling its objectives.

Meetings and Quorum

The Committee shall meet with such frequency and at such times as it may determine. It is expected that the Committee shall meet at least four times each year.

The quorum for meetings shall be two directors.

Objective

The Committee shall be accountable to the Board and shall have non-executive responsibility for the oversight of and advice to the Board on matters relating to financial reporting.

Tanggung Jawab Komite

Tanpa membatasi tujuan Komite, Komite memiliki tanggung jawab, kuasa, wewenang dan kebijaksanaan non-eksekutif sebagai berikut :

Tanggung jawab inti terhadap Audit

1. Memonitor integritas laporan keuangan perusahaan dan setiap pengumuman resmi terkait dengan kinerja keuangan perusahaan atau informasi tambahan dari regulator, mengkaji penilaian pelaporan keuangan signifikan yang terkandung didalamnya.
2. Mengkaji kebijakan dan praktek keuangan dan akuntansi perusahaan.
3. Mengkaji dan mendiskusikan dengan manajemen mengenai efektivitas sistem kontrol internal yang berkaitan dengan laporan keuangan, dan dimana diperlukan, menyetujui dari isi *statement* yang berkaitan dengan kontrol internal terhadap laporan keuangan di dalam laporan tahunan untuk disampaikan kepada Direksi.
4. Memantau dan mengkaji efektifitas fungsi audit internal, mempertimbangkan temuan penting dari investigasi internal dan tanggapan manajemen, dan memastikan bahwa fungsi audit internal memiliki sumber daya manusia yang memadai, memiliki kedudukan yang sesuai dalam Grup dan bebas dari kendali pihak manajemen atau batasan-batasan lainnya. Dimana diperlukan, Komite bisa mengusulkan kepada Direksi pengangkatan dan pemberhentian kepala audit internal.
5. Meyakinkan bahwa terdapat koordinasi yang memadai antara auditor internal dan eksternal.
6. Membuat rekomendasi kepada Direksi, untuk diajukan kepada pemegang saham untuk disetujui dalam rapat umum, sehubungan dengan pengangkatan, pengangkatan kembali dan pemberhentian auditor eksternal dan bertanggung jawab langsung atas persetujuan remunerasi dan perjanjian dengan auditor eksternal.
7. Mengkaji dan memantau independensi auditor eksternal dan objektivitasnya dan efektifitas proses audit dengan mempertimbangkan relevansi profesional dan ketentuan-ketentuan regulator dan laporan-laporan dari auditor eksternal terkait dengan kebijakan dan prosedur yang berkaitan dengan independensi dan kontrol kualitas dan untuk melakukan pengawasan yang berkenaan dengan rotasi yang sesuai pada audit partner dengan auditor eksternal.
8. Menerapkan kebijakan Grup HSBC berkaitan dengan perjanjian pemakaian auditor eksternal dalam hal penyediaan layanan non-audit.
9. Mengkaji laporan tahunan auditor eksternal

Responsibilities of the Committee

Without limiting the Committee's objectives, the Committee shall have the following non-executive responsibilities, powers, authorities and discretions.

Key responsibilities in relation to Audit

1. To monitor the integrity of the financial statements of the Company, and any formal announcements relating to the Company's financial performance or supplementary regulatory information, to review significant financial reporting judgements contained in them.
2. To review the Company's financial and accounting policies and practices.
3. To review and discuss with management the effectiveness of the Company's internal control systems relating to financial reporting and, where appropriate, to endorse the content of the statement relating to internal controls over financial reporting in the annual report for submission to the Board.
4. To monitor and review the effectiveness of the internal audit function, consider the major findings of internal investigations and management's response, and ensure that the internal audit function is adequately resourced, has appropriate standing within the Group and is free from constraint by management or other restrictions. Where applicable, the Committee shall recommend to the Board the appointment and removal of the Head of Internal Audit.
5. To satisfy itself that there is appropriate co-ordination between the internal and external auditors.
6. To make recommendations to the Board, for it to put to the shareholders for their approval in a general meeting, regarding the appointment, re-appointment and removal of the external auditor and for the Board to be directly responsible for the approval of the remuneration and terms of engagement of the external auditor.
7. To review and monitor the external auditor's independence and objectivity and the effectiveness of the audit process, taking into consideration relevant professional and regulatory requirements and reports from the external auditors on their own policies and procedures regarding independence and quality control and to oversee the appropriate rotation of audit partners with the external auditor.
8. To implement the HSBC Group policy on the engagement of the external auditor with regards the provision of non-audit services.

terhadap perkembangan audit, surat manajemen, hal-hal yang bersifat material yang diajukan oleh auditor eksternal kepada manajemen sehubungan dengan pencatatan akuntansi, laporan keuangan atau sistem kontrol dan tanggapan dari manajemen. Apabila terdapat isu-isu penting yang berkaitan dengan manajemen risiko atau kontrol internal (selain kontrol internal keuangan) akan disampaikan kepada Grup Komite Risiko yang sesuai.

10. Memastikan tanggapan yang diberikan secara tepat waktu terhadap masalah-masalah terkait laporan keuangan dan pengendalian yang diangkat dari surat manajemen auditor eksternal.
11. Mendiskusikan dengan auditor eksternal tentang pendekatan umum, sifat dan ruang lingkup audit dan kewajiban pelaporan audit sebelum dimulainya audit.
12. Mengkaji dan mendiskusikan kecukupan tenaga kerja, kualifikasi dan pengalaman dari staff di bidang akuntansi dan fungsi pelaporan, program-program pelatihan dan anggaran serta rencana suksesi untuk peran-peran kunci di seluruh fungsi.
13. Mempertimbangkan setiap temuan investigasi yang material terhadap permasalahan kontrol internal pelaporan keuangan yang didelegasikan oleh Direksi atau atas inisiatif Komite dan menilai tanggapan manajemen.
14. Menerima laporan tahunan dan laporan lainnya dari waktu ke waktu sesuai dengan hukum dan peraturan yang berlaku, dari *principal executive officer* dan *principal financial officer* dimana mereka telah menyampaikan kepada Komite dan kepada auditor eksternal semua kelemahan-kelemahan yang signifikan dan material di dalam disain dan *operation* dari kontrol internal terhadap pelaporan keuangan yang bisa berdampak kepada kemampuan Perusahaan untuk menyimpan dan melaporkan data keuangan dan kejadian *fraud*, baik yang material maupun yang tidak material, yang melibatkan manajemen atau karyawan lain yang memiliki peran signifikan di dalam kontrol internal terhadap pelaporan keuangan Perusahaan.
15. Bilamana diperlukan, memberikan kepastian kepada Direksi mengenai kepatuhan Perusahaan, anak perusahaan dan rekanan-rekanannya yang memberikan layanan kepada manajemen terhadap pengawasan dan peraturan-peraturan lainnya.
16. Memberikan tambahan kepastian kepada Direksi sehubungan dengan kebenaran informasi keuangan yang disampaikan.
17. Menerima laporan-laporan dari fungsi Kepatuhan mengenai perlakuan keluhan

9. To review the external auditor's annual report on the progress of the audit, its management letter, any material queries raised by the external auditor to management in respect of the accounting records, financial accounts or systems of control and, in each case, responses from management. Any material issues arising which relate to the management of risk or internal controls (other than internal financial controls) shall be referred to the Company's Risk Committee as appropriate.
10. To require a timely response to be provided to the financial reporting and related control issues raised in the external auditor's management letter.
11. To discuss with the external auditor their general approach, nature and scope of their audit and reporting obligations before the audit commences.
12. To review and discuss the adequacy of resources, qualifications and experience of staff of the accounting and financial reporting function, their training programmes and budget and succession planning for key roles throughout the function.
13. To consider any findings of major investigations of internal control over financial reporting matters as delegated by the Board or at the Audit Committee's initiative and assess management's response.
14. To receive an annual report, and other reports from time to time as may be required by applicable laws and regulations, from the principal executive officer and principal financial officer to the effect that such persons have disclosed to the Committee and to the external auditor all significant deficiencies and material weaknesses in the design or operation of internal controls over financial reporting which could adversely affect the Company's ability to record and report financial data and any fraud, whether material or not, that involves management or other employees who have a significant role in the Company's internal controls over financial reporting.
15. To provide to the Board such assurances as it may reasonably require regarding compliance by the Company, its subsidiaries and those of its associates for which it provides management services with all supervisory and other regulations to which they are subject.
16. To provide to the Board such additional assurance as it may reasonably require regarding the reliability of financial information submitted to it.
17. To receive from the Compliance function

terkait dengan akunting, kontrol internal akunting atau hal-hal terkait dengan masalah audit yang diterima melalui *Group Disclosure Line* (atau sistem lainnya yang telah disetujui oleh Komite Grup Audit atau Komite Grup Risiko) dari fungsi Kepatuhan melalui sistem *Group Disclosure Line* (atau sistem-sistem lainnya yang disetujui oleh Grup Komite Audit atau Grup Komite Risiko) yang bersifat rahasia dan anonim yang disampaikan oleh staff mengenai hal-hal terkait dengan akunting atau audit yang dipertanyakan.

18. Melaporkan kasus *fraud* signifikan yang terjadi, diduga terjadi *fraud* (melibatkan *misconduct* atau perilaku tidak etis terkait dengan laporan keuangan) atau misrepresentasi aset yang tidak dimasukkan di dalam laporan yang disampaikan manajemen kepada Komite, kepada *Group Chief Risk Officer* dan *Group Finance Director*.
19. Bersama-sama dengan Direksi menyetujui kebijakan Perusahaan dalam hal memperkerjakan mantan karyawan dari auditor eksternal sesuai dengan ketentuan di dalam kebijakan Grup HSBC.

Hal-Hal Umum :

20. Komite akan bertemu dengan auditor eksternal dan Kepala Audit Internal sekurang-kurangnya sekali dalam setahun untuk memastikan tidak ada masalah-masalah atau kekuatiran-kekuatiran yang belum diselesaikan.
21. Dimana diperlukan, mengkaji komposisi, kewenangan, tugas dan tanggung jawab dari non-eksekutif Komite Audit dan Komite Risiko dari anak perusahaan. Grup Komite Audit dan/atau Grup Komite Risiko akan mengkaji *terms of reference* untuk diterapkan oleh komite-komite tersebut dan memberikan persetujuan terhadap deviasi material dari *core terms*.
22. Atas nama Ketua atau Direksi untuk menjalankan atau mempertimbangkan tugas-tugas yang berkaitan lainnya atau topik-topik sebagaimana yang dimandatkan oleh Ketua atau Direksi dari waktu ke waktu.
23. Komite bisa menunjuk, memperkerjakan atau mempertahankan penasehat-penasehat profesional yang dianggap pantas oleh Komite. Apabila ada penunjukan, Sekretaris Komite bertanggungjawab untuk mengatur pembuatan kontrak dan melakukan pembayaran atas biaya-biaya atas nama Komite.
24. Komite akan melakukan kajian tahunan terhadap *terms of reference* dan efektifitasnya dan merekomendasikan kepada Direksi apabila terdapat perubahan-perubahan yang diperlukan.

reports on the treatment of substantiated complaints regarding accounting, internal accounting controls or auditing matters received through the Group Disclosure Line (or such other system as the Group Audit Committee or Group Risk Committee may approve) for the confidential, anonymous submission by employees of concerns regarding questionable accounting or auditing matters.

18. To report any significant actual, suspected or alleged fraud (involving misconduct or unethical behaviour related to financial reporting) or misrepresentation of assets, which has not been included in a report submitted by management to the Committee, to the Group Chief Risk Officer and Group Finance Director.
19. To agree with the Board the Company's policy for the employment of former employees of the external auditor, within the terms of the HSBC Group's policy.

General Matters

20. The Committee shall meet alone with the external auditor and with the head of internal audit at least once each year to ensure that there are no unresolved issues or concerns.
21. here applicable to review the composition, powers, duties and responsibilities of subsidiary companies' non-executive audit and risk committees. The Group Audit Committee and/or Group Risk Committee (as appropriate) will review the core terms of reference for adoption by such committees and approve material deviations from such core terms.
22. To undertake or consider on behalf of the Chairman or the Board such other related tasks or topics as the Chairman or the Board may from time to time entrust to it.
23. The Committee may appoint, employ or retain such professional advisors as the Committee may consider appropriate. Any such appointment shall be made through the Secretary of the Committee, who shall be responsible for the contractual arrangements and payment of fees by the Company on behalf of the Committee.
24. The Committee shall review annually the Committee's terms of reference and its own effectiveness and recommend to the Board any necessary changes.

25. Melaporkan kepada Direksi hal-hal yang tercantum di dalam *terms of reference*.
26. Memberikan sertifikasi dua kali dalam setahun kepada Grup Komite Audit, atau Grup Komite Risiko, atau kepada komite audit atau komite risiko dari *intermediate holding company* di dalam format yang diminta oleh Grup Komite Audit atau Grup Komite Risiko. Di dalam sertifikasi tersebut harus mencantumkan pernyataan bahwa anggota-anggota dari Komite adalah anggota independen.

Grup telah menunjuk PricewaterhouseCoopers LLP (PwC) sebagai auditor eksternal.

Proses tata kelola Bank terkait dengan pengendalian intern

Sebagai Kantor Cabang Bank Asing, fungsi Direksi dijalankan oleh Pengurus Bank (setara Direksi) terdiri dari tujuh Pengurus Bank termasuk *Country Manager & Chief Executive* sebagai pimpinan Bank. Pengurus dan pimpinan Bank bertanggung jawab atas terciptanya struktur pengendalian internal yang memadai, dan memastikan implementasi dari fungsi audit intern Bank dan memonitor tindak lanjut temuan audit intern sehingga mematuhi kebijakan-kebijakan yang ada.

Grup mengadopsi struktur risiko manajemen dan kontrol internal yang disebut *Three Lines of Defence*, untuk memastikan tercapainya tujuan komersial dan memenuhi ketentuan-ketentuan regulator maupun hukum dan bertanggung jawab kepada pemegang saham, nasabah dan staff. Seluruh staff harus memahami dan setiap saat mematuhi dan berperan serta bertanggung jawab dalam melaksanakan tugasnya di dalam struktur *Three Lines of Defence*.

First Line of Defence :

First Line of Defence terdiri dari "*Risk Owners*" dan "*Control Owners*". *Global Businesses* adalah "*Risk Owners*". Mereka bertanggung jawab untuk memanager risiko di dalam aktivitas proses dan kontrol sehari-hari. *Control Owners* terdapat di *Global Businesses*, *Global Functions* dan *HOST (HSBC Operations, Services and Technology)*. *First Line of Defence* harus memastikan bahwa semua risiko telah diidentifikasi, dimitigasi dan dimonitor oleh *control environment* yang memadai

Second Line of Defence:

Second Line of Defence terdiri dari *Risk Stewards* dan timnya. Mereka meletakkan kebijakan, memberikan advis dan *independent challenge*. Untuk melakukan ini, mereka mengawasi dan menilai kegiatan-kegiatan risiko manajemen yang

25. To report to the Board on the matters set out in these terms of reference.
26. To provide half-yearly certificates to the Group Audit Committee or Group Risk Committee, or to any audit or risk committee of an intermediate holding company in the form required by the Group Audit Committee or Group Risk Committee. Such certificates are to include a statement that the members of the Committee are independent.

The Group has appointed PricewaterhouseCoopers LLP (PwC) as the Bank's external auditor.

The Bank's governance process in relation to internal control:

As a branch of a foreign bank, the function of the Board of Directors is performed by Bank Officials (equivalent to Directors) comprising of seven Bank Officials including Country Manager and Chief Executive as Head of the Bank. The Bank's Head and Officials are responsible for establishing an appropriate internal control structure and ensuring the implementation of the internal audit function and the follow-up of internal audit findings thereby complying with prevailing policies.

The Group has adopted a risk management and internal control structure, referred to as the Three Lines of Defence, to ensure it achieves its commercial aims while meeting regulatory and legal requirements and its responsibilities to shareholders, customers and staff. All staff must familiarise themselves and adhere at all times with the roles and supporting responsibilities they play within the Three Lines of Defence structure.

First Line of Defence:

The First Line of Defence consists of 'Risk Owners' and 'Control Owners'. Global Businesses are the Risk Owners. They are accountable and responsible for managing the risk in their day-to-day activities through processes and controls. Control Owners exist in Global Businesses, Global Functions and HOST (HSBC Operations, Services and Technology). The First Line of Defence must ensure all key risks are identified, mitigated and monitored by an appropriate control environment.

Second Line of Defence:

The Second Line of Defence consists of Risk Stewards and their teams. They set policy, give advice and provide independent challenge. In doing this, they oversee and assess the risk management activities carried out by the First

dilakukan oleh *First Line of Defence*. Mereka memberikan dukungan kepada *Risk Owners* dengan membuat *risk appetite* di dalam *overall risk appetite* Grup. Mereka memberikan keyakinan atas efektivitas kegiatan risiko dan kontrol yang dilakukan oleh *First Line of Defence*.

Third Line of Defence:

Third Line of Defence adalah SKAI HSBC Indonesia dan *Global Internal Audit*. SKAI HSBC Indonesia dan *Global Internal Audit* memberikan keyakinan independen kepada manajemen dan Direksi terhadap disain dan operasional risiko manajemen HSBC, tata kelola dan proses kontrol intern.

SKAI HSBC Indonesia dan *Global Internal Audit* independen dari *first* dan *second lines of defence*. Dimana SKAI HSBC Indonesia dan *Global Internal Audit* melakukan testing yang sama atau memonitor aktivitas yang dilakukan *first* atau *second lines of defence*, ini dikerjakan sebagai bagian dari peran SKAI HSBC Indonesia dan *Global Internal Audit* untuk memberikan keyakinan independen dan tidak boleh dianggap oleh manajemen sebagai pengganti atau suplemen dari kegiatan *first* atau *second line of defence*.

Fungsi Audit Intern di HSBC Indonesia

Fungsi Audit Intern dilaksanakan oleh Satuan Kerja Audit Internal (SKAI) HSBC Indonesia dan *Global Internal Audit*. SKAI HSBC Indonesia dibentuk pada bulan Desember 2011 dan dipimpin oleh *Senior Vice President and Head of Internal Audit* yang melapor kepada *Country Manager & Chief Executive* dan disupervisi oleh *Head of Audit for South East Asia* yang berbasis di Hong Kong.

Selain itu, SKAI HSBC Indonesia juga menjalin komunikasi/penyampaian informasi dengan Direktur Kepatuhan terkait pelaksanaan tugas dan fungsi SKAI HSBC Indonesia dalam hal penerapan pengendalian intern seperti dimandatkan oleh peraturan Bank Indonesia. Struktur organisasi SKAI HSBC Indonesia telah sesuai dengan ketentuan yang berlaku dan memiliki sumber daya yang berkualitas untuk menjalankan tugasnya.

SKAI HSBC Indonesia mematuhi Standar Pelaksanaan Fungsi Audit Intern Bank (SPFAIB) sebagaimana diatur dalam regulasi Bank Indonesia no, 1/6/PBI tanggal 20 September 1999, dan juga mengacu kepada *Global Internal Audit Standards Manual* (GASM) dan *Audit Charter*. Tujuan, wewenang dan tanggung jawab Audit Intern dirumuskan secara formal di dalam *Audit Charter* dan disetujui oleh Grup Komite Audit. Standar pelaksanaan audit harus mematuhi standar-standar yang tercantum di dalam *Global Audit Standards Manual* (GASM).

Line of Defence. They support the Risk Owners with setting their risk appetite within the Group's overall risk appetite. It provides assurance over the effectiveness of the risk and control activities conducted by the First Line of Defence.

Third Line of Defence:

The Third Line of Defence is HSBC Indonesia and Global Internal Audit. HSBC Indonesia and Global Internal Audit provides independent assurance to management and the Board over the design and operation of HSBC's risk management, governance and internal control processes.

HSBC Indonesia and Global Internal Audit are independent of the first and second lines of defence. Even where HSBC Indonesia and Global Internal Audit perform similar testing or monitoring activities to those undertaken by the first or second lines of defence, these are undertaken as part of HSBC Indonesia and Global Internal Audit's independent assurance role and are not to be relied upon by management as a substitute for or supplement to first or second line of defence activities.

Internal Audit Function in HSBC Indonesia

Internal Audit function is performed by the HSBC Indonesia Internal Audit and Global Internal Audit. HSBC Indonesia Internal Audit was established in December 2011 and is led by the Senior Vice President and Head of Internal Audit who reports to Country Manager & Chief Executive and is supervised by the Head of Audit for South East Asia, in Hong Kong.

In addition, HSBC Indonesia Internal Audit also maintains communication/exchange of information with the HSBC Indonesia Head of Compliance relating to the work of Internal Audit on the implementation of Bank's internal control as mandated by Bank Indonesia regulation. The organisation structure of HSBC Indonesia Internal Audit complies with the prevailing regulations with qualified resources to perform its tasks.

HSBC Indonesia Internal Audit adheres to the Standards for the Practice of the Internal Audit Function for Commercial Banks (SPFAIB - Standar Pelaksanaan Fungsi Audit Intern Bank) as stipulated in Bank Indonesia's (BI) Regulation no 1/6/PBI dated 20 September 1999, as well as the Global Internal Audit Standards Manual (GASM) and Audit Charter. The purpose, authority, and responsibilities of internal audit is formally defined in the Audit Charter and has been approved by the Audit Committee. The audit implementation standards must comply with the standards set out in GASM.

Dalam melaksanakan audit, SKAI HSBC Indonesia bertindak obyektif dan profesional.

Regional Internal Audit juga melakukan pemantauan dan evaluasi atas perencanaan dan pelaksanaan audit intern di HSBC Indonesia. Apabila terjadi kejanggalan dan isu penting di dalam laporan audit, *Regional Internal Audit* akan mengescalasi kepada Grup Komite Audit.

Sebagai bagian dari *Global Internal Audit*, SKAI HSBC Indonesia harus mencapai standar mutu yang sama dengan *Global Internal Audit*. Untuk meningkatkan kompetensi audit intern, SKAI HSBC Indonesia mengharuskan setiap staff untuk mengambil *training* sekurang-kurangnya tujuh hari dalam setahun. *Training* yang diberikan kepada staff SKAI HSBC Indonesia antara lain adalah *training* dalam metodologi audit, tata cara penulisan laporan audit, dan *training* khusus mengenai hal-hal yang berkenaan dengan risiko seperti risiko *Financial Crime Compliance*, *Cyber Security* dan lain-lain.

Selain itu, regional Internal Audit memberikan sesi *Lunch and Learn* yang diberikan oleh *Subject Matter Experts* mengenai berbagai topik. Disamping itu, SKAI HSBC Indonesia juga mendapat informasi dari regional Internal Audit melalui *conference call* bulanan untuk memberikan *update* mengenai perkembangan metode audit, permasalahan audit yang umum ditemukan (*common audit issues*) di negara-negara lain, *best practices* dan berita-berita dari eksternal.

Regional Internal Audit melakukan pemantauan terhadap standar kualitas melalui pemeriksaan laporan audit dan melakukan *quality control* terhadap semua laporan audit. SKAI HSBC Indonesia memberikan laporan-laporan rutin seperti laporan triwulan mengenai *Continuous Monitoring* dan laporan bulanan *Continuous Monitoring – Financial Crime Compliance* kepada tim *Regional Internal Audit*.

SKAI HSBC Indonesia menguji apakah kontrol-kontrol utama memadai untuk menangani risiko-risiko terkait dalam lingkup potensi risiko Grup dan apakah kontrol-kontrol sekunder berjalan dengan efektif. Penilaian-penilaian ini tidak melepaskan manajemen dari tanggung jawab mereka atas kontrol intern. Dimana unit-unit kontrol intern melaksanakan inspeksi lapangan atau penilaian terus menerus terhadap kontrol-kontrol, SKAI HSBC Indonesia akan membuat penilaian untuk menguji apakah pekerjaan ini dapat diandalkan.

Tujuan Audit SKAI HSBC Indonesia adalah untuk memberikan keyakinan yang independen dan obyektif kepada manajemen dan komite audit atas manajemen risiko dan kerangka kerja kontrol, memberikan nilai tambah dan memperbaiki/meningkatkan operations.

Untuk menerapkan fungsi audit intern secara efektif,

In performing audit, Internal Audit conducts audit objectively and professionally.

Regional Internal Audit also monitors and evaluates HSBC Indonesia audit plan and its realization. Should there be any anomalies and significant issues noted in the Internal Audit report, Regional Internal Audit will escalate to the Group Audit Committee.

As part of Global Internal Audit, HSBC Indonesia Internal Audit is expected to achieve the same quality standards as those of Global Internal Audit. To improve the skills of internal audit staff, each staff is required to take at least seven days training in a year. The training provided to Internal Audit staff includes training on audit methodology, report writing, specific risk areas such as Financial Crime Compliance, Cyber Security etc. In addition to this, there is monthly Lunch and Learn sessions shared by respective Subject Matter Experts on various topics.

Moreover, HSBC Indonesia Internal Audit receive information shared by Regional Internal Audit in the form of monthly conference calls to provide updates on changes in audit methodology, common audit issues identified in other countries, best practices and news from external parties.

Regional Internal Audit supervised the quality standards by reviewing the audit reports and performing quality control on all audit reports. HSBC Indonesia Internal Audit provided regular reports such as quarterly report on Continuous Monitoring and monthly reports of Continuous Monitoring – Financial Crime Compliance to the Regional Internal Audit team.

Internal Audit reviews whether key controls are adequate to address the major risks associated within the scope of the potential risks of the Group and whether the secondary controls are operating effectively. These assessments do not release the management of their responsibility for internal control. When the internal control units carry out field inspections or continuous assessment of the controls, Internal Audit will make an assess whether this work can be relied upon.

The objective of Internal Audit is to provide independent, objective assurance to management and audit committee over the risk management and controls framework, to add value and to improve operations.

In the implementation of an effective internal audit function, Internal Audit has an annual audit plan

SKAI HSBC Indonesia membuat perencanaan audit tahunan berdasarkan pendekatan berbasis risiko dan hasil dari penilaian risiko dan kontrol yang ada di Bank. SKAI HSBC Indonesia fokus pada pemeriksaan risiko-risiko yang material dan yang merupakan *Top dan Emerging Risk* yang dihadapi Bank.

Dalam melaksanakan tugas, SKAI HSBC Indonesia melakukan penilaian kerangka kerja manajemen risiko, pengendalian dan proses tata kelola berdasarkan pendekatan berbasis risiko untuk memastikan:

- Risiko-risiko material telah diidentifikasi, dikontrol dan dikelola dengan baik dan sesuai dengan Risk Appetite Statement (RAS) dan tata kelola yang efektif
- Kerangka akuntabilitas dan insentivasi konsisten dengan RAS
- Kebijakan, prosedur dan proses telah dibentuk memadai dan tepat untuk mengelola risiko dalam RAS dan telah efektif mematuhi ketentuan-ketentuan Global Standards, pengendalian internal, regulator dan hukum yang berlaku
- Tindakan-tindakan karyawan sesuai dengan kebijakan, standar, prosedur, nilai-nilai HSBC dan hukum dan peraturan yang berlaku, dan kualitas dan perbaikan yang berkelanjutan dipergunakan oleh grup dalam proses kontrol; Manajemen melakukan pemantauan berkala yang memadai agar memenuhi standar Global terhadap pengendalian dan pengawasan internal.
- Area-area mempunyai sumber daya dan struktur yang memadai agar aktivitas bisnis Grup dapat dikelola dalam cakupan RAS dan kerangka dari pengendalian internal
- Indikator-indikator inti diidentifikasi dan dilaporkan kepada level yang tepat agar mendapatkan keyakinan bahwa tren di didalam indikator-indikator tersebut telah dinilai secara obyektif
- Prosedur eskalasi jelas dan efektif
- Apabila diperlukan perbaikan, hal ini telah direncanakan dengan benar dan dimonitor secara independen
- Program-program Grup, rencana dan tujuan telah ditetapkan dan dicapai dengan menggunakan sumber daya secara efisien dan terlindungi
- Informasi keuangan, manajerial dan operasional yang signifikan adalah akurat dan dapat diandalkan dan tepat waktu
- Terdapat interaksi dengan berbagai grup tata kelola internal maupun eksternal dimana diperlukan

Dalam langkah-langkah pelaksanaan audit, SKAI HSBC Indonesia melakukan pengujian kontrol

derived from a risk based approach and from the result of risk assessment and controls in the Bank. Internal Audit focuses on review of material risks which are Top and Emerging Risks faced by the Bank.

In carrying out its duties, Internal Audit will assess risk management framework, control and governance process based on risk based approach to ensure:

- Material risks are appropriately identified, controlled and managed to the requirements of the Risk Appetite Statement (RAS) and that governance is effective
- The framework of accountability and incentivisation is consistent with the RAS;
- Established policies, procedures and processes are adequate and appropriate to manage risks within the RAS and are effective to consistently meet Global standards, internal controls, regulatory and legal requirements;
- Employees' actions are in compliance with policies, standards, procedures, HSBC Values and applicable laws and regulations, and quality and continuous improvement are utilised in the Group's control processes; Management maintain an acceptable level of regular monitoring to meet the Global standards on internal controls and oversight.
- Areas are adequately resourced and structured to enable the Group's business activities to be managed within the RAS and its framework of internal controls;
- Key Risk Indicators are identified and reported at an appropriate level to provide assurance that trends in such indicators are objectively assessed;
- Escalation procedures are clear and effective;
- Remediation activity, where required, is appropriately planned and independently monitored;
- Group Programmes, plans and objectives are set and subsequently achieved, with resources used efficiently and adequately protected;
- Significant financial, managerial and operating information is accurate, reliable, and timely;
- Interaction with the various internal and external governance groups occurs as required.

During audits, Internal Audit performs detailed testing of controls on control design and its

secara rinci terhadap desain kontrol dan efektifitas kontrol tersebut, dimana semua temuan-temuan akan diungkap dan dikomunikasikan kepada manajemen sesegera mungkin. *Closing meeting* akan diadakan dengan manajemen senior untuk membicarakan isu-isu yang ditemukan dan tindakan perbaikan manajemen untuk merektifikasi sumber dan harus disetujui kedua pihak. Hasil akhir berupa laporan audit akan dikirimkan oleh pimpinan SKAI HSBC Indonesia kepada pihak manajemen *auditee*, dengan tembusan kepada *Country Manager and Chief Executive*, Direktur Kepatuhan, *Global Internal Audit* dan pihak-pihak yang terkait. SKAI HSBC Indonesia juga melakukan monitoring terhadap progres dari tindak lanjut yang dilakukan oleh *auditee* untuk memastikan manajemen telah merektifikasi semua temuan. .

Seluruh rencana audit SKAI HSBC Indonesia tahun 2016 telah terealisasi sesuai dengan rencana kecuali 2 rencana audit yang telah dimundurkan ke tahun 2017 karena skala prioritas. Perubahan terhadap rencana audit tahunan tersebut telah disetujui oleh pihak yang berwenang.

Sebaliknya, SKAI melakukan pemeriksaan terhadap *HBAP Governance Audit* pada tanggal 7 November 2016 - 2 Desember 2016, atas permintaan the Hong Kong *Monetary Authority* (HKMA) kepada Regional Internal Audit yang meminta untuk melaksanakan audit tersebut diatas di semua kantor cabang HSBC di Asia Pacific. Cakupan dari audit ini adalah *Governance and Management Accountability*, *Management Information* dan *Incident Management* di HSBC Indonesia. Laporan audit telah diterbitkan oleh Regional Internal Audit di bulan Februari 2017. Tidak terdapat *Management Action Plan* yang spesifik untuk HSBC Indonesia.

SKAI HSBC Indonesia telah melaporkan seluruh temuan hasil pemeriksaan sesuai ketentuan regulator.

Untuk menilai mutu operasional SKAI dan kepatuhannya terhadap SPFAIB dan ITRM, SKAI HSBC Indonesia sudah direview oleh lembaga ektern yang memiliki kompetensi dan independensi dan tidak mempunyai pertentangan kepentingan. Review tersebut telah dilakukan untuk periode Januari 2013 – Desember 2015. Kesimpulan menyeluruh atas hasil audit yang diterbitkan di bulan Februari 2016 adalah SKAI HSBC Indonesia secara umum telah memenuhi ketentuan-ketentuan yang tercantum di dalam SPFAIB dan ITRM berdasarkan skala yang disepakati dengan Bank. Laporan dari pihak ekstem telah disampaikan kepada OJK pada 5 Februari 2016.

SKAI HSBC Indonesia memberikan *update* secara reguler kepada *Executive Committee* (EXCO) dan Komite Manajemen Risiko (RMC) mengenai hasil

operating effectiveness, in which all findings will be disclosed and communicated to the management as soon as possible. Closing meeting will be conducted with senior management on issues noted and management action plans to address the root causes and these must be agreed by both parties. The audit report will be sent by Head of Internal Audit to the auditee management, copying the Country Manager and Chief Executive, Compliance Director, Global Internal Audit and other related parties. Internal Audit also monitors the progress of follow-ups performed by the auditee to ensure management has rectified all findings.

All audit plans of HSBC Indonesia Internal Audit for 2016 have been realized as planned, with the exception of 2 audits which have been deferred to 2017 due to re-prioritization. The changes to the annual audit plan had been approved by the authorized parties.

On the other hand, Internal Audit performed HBAP Governance Audit from 7 November - 2 December 2016 at the request of the Hong Kong Monetary Authority (HKMA) to Regional Internal Audit to perform the above mentioned audit in all HSBC branches in Asia Pacific. The scope of this audit included Governance and Management Accountability, Management Information and Incident Management in HSBC Indonesia. This audit report had been issued by Regional Internal Audit in February 2017. There is no Management Action Plan specifically for HSBC Indonesia.

HSBC Indonesia Internal Audit has reported all findings in their audit reports as per regulatory requirements.

To assess the operational qualities of Internal Audit and its compliance with the Standards for the Practice of the Internal Audit Function for Commercial Banks (SPFAIB - Standar Pelaksanaan Fungsi Audit Intern Bank) and ITRM (Information Technology Risk Management), Internal Audit HSBC Indonesia has been reviewed by a competent and independent external auditor for the period of January 2013 – December 2015. The overall conclusion in the audit report issued in February 2016 is that in general HSBC Indonesia Internal Audit has complied with the provisions in the SPFAIB and ITRM based on the scale agreed with the Bank. The report from the external party had been submitted to OJK (Financial Services Authorities) on 5 February 2016.

Internal Audit provides regular updates to the Executive Committee (EXCO) and Risk Management Committee (RMC) on the outcome

audit internal yang telah dilakukan.

Manajemen senior memberikan laporan tentang pelaksanaan fungsi audit internal ke kantor pusat secara reguler. Temuan yang signifikan akan dieskalasi kepada Komite Audit melalui tim audit regional.

Sebagian besar temuan-temuan pemeriksaan SKAI HSBC Indonesia ditindak-lanjuti oleh manajemen sesuai jangka waktu yang disepakati. Jika ada permintaan perpanjangan dalam perbaikan temuan audit, SKAI HSBC Indonesia melakukan penilaian apakah hal tersebut masih dalam risiko yang dapat diterima. Jika ada temuan berulang, hal ini akan secara khusus disebutkan dalam laporan audit agar manajemen memberikan perhatian khusus untuk melakukan tindakan perbaikan yang memadai.

Secara keseluruhan, fungsi audit intern telah dilaksanakan secara memadai dengan memperhatikan :

- Proses perencanaan audit telah mempertimbangkan keseluruhan unit kerja yang ada dimana pelaksanaannya dengan mempertimbangkan risiko pada masing-masing unit kerja (*risk-based approach*).
- Program audit dan ruang lingkup audit telah memadai sesuai dengan SPFAIB sebagaimana diatur dalam regulasi Bank Indonesia no, 1/6/PBI tanggal 20 September 1999, dan juga mengacu kepada *Global Internal Audit Standards Manual (GASM)* dan *Audit Charter*.
- Jumlah dan kualitas auditor intern memadai.
- Bekerja sama dengan team audit yang memiliki keahlian khusus (*Subject Matter Expertise*) dalam melakukan audit yang memerlukan keahlian khusus (*Subject Matter Expertise*).

A.3.3. Fungsi Audit Eksternal

HSBC Indonesia telah menunjuk Kantor Akuntan Publik (KAP) Tanudiredja, Wibisana, Rintis & Rekan (*a member firm of PricewaterhouseCoopers*) yang telah terdaftar di OJK untuk bertindak sebagai auditor eksternal/independen untuk memeriksa laporan keuangan maupun proses-proses yang mempengaruhi laporan keuangan HSBC Indonesia.

Bank menunjuk KAP yang mempunyai kapasitas baik sesuai standar profesional akuntan publik serta berafiliasi dengan KAP internasional. Legalitas perjanjian kerja dan ruang lingkup audit telah tercakup dalam Perjanjian Kerja (Engagement Letter) yang ditandatangani oleh pihak Bank & KAP

of internal audit reviews conducted in the country.

Senior management provides report on the implementation of internal audit function to the head office on a regular basis. Significant findings are escalated to the Audit Committee through regional audit team.

Most of the Internal Audit findings are followed-up/rectified by management as per the agreed time frame. Should there be any extension in the rectification of audit findings, Internal Audit make an assessment of whether they are still within acceptable risks. Should there be repetitive findings, this will be specifically mentioned in the audit report so that management should pay special attention to the corrective actions implementation.

Overall, HSBC Indonesia Internal Audit function has been adequately implemented considering:

- The audit planning process has considered all working units by taking into account the risks in each working unit (risk-based approach).
- The audit program and its scope are adequate and as per the Standards for the Practice of the Internal Audit Function for Commercial Banks (SPFAIB - Standar Pelaksanaan Fungsi Audit Intern Bank) as stipulated in Bank Indonesia's (BI) Regulation no 1/6/PBI dated 20 September 1999, as well as the Global Internal Audit Standards Manual (GASM) and Audit Charter.
- The number and quality of the internal auditors are adequate.
- Working together with Subject Matter Experts in performing audits which require subject matter expertise.

A.3.3. External Audit Function

HSBC Indonesia has appointed Public Accountant Firm (KAP) Tanudiredja, Wibisana, Rintis & Rekan (*a member firm of PricewaterhouseCoopers*) that is registered at OJK to act as an external/independent auditor to audit the financial statements as well as processes that affect the financial statements of HSBC Indonesia.

The Bank assigns Audit Firm with robust reputation in accordance with the public accountant professional standard and affiliated with an International Public Accountant Firm. Legality of work agreement and scope of audit are covered in the Engagement Letter signed by

setiap tahun sebelum audit tahunan dimulai. Ruang lingkup audit sekurang-kurangnya mengacu pada Standar Auditing Indonesia serta Peraturan OJK No. 6/POJK.3.2015 tertanggal 31 Maret 2015 mengenai "Transparansi dan Publikasi Laporan Bank". KAP yang ditunjuk Bank, sebagai auditor eksternal yang terdaftar di Bank Indonesia, melakukan komunikasi langsung dengan Bank Indonesia mengenai kondisi Bank yang diaudit dalam rangka persiapan dan pelaksanaan audit..

Penunjukan Kantor Akuntan Publik untuk Bank telah mengacu pada ketentuan peraturan perundang-undangan yang berlaku. Penunjukan Kantor Akuntan Publik yang terafiliasi dengan PricewaterhouseCoopers (PwC) oleh Bank adalah berdasarkan kebijakan Grup HSBC, yang mengharuskan semua kantor cabangnya untuk menunjuk KAP terafiliasi yang sama sebagai auditor eksternalnya. Kebijakan ini tertera di HSBC *Global Standards Manual* (GSM), yang telah disetujui oleh Direksi HSBC. Mulai tahun buku yang berakhir 31 Desember 2015, Grup HSBC telah melakukan penunjukan PricewaterhouseCoopers (PwC) sebagai auditor eksternalnya. Sesuai dengan kebijakan diatas, HSBC Indonesia juga melakukan penunjukan KAP yang terafiliasi dengan PwC sebagai auditor eksternal mulai periode tahun buku 2015.

KAP Tanudiredja, Wibisana, Rintis & Rekan (PwC) untuk tahun buku 2016 telah menyampaikan laporan audit kepada Bank secara tepat waktu pada 21 Maret 2017 dan mampu bekerja secara independen, memenuhi standar profesional akuntan publik dan perjanjian kerja serta ruang lingkup audit yang ditetapkan.

Untuk laporan keuangan untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2016, hasil audit dan *management letter*, jika ada, akan disampaikan kepada OJK oleh KAP Tanudiredja, Wibisana, Rintis & Rekan (PwC).

A.3.4. Penerapan Manajemen Risiko termasuk Sistem Pengendalian Intern

A.3.4.1. Pengawasan

Group Management Office (GMO) dibagi menjadi beberapa bagian dan selaku "*Risk Owner*" (pemilik risiko) bertanggung jawab terhadap masing-masing risiko yang terkait fungsi dan bagiannya masing-masing (antara lain untuk risiko kredit : *Group Management Office Credit Risk Function*), risiko kepatuhan : *Group Management Office Compliance*, risiko hukum: *Group Management Office Legal*, dan lain-lain). Salah satu tugas dari GMO antara lain memastikan bahwa kebijakan dan ketentuan di

the Bank and the Audit Firm every year before the annual audit commenced. The scope of audit is at least cover areas specified in the Indonesian Auditing Standards as well as OJK Regulation No. 6/POJK.3.2015 dated 31 March 2015 regarding the Transparency and Publication of Bank's Reports. Audit Firm assigned by the Bank, which has been registered in Bank Indonesia, will communicate directly with Bank Indonesia about the condition of the Bank, in line with the preparation and implementation of the audit process.

The appointment of Audit Firm for the Bank has been in accordance with the prevailing law and regulations. The appointment of Audit Firm affiliated with PricewaterhouseCoopers (PwC) by the Bank is based on HSBC Group Policy which mandates all branches to appoint the same affiliated audit firm as their external auditor. This policy is stated in HSBC *Global Standards Manual* (GSM) that has been agreed by HSBC Board of Directors. Starting financial year that ended 31 December 2015, HSBC Group has appointed PricewaterhouseCoopers (PwC) as external auditor. To comply with the above policy, HSBC Indonesia also appointed the Audit Firm affiliated with PwC as external auditor starting financial year 2015.

KAP Tanudiredja, Wibisana, Rintis & Rekan (PwC) for financial year 2016 has reported the audit result to Bank on time at 21 March 2017 and was capable to work independently, fulfilled the public accountant professional standard and the engagement agreement as well as the determined audit scope.

For financial statements for year ended 31 December 2016, the audit result and management letter, if any, will be submitted to OJK by KAP Tanudiredja, Wibisana, Rintis & Rekan (PwC).

A.3.4. Risk Management Implementation including Internal Control System

A.3.4.1. Supervision

Group Management Office (GMO) is divided into several sections and as *Risk Owner* is responsible for each of the respective risks related to its functions and area (among others for credit risk: *GMO of Credit Risk Function*), compliance risk: *GMO of Compliance*, legal risk: *GMO of Legal* etc.). One of the tasks of GMOs, among others to ensure that the policies and regulations in the *Global Standards Manual* (GSM) and *Functional Instructions Manual* (FIM)

dalam *Global Standards Manual (GSM)* dan *Functional Instructions Manual (FIM)* (Standar Kebijakan Grup) telah dilaksanakan oleh anggota dari Grup dan juga memonitor untuk memastikan bahwa anggota Grup dan unit bisnis telah melaksanakan dan berpedoman pada Standar Kebijakan Grup tersebut.

Untuk tingkat regional, fungsi ini dijalankan oleh "*Regional Head*" yang terkait dengan masing-masing risiko tersebut (antara lain untuk risiko kredit : *Regional Head Credit Risk Function*, risiko kepatuhan : *Regional Head Compliance*, risiko hukum: *Regional Head Legal*, dan lain-lain).

Sebagai bagian dari Grup HSBC, penerapan manajemen risiko di Bank diawasi oleh Kantor Pusat yang juga merupakan kantor wilayah yang dilakukan oleh "*Regional Head*" terkait dengan masing-masing risiko tersebut.

A.3.4.2. Kecukupan Kebijakan, Prosedur dan Penetapan Limit

Seluruh aktivitas Bank meliputi pengukuran, evaluasi, penerimaan dan pengelolaan atas beberapa tingkat risiko atau kombinasi risiko. Jenis risiko yang paling penting adalah risiko kredit (termasuk risiko negara dan lintas batas/*cross-border risk*), risiko likuiditas, risiko pasar (termasuk risiko mata uang asing, risiko suku bunga dan risiko harga ekuitas), risiko operasional dan risiko reputasi.

Kebijakan manajemen risiko HSBC, yang dimuat di GSM dan diteruskan ke hirarki kebijakan manual ke seluruh Grup, dirancang untuk merumuskan *risk appetite*, memberikan pedoman bagi karyawan dan menetapkan prosedur untuk memantau dan mengendalikan risiko-risiko, dengan pelaporan kepada manajemen secara terpercaya dan tepat waktu. Bank secara berkala meninjau kembali dan menyempurnakan kebijakan dan sistem manajemen risikonya untuk mencerminkan perubahan dalam pasar, produk dan praktek terbaik manajemen risiko.

Dewan Grup Manajemen (*Group Management Board*) dengan wewenang yang diberikan oleh Direksi, merumuskan kebijakan manajemen risiko di tingkat atas. Rapat Manajemen Risiko (*Risk Management Meeting*) memantau risiko, menerima laporan, menentukan langkah yang akan diambil dan menelaah keefektifan dari kebijakan manajemen risiko HSBC.

Efektifitas dari pada kebijakan dan strategi manajemen risiko dari HSBC merupakan hal yang sangat fundamental bagi kesuksesan Grup. GSM merupakan kunci dari kerangka manajemen risiko dan kontrol intern dari Grup HSBC serta merupakan kebijakan utama Grup dalam mengelola bisnis dan maupun risiko yang terjadi.

(Group Policy Standards) has been carried out by members of the Group and also to monitor to ensure that the members of the Group and the business units have implemented and in compliance with the Group Policy Standard.

For the regional level, the function is executed by the Regional Head related to each of risks (among others for credit risk: Regional Head of Credit Risk Function, for compliance risk: Regional Head of Compliance, legal risk: Regional Head of Legal etc.).

As part of the HSBC Group, the application of risk management in the Bank is supervised by the Head Office which also known as Regional Office conducted by Regional Head related to each of risks.

A.3.4.2. Policies, Procedures and Determination Limit

The entire activities of the Bank include measurement, evaluation, acceptance and management of some degree of risk or combination of risks. The most important types of risk are credit risk (including country risk and cross border risk), liquidity risk, market risk (including foreign currency risk, interest rate risk and equity price risk), operational risk and reputational risk.

HSBC's risk management policy, which was stated in the GSM and forwarded to the hierarchy policy manual throughout the Group, is designed to formulate risk appetite, provide guidelines for employees and establish procedures to monitor and control risks, with reporting to management in reliable and timely. Bank periodically review and refine its risk management policies and systems to reflect changes in markets, products and best practice of risk management.

Group Management Board with the authority granted by the Board, formulating risk management policies at the top level. Risk Management Meeting is to monitor, receive reports, determine the steps to be taken and review the effectiveness of risk management policies of HSBC.

The effectiveness of the policies and strategies of HSBC's risk management is fundamental to the success of the Group. GSM is the key risk management framework and internal control of the HSBC Group and is a key policy in managing the business and the Group as well as the risk.

Setiap fungsi dan operasi dalam Grup juga diwajibkan untuk patuh dan berpedoman kepada FIM yang merupakan kebijakan dan prosedur rinci yang berhubungan dengan fungsi dan operasional tertentu.

Selain GSM dan FIM, untuk fungsi dan operasional tertentu terdapat pedoman-pedoman dan kebijakan-kebijakan yang lebih spesifik yang berlaku khusus untuk fungsi atau operasi tersebut. Sebagai contoh, untuk bagian kredit selain GSM dan FIM juga terdapat *Business Instruction Manual* (BIM) yang harus dijalankan dan dipatuhi.

A.3.4.3. Kecukupan Identifikasi, Pengukuran, Pemantauan, dan Sistem Informasi Manajemen Risiko serta Sistem Pengendalian Intern

Berikut adalah identifikasi, pengukuran, pemantauan, sistem informasi manajemen risiko serta Sistem Pengendalian Intern per jenis risiko:

A.3.4.3.1. Risiko Kredit

Risiko kredit adalah risiko kerugian keuangan yang terjadi karena nasabah atau *counterparty* gagal untuk memenuhi kewajiban berdasarkan kontrak. Risiko ini pada dasarnya terjadi dari aktivitas pemberian kredit, pembiayaan perdagangan (*trade finance*), beberapa produk rekening administratif seperti garansi dan *credit derivatives* dan dari kepemilikan Bank atas aset dalam bentuk surat hutang. Bank telah menetapkan standar, kebijakan dan prosedur untuk memantau dan mengelola semua risiko tersebut.

Di Kantor Pusat, *Group Risk Function* diberikan wewenang dan tanggung jawab atas pengawasan dan manajemen risiko kredit tingkat tinggi yang terpusat untuk Bank secara global. Tanggung jawab *Group Risk Function* meliputi hal-hal berikut:

- Merumuskan kebijakan kredit dan memantau kepatuhan terhadap kebijakan tersebut.
- Membentuk dan memelihara kebijakan eksposur kredit skala besar dari entitas-entitas yang beroperasi (*operating entities*).
- Menerbitkan pedoman pemberian kredit untuk entitas-entitas Bank yang didasarkan pada sikap dan *appetite* Grup dalam pemberian kredit untuk sektor pasar, kegiatan dan produk tertentu.
- Melakukan penelaahan yang independen dan penilaian risiko yang obyektif.
- Memantau kinerja dan pengelolaan portofolio retail di seluruh Grup.
- Mengendalikan eksposur terhadap nasabah perbankan dan lembaga keuangan,

Every function and operation of the Group is also required to comply and adhere to FIM which is detailed policies and procedures relating to certain functions and operations.

In addition to GSM and FIM, for certain functions and operations, they also have guidelines and policies which are more specific applicable to specific functions or operations. For example, for credit department, other than GSM and FIM, credit department also has *Business Instruction Manual* (BIM) that must be executed and adhered.

A.3.4.3. Adequacy of Identification, Measurement, Monitoring and Risk Management Information Systems and Internal Control System

Below are the identification, measurement, monitoring, and risk management information system and Internal Control Systems by type of risks:

A.3.4.3.1. Credit Risk

Credit risk is the risk of financial loss occurring due to customer or counterparty fails to meet the obligations under the contract.

This risk occurs essentially from lending activities, trade finance, some administrative accounts products such as credit derivatives and guarantees and bank's ownership of assets in the form of debt securities. The Bank has set the standards, policies and procedures to monitor and manage all risks.

At Head Office, *Group Risk Function* is given the authority and responsibility for the oversight and management of the high level of the integrated credit risk for the Bank globally. *Group Risk Function* responsibilities include the following:

- Formulating credit policies and monitor compliance with the policy.
- Establish and maintain a policy of large - scale credit exposure of the operating entities.
- Issuing guidelines for lending bank entities that are based on the Group's attitude and appetite for lending market sectors, activities and specific products.
- Conduct an independent review and objective risk assessment.
- Monitor the performance and management of retail portfolios across the Group.
- Controlling exposure to banking customers and financial institutions,

eksposur lintas-batas dan eksposur terhadap industri tertentu.

- Memelihara dan mengembangkan sistem dan kerangka kerja peringkat risiko Bank, untuk menggolongkan eksposur secara tepat dan memungkinkan manajemen risiko yang terfokus.
- Mengelola eksposur surat utang dengan menetapkan pengendalian atas likuiditas surat berharga untuk diperdagangkan dan menetapkan *issuer limit* untuk surat berharga yang tidak untuk diperdagangkan.

Bank melaporkan berbagai aspek dari portofolio kredit Bank kepada eksekutif senior. Laporan-laporan yang dibuat untuk manajemen senior, termasuk kepada Dewan Grup Manajemen, Rapat Manajemen Risiko, Grup Komite Audit (*Group Audit Committee*) dan Direksi, meliputi:

- Konsentrasi risiko dan eksposur terhadap sektor industri
- Kinerja portofolio retail
- Portofolio segmen tertentu dengan risiko yang lebih tinggi
- Debitur non-performing yang besar dan penyisihan penghapusan piutang tak tertagih untuk semua kelompok nasabah
- Country limit, cross-border exposure dan penyisihan penghapusan piutang tak tertagih yang terkait
- Portofolio dan analytical model performance data, dan
- Hasil stress testing dan rekomendasi

Bank diharuskan untuk menerapkan kebijakan kredit, prosedur dan pedoman pemberian kredit yang sesuai dengan standar Grup.

Manajemen Bank bertanggung jawab atas kualitas dan kinerja portofolio kredit dan untuk memantau dan mengendalikan semua risiko kredit yang ada di dalam portofolionya.

Perhatian khusus diberikan kepada manajemen atas kredit bermasalah. Jika diperlukan, suatu unit khusus akan dibentuk oleh Bank untuk membantu debitur agar terhindar dari kegagalan membayar.

Audit berkala terhadap proses pemberian kredit dan portofolio kredit Bank dilakukan oleh fungsi Grup Audit Intern. Audit yang dilakukan meliputi pemeriksaan atas kelengkapan, kecukupan dan kejelasan kebijakan/manual kredit, analisa mendalam atas contoh audit yang representatif terhadap portofolio, serta suatu *overview* atas portofolio sejenis dari aktiva yang serupa untuk menelaah kualitas dari kredit yang diberikan dan eksposur lainnya, meninjau kinerja fungsi manajemen risiko kredit dan kecukupan perhitungan penyisihan penghapusan aktiva, meninjau tata kelola dan pelaksanaan model analitik, meninjau tujuan-tujuan manajemen serta ketaatan terhadap standar dan kebijakan Grup dalam persetujuan dan

cross-border exposures and exposures to certain industries.

- Maintain and develop systems and bank risk rating framework, to accurately characterize exposure and establish a focused risk management.
- Managing debt exposure by establishing control over the liquidity of securities held for trading and set issuer limit for securities that are not to be traded.

Bank reported various aspects of the Bank 's loan portfolio to senior executives . Reports are made to senior management, including the Group Management Board, Risk Management Meeting, the Group Audit Committee and the Board of Directors, include:

- Risk Concentration and exposure to the industrial sector
- Performance retail portfolio
- Portfolio of certain segments with higher risk
- Large Non-performing debtor and the provisions
- Country limit, cross-border exposures and provisions
- Portfolio and analytical performance models of data , and
- The results of stress testing and recommendation

Banks are required to implement credit policies, procedures and lending guidelines in accordance with Group standards.

Bank's management is responsible for the quality and performance of the credit portfolio and for monitoring and controlling all credit risks in Bank's portfolio.

Special attention is given to the top management of non-performing loans. If necessary, a special unit will be established by the Bank to help debtors to avoid the failure to pay.

Periodic audits to the process of credit and loan portfolio of the Bank carried out by the Group Internal Audit function. Audit was conducted on the examination of the completeness, adequacy and clarity of the policy / manual credit , in-depth analysis of the above examples are representative of the portfolio audits, as well as an overview over the same of portfolio of the similar assets to examine the quality of the loans and other exposures , review the performance of the function of credit risk management and the adequacy of the provisions, review on the governance and implementation of an analytical model, review the objectives of management and adherence to Group policies and standards in the

pengelolaan fasilitas kredit.

Debitur besar ditelaah secara acak untuk meyakinkan bahwa peringkat risiko sudah memadai, prosedur kredit dan penagihan telah ditaati sesuai dengan ketentuan yang berlaku dan apabila satu akun atau portofolio kredit mengalami penurunan kualitas, penyisihan penghapusan aktiva produktif dibentuk sesuai dengan proses yang telah ditetapkan oleh Grup.

Parameter yang digunakan adalah sebagai berikut:

- Gross NPL
- % Gross NPL
- Net NPL
- % Net NPL
- PPAP
- Pemenuhan PPAP
- CKPN
- Total Aktiva Produktif yang Diklasifikasikan (APYD)
- Total Kredit dan
- BMPK

Hal penting dalam proses pemberian kredit adalah secara berkala melakukan pengidentifikasian, pengukuran, pemantauan dan sistem informasi manajemen risiko kredit secara komprehensif. Beberapa aspek pemantauan yang dilakukan secara berkala antara lain:

- BMPK, setiap bulan *Wholesale Credit Risk Reporting Unit* memantau BMPK untuk memastikan tidak terdapat pelampauan maupun pelanggaran dengan memperhatikan tingkat modal al bank dan kurs valuta.
- Pertemuan *Executive Committee* (EXCO) dilakukan setiap bulan dan diketuai oleh Country Manager & Chief Executive dan dihadiri oleh setiap Head of Business. Hal yang didiskusikan adalah likuiditas dan pendanaan, risiko suku bunga, risiko valuta asing dan risiko kredit dan konsentrasi kredit.
- Grup Audit secara rutin memantau bahwa Bank mematuhi seluruh kebijakan yang berlaku dan melakukan pemeriksaan secara berkala.

Sistem Informasi Manajemen Bank memberikan data terkini terhadap posisi portofolio Bank dan mekanisme umpan balik. Secara bulanan sistem ini menghasilkan data antara lain: BMPK, portofolio kredit secara industri/sector ekonomi, NPL dan provisi, pemberian kredit berdasarkan tingkat kredit, risiko konsentrasi kredit dan lain-lain.

Bank memberikan perhatian khusus kepada data-data di atas sebagai penilaian pemberian kredit kepada sektor tertentu dan atau grup tertentu.

Kerangka kebijakan proses kredit di HSBC diatur oleh kebijakan-kebijakan sebagai berikut yaitu

approval and management of credit facility .

Large debtors are reviewed at random to ensure that adequate risk rating, credit and collection procedures have been adhered to in accordance with applicable regulations and if the account or loan portfolio deteriorated, the provision is formed in accordance with the process established by the Group.

The parameters used are as follows:

- Gross NPL
- % Gross NPL
- Net NPL
- % Net NPL
- The adequacy of provisions
- Compliance with the adequacy of provisions
- Allowance for impairment
- Total classified productive Assets
- Total Loans , and
- LLL

An important point in the credit process is a periodical identifying, measuring, monitoring and applying a comprehensive credit risk management information system. Periodical monitoring includes:

- LLL, every month Wholesale Credit Risk Reporting Unit monitors the LLL to ensure that no excess or breach is found in relation to HSBC's capital and exchange rates;
- EXCO meeting is convened monthly, chaired by the Country Manager & Chief Executive and attended by each Business Head and Head of Supporting Units. Items discussed are included liquidity and funding, interest rate risk, foreign exchange risk, credit risk and credit concentration risk.
- Internal Audit Department and Group Audit regularly monitors whether the Bank complies with all existing policies.

The Bank's Management Information System provides current data on the Bank's portfolio position and feed back mechanism. This system produces data monthly such as: LLL, credit portfolio per industry/economic sector, NPL and provisions, credit given based on credit rating, credit concentrated risk, etc.

Special attention is given by the Bank to the data above as a valuation provision of credit to certain sectors or certain groups.

The framework of HSBC credit process policy is regulated by the following policies, i.e. Group

Global Standards Manual (GSM), Functional Instructions Manual (FIM) dan Business Instructions Manual (BIM). GSM memuat prinsip-prinsip dasar dan kebijakan tertinggi dalam Bank tentang bagaimana Bank melakukan kegiatan usahanya secara umum. Sedangkan FIM merupakan kebijakan dan prosedur secara rinci yang berhubungan dengan fungsi dan operasi tertentu dan harus diterapkan oleh seluruh Bank yang melakukan fungsi dan operasi tersebut. BIM adalah petunjuk inti manual kredit HSBC.

Kebijakan ini memberikan fokus kepada target marketing dan toleransi Bank terhadap pemberian kredit di sektor ekonomi tertentu. Kebijakan di atas harus dilakukan oleh setiap pejabat eksekutif divisi kredit HSBC dan Pengurus Bank yang secara aktif melakukan pengawasan terhadap implementasi kebijakan tersebut. Hingga kini tidak terdapat penyimpangan yang signifikan terhadap kebijakan tersebut.

Prosedur pemberian kredit, terutama kredit korporasi, dilakukan secara seksama dengan memperhatikan beberapa hal umum seperti: (a) latar belakang perusahaan (sejarah, pemegang saham, industri, model kegiatan usaha); (b) analisis industri (makro ekonomi, karakteristik industri, posisi kompetitif); (c) manajemen dan strategi; (d) evaluasi keuangan (profitabilitas, likuiditas, modal kerja, struktur modal, arus kas dan proyeksi jika diperlukan, risiko dan mitigasinya); (e) lingkungan hidup; (f) struktur kredit (tujuan kredit, sumber pengembalian kredit, jaminan, pricing, tenor, dsb.); dan (g) hubungan strategi dan profitabilitas secara keseluruhan.

HSBC juga melakukan evaluasi terhadap latar belakang perusahaan melalui Bank Indonesia Checking dan semua fasilitas kredit korporasi dikaji ulang minimal setiap tahun atau dengan frekuensi yang lebih singkat jika diperlukan. Setiap peminjam korporasi diberikan *Credit Rating* pada saat kredit tersebut dievaluasi (minimal setiap tahun). Hingga kini Bank secara pruden melakukan pemberian kredit mengikuti kebijakan di atas dan memastikan bahwa semua peraturan Bank Indonesia perihal pemberian kredit tidak dilanggar. Bank juga memastikan bahwa dilakukan pemisahan tugas antara yang merekomendasikan, mengkaji ulang serta menyetujui pemberian kredit tersebut.

Dalam hal pemberian kredit individu maka proses kredit dilakukan secara seksama pula namun dengan prosedur yang lebih ringkas dan menggunakan *credit scoring system* sehingga menghasilkan data yang dapat dipercaya keabsahannya.

A.3.4.3.2. Risiko Pasar

Risiko pasar adalah risiko yang disebabkan oleh pergerakan dari faktor risiko pasar termasuk kurs mata uang asing dan harga komoditas, tingkat suku

Standards Manual (GSM), Functional Instructions Manual (FIM), Business Instructions Manual (BIM). GSM contains the basic principles and the highest level of policy in HSBC regarding how the Bank carries out its business activities in general. While FIM is a detailed policy and procedure related to certain functions and operations and shall be implemented at all HSBC offices which carry out such functions and operations. BIM is the core credit manual of HSBC.

This policy focuses on targeted marketing and Bank's tolerance against credit facility granted in certain economic sectors. The above policy must be conducted by all HSBC credit officers and Directors which actively supervise the implementation of the said policy. Until to date there are no significant deviations to this policy.

The credit procedure, in particular corporate credit, continues to be carried out carefully by considering, among others: (a) the company's background (history, shareholder, industry, business activity model); (b) industry analysis (macro economic, industry characteristics, competitors' position); (c) management and strategy; (d) financial evaluation (profitability, liquidity, working capital, capital structure, cash-flows and projections if required, Risk and its mitigation); (e) living environment; (f) credit structure (credit purpose, repayment source, securities, pricing, tenor, etc.); (g) the entire strategy and profitability relationship.

HSBC also evaluates companies' background via Bank Indonesia Debtor Information System (SID) and all corporate credit facilities are reviewed minimum annually or at shorter frequency if deemed necessary by the credit approver. Each corporate borrower shall be given a Credit Rating at the time the credit is evaluated (minimum annually). Up to date, the Bank provides credit prudently by following the above policy and ensures that all Bank Indonesia regulations regarding credit are not violated. The Bank also ensures that there are segregations between the person recommending, reviewing and approving the credit.

In the case of individual credit, the credit process is done carefully with the simple procedures through the use a credit scoring system to produce the reliable data.

A.3.4.3.2. Market Risk

Market risk is the risk caused by the movements of market risk factors including foreign exchange rate and commodity price, interest rate level,

bunga, *credit spreads*, serta harga ekuitas yang dapat mengurangi pendapatan Bank atau nilai dari portofolio. Bagi HSBC Indonesia, faktor-faktor relevan yang mempengaruhi risiko pasar adalah kurs mata uang asing, tingkat suku bunga & *credit spread*.

Tujuan manajemen risiko pasar HSBC adalah untuk mengelola dan mengendalikan eksposur risiko pasar dalam rangka mengoptimalkan tingkat pengembalian atas risiko dan menjaga profil risiko pasar yang sesuai dengan posisi Grup sebagai salah satu bank dan organisasi jasa keuangan terbesar di dunia.

HSBC memisahkan eksposur terhadap risiko pasar menjadi portofolio trading atau non-trading. Portofolio trading meliputi posisi yang timbul dari *market-making* dan posisi portofolio yang dimiliki. Portofolio non-trading sebagian besar terjadi dari manajemen aktiva dan kewajiban perbankan ritel dan komersil, serta investasi keuangan yang dikategorikan sebagai *available for sale*.

Pengelolaan risiko pasar dilakukan oleh *Global Markets* dengan menggunakan batasan-batasan risiko yang disetujui oleh *Group Management Boards*. Batasan risiko ditentukan untuk setiap portofolio, produk dan jenis risiko, dengan likuiditas pasar sebagai faktor utama dalam menentukan besarnya batasan. Unit *Treasury Finance* memonitor batasan-batasan risiko pasar secara harian dan eksposur risiko pasar yang melampaui batasan akan dilaporkan kepada *Country Manager & Chief Executive* dan manajemen Regional / Grup.

Risiko pasar setiap produk dinilai dan kemudian ditransfer ke *Global Markets* untuk dikelola. Tujuannya adalah untuk memastikan bahwa semua risiko pasar telah dikonsolidasikan dalam unit operasi yang memiliki keahlian, alat, manajemen dan pengawasan yang diperlukan untuk menangani risiko tersebut secara profesional.

Group Risk, suatu unit independen dalam *Group Management Office*, mengembangkan kebijakan manajemen risiko dan teknik-teknik pengukuran. Alat ukur yang digunakan untuk memantau dan membatasi eksposur risiko pasar adalah analisa sensitifitas, *Value at Risk (VAR)* dan *stress testing*. Alat-alat ukur tersebut memperkirakan potensi kerugian yang dapat terjadi pada posisi risiko karena pergerakan kurs mata uang asing, tingkat suku bunga dan harga pasar.

Portofolio trading

Pengendalian risiko pasar HSBC dalam portofolio trading didasarkan pada kebijakan pembatasan kegiatan individu untuk melakukan transaksi hanya pada instrumen-instrumen yang disetujui oleh *Grup Risk* dan melaksanakan prosedur persetujuan produk baru secara ketat dan teliti.

credit spreads, and equity price which can reduce the Bank's income or the portfolio value. For HSBC Indonesia, the relevant factors affecting market risk are foreign exchange rate, interest rate level & credit spread.

The purpose of HSBC market risk management is to manage and control market risk exposure in the framework of optimizing the level of return on the risk and maintain the market risk profile in line with the Group's position as one of the biggest banks and financial service providers globally.

HSBC divides the exposure to market risk to become trading and non-trading portfolios. Trading portfolio covers the position incurred from market-making and the portfolio position held. The majority of non-trading portfolio occurs from asset management and retail as well as commercial banking liabilities, and financial investments classified as available for sale.

Market risk management is done by *Global Markets* by using risk limits approved by *Group Management Boards*. The risk limits are determined for each portfolio, product and type of risk, with market liquidity as the main factor in deciding the limit. *Treasury Finance* unit monitors the market risk limits on daily basis and the market risk exposure which exceeds the limit shall be reported to the *Country Manager & Chief Executive* and *Regional/Group* management.

The market risk of each product is assessed and then transferred to *Global Markets* to be managed. The purpose is to ensure that all market risks have been consolidated in an operational unit which has the expertise, tools, management and supervision needed to handle such risk professionally.

Group Risk, an independent unit in *Group Management Office*, develops risk management policy and the measurement techniques. The measuring tools used to monitor and limit market risk exposure are sensitivity analysis, *Value at Risk (VaR)* and stress testing. These measurement tools estimate the potential loss which may occur in the risk position due to the movements in foreign exchange rate, interest rate level and market price.

Trading Portfolio

HSBC market risk control in trading portfolio is based on the policy of individual activities limit to trade only in the instruments approved by *Group Risk* and by carrying out the approval procedure of new products rigorously and carefully.

Portofolio non-trading

Tujuan utama manajemen risiko pasar untuk portofolio non-trading adalah mengoptimalkan pendapatan bunga. Risiko pasar dari portofolio non-trading terjadi dari mismatch antara imbal hasil di masa datang yang dihasilkan dari aktiva dengan biaya pendanaannya, dikarenakan perubahan tingkat suku bunga.

Langkah - langkah dan rencana dalam mengantisipasi risiko pasar

HSBC memandang risiko pasar sebagai suatu komponen yang penting karena seperti disebutkan di atas risiko pasar dapat mempengaruhi pendapatan Bank atau nilai dari portofolio.

Berikut ini adalah hal-hal yang dilakukan dalam mengantisipasi risiko pasar:

- Melakukan pertemuan RMC (*Risk Management Committee*) secara periodik yang juga mengagendakan pembahasan posisi risiko pasar.
- Melakukan transaksi hanya produk-produk yang sudah disetujui oleh *Grup Risk* dimana dilakukan kajian dari berbagai segi termasuk risiko pasar
- Melakukan transaksi atas produk-produk dalam batas tenor produk / instrumen yang sudah disetujui.
- Menetapkan batasan-batasan eksposur risiko pasar dimana unit *Global Markets* harus mematuhi batasan-batasan tersebut dan pemantauan eksposur dilakukan setiap hari.
- Menetapkan *stop loss limit*.
- Melakukan perhitungan VaR setiap hari dengan menggunakan metode *Historical Simulation* yang menggunakan data perubahan harga pasar 500 hari terakhir dengan tingkat kepercayaan 99%.
- Melakukan analisa sensitivitas & *Stress Testing* secara periodik. Perhitungan menggunakan data-data ekstrim yang pernah terjadi (*historical*), atau diasumsikan terjadi di masa depan (*hipotesis*).

A.3.4.3.3. Risiko Likuiditas

Risiko likuiditas adalah risiko dimana Bank tidak memiliki kemampuan finansial yang memadai untuk memenuhi kewajibannya pada saat jatuh tempo, atau memenuhi kewajiban tersebut tetapi dengan biaya yang tinggi. Risiko timbul dari ketidakselarasan waktu dari arus kas. Bank mempertahankan basis pendanaan yang stabil dan terdiversifikasi dari simpanan nasabah ritel inti dan simpanan nasabah korporasi serta portofolio aset yang sangat likuid.

Tujuan dari kerangka kerja likuiditas Bank adalah untuk memastikan bahwa Bank dapat bertahan

Non-trading Portfolio

The main objective of market risk management for non-trading portfolio is to optimize interest income. Market risk of non-trading portfolio occurs from the mismatch between future yield produced by the assets and their funding cost, due to changes in interest rate level.

Steps and plan to anticipate market risk

HSBC considers market risk as an important component because as already stated above, market risk can affect the Bank's income or the portfolio value.

The following are the steps taken to anticipate market risk:

- Convene RMC (*Risk Management Committee*) meetings periodically which also put a discussion on market risk position in the agenda.
- Transact only in products already approved by Group Risk, where review has been done on various aspects including market risk.
- Transact products in the product/instrument tenor limit already approved.
- Decide market risk exposure limitations which have to be complied with by Global Markets unit and monitor the exposures on daily basis.
- Determine a stop loss limit.
- Calculate VaR on daily basis by using Historical Simulation method using the data of market price change during the last 500 days with 99% level of confidence.
- Analyse sensitivity & Stress Testing periodically. The calculation shall use extreme data which has occurred (*historical*) or assumed to occur in the future (*hypothetical*).

A.3.4.3.3. Liquidity Risk

Liquidity risk is the risk where the Bank does not have sufficient financial resources to meet its obligations as they fall due, or will have to do so at an excessive cost. The risk arises from mismatches in the timing of cash flows. The Bank maintains a stable and diversified funding base of core retail and corporate customer deposits as well as portfolios of highly liquid assets.

The objective of the Bank's liquidity framework is to allow the Bank to withstand very severe liquidity stresses. It is designed to be adaptable to

pada saat krisis likuiditas yang ekstrim, Kerangka kerja likuiditas dibentuk sedemikian rupa agar dapat beradaptasi terhadap perubahan bisnis model, pasar dan regulasi.

Bank mengelola risiko likuiditas dan pendanaan masing-masing dengan menerapkan sebuah kerangka kerja dan struktur limit yang ditetapkan oleh Grup, dan dapat disesuaikan terhadap variasi bisnis dan pasar masing-masing. Bank diharuskan untuk mempertahankan posisi likuiditas yang kuat dan mengelola struktur likuiditas aset, liabilitas dan komitmen untuk memastikan bahwa sumber likuiditas yang memastikan bahwa tidak ada risiko yang signifikan dimana kewajiban tidak dapat dipenuhi pada saat jatuh tempo, dan untuk memastikan bahwa profil pendanaan structural yang bijaksana dapat dipertahankan.

Manajemen lokal bertanggung jawab untuk memastikan kepatuhan terhadap peraturan lokal yang berlaku dan limit yang ditetapkan oleh Kantor Pusat Grup/Regional. Likuiditas dikelola setiap hari oleh fungsi treasury lokal.

Likuiditas dan toleransi risiko pendanaan diatur dalam *Risk Appetite Statement (RAS)* yang ditetapkan oleh ALCO dan dibahas dalam rapat bulanan *Risk Management Committee (RMC)*.

Net Stable Funding ratio (NSFR) digunakan untuk memantau risiko pendanaan dimana aset yang membutuhkan dana stabil (*Required Stable Funding*) didukung oleh kewajiban dana stabil yang tersedia (*Available Stable Funding*) dan *Liquidity Coverage Ratio (LCR)* digunakan untuk memantau risiko likuiditas secara harian untuk memastikan posisi NSFR dan LCR berada dalam limit internal. LCR menggunakan scenario bahwa market dalam keadaan stres selama 30 hari.

Giro, tabungan dan deposito berjangka merupakan bagian signifikan dari keseluruhan pendanaan Bank. Bank menempatkan pentingnya stabilitas simpanan ini, yang dicapai melalui kegiatan perbankan ritel Bank dan dengan mempertahankan kepercayaan nasabah terhadap struktur modal Bank yang kuat. Pasar profesional diakses dengan tujuan untuk menyediakan pendanaan tambahan, mempertahankan keberadaan di pasar uang lokal dan mengoptimalkan jatuh tempo aset dan liabilitas.

Rencana Pendanaan Kontijensi

Bank harus memastikan keberadaan rencana pendanaan kontijensi (CFP), diperiksa dan disetujui oleh ALCO.

CFP memiliki fokus pada scenario stres *idiosyncratic* dan *market wide*. Skenario stres harus memiliki tingkat kesulitan yang bervariasi untuk menangani isu-isu yang berkembang selama rentang waktu tertentu dan dihubungkan dengan kerangka risiko

changing business models, markets and regulations.

The Bank manages liquidity and funding risk on a stand alone basis, employing a centrally imposed framework and limit structure from the Group which is adapted to variations in business mix and underlying markets. The Bank is required to maintain strong liquidity positions and to manage the liquidity profiles of their assets, liabilities and commitments with the objective of ensuring that liquidity resources are adequate, both as to the amount and quality, to ensure that there is no significant risk that liabilities cannot be met as they fall due, and to ensure that a prudent structural funding profile is maintained.

It is the responsibility of local management to ensure compliance with local regulatory requirements and limits set by the Group/Regional Head Office. Liquidity is managed on a daily basis by local treasury functions.

Liquidity and funding risk tolerance is set out in the Risk Appetite Statement (RAS) established by ALCO and discussed in monthly Risk Management Committee (RMC) meeting.

Net Stable Funding Ratio (NSFR) use to monitor funding risk where assets assessed to require stable funding are supported by liabilities providing stable funding and Liquidity Coverage Ratio (LCR) use to monitor liquidity risk are assessed daily to ensure the positions are within the internal limits. LCR scenario represents a 30 day severe market stress.

Current accounts, savings and time deposits payable form a significant part of the Bank's overall funding. The Bank places considerable importance on the stability of these deposits, which is achieved through the Bank's retail banking activities and by maintaining depositor confidence in the Bank's capital strength. Professional markets are accessed for the purposes of providing additional funding, maintaining a presence in local money markets and optimising asset and liability maturities.

Contingent Funding Plan

Bank must ensure a robust Contingency Funding Plan (CFP) is in place, reviewed and approved by ALCO.

CFP focus on idiosyncratic and market wide stress scenarios. Stress scenarios should vary in severity, address issues developing over a range of time horizons and be linked to liquidity framework and stress testing assumptions.

likuiditas dan asumsi stres.

CFP harus membentuk *Early warning Indicators* dengan *trigger* yang telah ditentukan diawal untuk menginformasikan seluruh penilaian status RAG (Red/Amber/Green). CFP harus menguraikan secara singkat tanggung jawab dan tindakan yang dapat diterapkan dalam scenario stress likuiditas dan menetapkan tahapan-tahapan spesifik selama scenario stres tersebut.

A.3.4.3.4. Risiko Operasional

Risiko operasional didefinisikan sebagai risiko untuk mencapai strategi atau objektif karena ketidakcukupan atau kegagalan proses internal, sumber daya manusia dan sistem, atau karena kejadian-kejadian dari luar.

Untuk mengelola risiko operasional, Grup HSBC memiliki Operational Risk Management Framework (ORMF), yang mencakup penerapan kerangka tata kelola risiko Tiga Lini Pertahanan (*Three Lines of Defence*):

1. Lini Pertahanan Pertama adalah pemilik risiko operasional. Mereka bertanggung jawab untuk mengidentifikasi, melakukan pencatatan, pelaporan dan manajemen risiko, dan memastikan bahwa kontrol yang tepat dan penilaian dilakukan dengan benar untuk memitigasi risiko-risiko ini. Kebanyakan staff HSBC adalah sebagai Lini Pertahanan Pertama, termasuk Pemilik Risiko, Pemilik Kontrol dan *Business Risk & Control Manager* (BRCM)
2. Lini Pertahanan Kedua adalah pembuat kebijakan dan panduan untuk mengelola risiko operasional, dan memberikan saran dan panduan untuk manajemen risiko yang efektif. Lini Kedua adalah spesialis manajemen risiko yang terdiri dari Risk Stewards dan Fungsi Risiko Operasional.
3. Lini Pertahanan Ketiga adalah Audit Internal yang secara independen memastikan HSBC mengelola risiko operasional secara efektif.

Kerangka Manajemen Risiko Operasional (ORMF)

ORMF adalah pendekatan menyeluruh yang diterapkan oleh Bank untuk mengelola risiko operasional sesuai dengan bisnis dan rencana kedepan risiko operasional dan sesuai dengan *appetite* risiko operasional.

ORMF terdiri dari sekumpulan aktivitas, proses dan *tools* yang digunakan untuk mengelola risiko operasional di HSBC.

ORMF terdiri dari 14 komponen utama:

1. Nilai dan Budaya
2. Tata Kelola dan Eskalasi
3. Rencana Kedepan Risiko Operasional dan

CFP should establish a collection of Early Warning Indicators with predetermined warning triggers to inform an overall RAG (Red/Amber/Green) status assessment. CFP should seek to outline at a high level responsibilities and actions that could be applied during liquidity stress scenarios and set out specific stages during a liquidity stress scenario.

A.3.4.3.4. Operational Risk

Operational risk is defined as the risk to achieving strategy or objectives as a result of inadequate or failed internal processes, people and systems, or from external events.

In order to manage operational risks, HSBC Group has an Operational Risk Management Framework (ORMF), which includes adoption of the Three Lines of Defence risk governance framework:

1. The First Line of Defence owns the operational risks. They are responsible for identifying, recording, reporting and managing risks, and ensuring that the right controls and assessments are in place to mitigate these risks. Most of HSBC's people are in The First Line of Defence, including Risk Owners, Control Owners and Business Risk & Control Managers (BRCMs).
2. The Second Line of Defence sets policy and guidelines for managing operational risk, and provides advice and guidance on effective risk management. The Second Line are risk management specialists comprising Risk Stewards and the Operational Risk Function.
3. The Third Line of Defence is Internal Audit who independently ensure that HSBC Group is managing operational risk effectively.

Operational Risk Management Framework (ORMF)

HSBC's ORMF is the overarching approach adopted by the Bank to manage its operational risk in accordance with its business and operational risk forward plan and in line with operational risk appetite.

The ORMF consists of a set of activities, processes and tools that are used in the management of operational risk across HSBC.

The ORMF is made up of 14 key components:

1. Culture and Values
2. Governance and Escalation
3. Operational Risk Forward Plan and Risk

Risk Appetite

4. Dokumentasi Panduan Risiko Operasional
5. Peran dan Tanggung Jawab
6. Kategorisasi Risiko Operasional
7. Penilaian Risiko dan Kontrol
8. Manajemen Kontrol
9. Isu dan Tindakan Perbaikan
10. Manajemen Kejadian
11. Manajemen Permodalan Risiko Operasional
12. Pelaporan
13. Sistem Pencatatan Risiko Operasional
14. Pengaplikasian ORMF

Tim ORM Lokal

Tim ORM lokal bertanggung jawab untuk memastikan penerapan kerangka manajemen Risiko Operasional sudah sesuai dengan ketentuan regulator lokal.

Tanggung jawab tim ORM lokal harus sesuai dengan tanggung jawab Regional/tim risiko operasional Bisnis Global seperti tertera diatas dan panduan yang diberikan oleh Regional / tim Bisnis Global masing-masing.

Tanggung jawab Fungsi Pengawasan Risiko Operasional

Fungsi Pengawasan Risiko Operasional mempunyai tanggung jawab dalam area fungsi *expertise*:

- Mendefinisikan risiko-risiko operasional utama dan membentuk standar control minimum dan indicator/metrik yang sesuai
- Pelaksanaan pengawasan untuk memverifikasi kelayakan aktivitas pengawasan manajemen control bisnis (dan fungsi).
- Penilaian dan pelaporan indicator/metrik dan melakukan tindakan yang dianggap perlu terhadap bisnis atau risiko operasi yang berada diluar tingkat toleransi risiko

Tim ORM Lokal juga bekerja sama dengan *Learning and Development Department* untuk meningkatkan kesadaran (*awareness*) karyawan HSBC Indonesia terhadap risiko operasional dengan cara memberikan serangkaian pelatihan-pelatihan yang berhubungan dengan risiko operasional.

Program pelatihan, terutama untuk karyawan baru, adalah *Operational Risk Induction Workshop* yang berupa *classroom training* guna meningkatkan pengetahuan karyawan tentang risiko operasional, serta berkemampuan untuk menilai, menindak lanjuti/ eskalasi dan melindungi Bank terhadap risiko operasional.

Appetite

4. Operational Risk FIM documentation
5. Roles and Responsibilities
6. Operational Risk categorisations
7. Risk and Control Assessment
8. Control Management
9. Issues and Actions
10. Event Management
11. Operational Risk Capital Management
12. Reporting
13. Operational Risk System of Records
14. ORMF adoption

Local ORM Team

The Country OR team is responsible for ensuring the implementation of the OR management framework is compliant with local regulatory requirements.

The responsibilities of the Country OR team must be aligned with the Regional/Global Business OR team accountabilities outlined above and any guidance provided by their respective Regional / Global Business team.

Responsibilities of Operational Risk Oversight Functions

Operational Risk Oversight Functions have the following accountabilities within their functional area of expertise:

- Defining key operational risks and establishing minimum control standards and appropriate indicators / metrics.
- Undertaking oversight to verify the appropriateness of business (and functional) management control monitoring activity.
- Reviewing and reporting their indicators / metrics and taking action as necessary where any business appears to be operating, or to be at risk of operating, outside the established risk appetite.

The Local ORM Team also cooperates with Learning and Development Department to improve the awareness of HSBC Indonesia employees on operational risk by giving a series of trainings related to operational risk.

The training program, especially for new employees, is Operational Risk Induction Workshop in the form of a classroom training to improve the employee's knowledge regarding operational risk, and the ability to assess, follow-up/escalate and protect the Bank against operational risk.

Business Risk and Control Management (BRCM)

Fungsi *Business Risk and Control Management* akan mulai diterapkan mulai awal Januari 2013 untuk menggantikan fungsi Koordinator Risiko Operasional Bisnis. Pelaksanaan fungsi *BRCM* ini akan diawasi dan dibantu oleh Tim Lokal *ORM*.

Tugas dan tanggung jawab dari *Business Risk and Control Management (BRCM)*:

- Membantu tim manajemen bisnis untuk mengelola risiko bisnis mereka
- Membuat dan melaksanakan pemantauan fungsi kontrol dan pengujian berdasarkan keperluan bisnis, hasil-hasil RCA dan faktor-faktor risiko lainnya
- Pelaporan hal-hal yang berkaitan dengan risiko, pemantauan fungsi kontrol dan data kinerja kepada manajemen dan komite
- Pengawasan remediasi/perbaikan hal-hal yang berkaitan dengan pemantauan fungsi kontrol dan pengujian
- Pengawasan dan challenge process dari prosedur yang dibuat oleh lini manajemen
- Memfasilitasi dan mengkoordinir proses RCA bisnis
- Pelaporan hal-hal yang berkaitan dengan risiko sesuai dengan prosedur dan kebijakan eskalasi yang telah ditetapkan
- Mengidentifikasi risiko-risiko yang sedang berkembang dan dihubungkan dengan fungsi kontrol melalui aktifitas pengujian kontrol

Identifikasi dan Penilaian Risiko Operasional

Penilaian Risiko Inheren

Penilaian risiko inheren dilakukan berdasarkan dampak maksimum yang mungkin terjadi terhadap bisnis dalam jangka waktu 12 bulan kedepan, dengan asumsi manajemen kontrol terhadap kegiatan sehari-hari (seperti kebijakan dan manual prosedur, staff yang kompeten dan pelatihan yang spesifik untuk peran dan tanggung jawab) telah diterapkan, akan tetapi sebelum mempertimbangkan kontrol-kontrol yang spesifik untuk memitigasi risiko kejadian.

Penilaian Kontrol

Penilaian kontrol harus mempertimbangkan semua kontrol yang secara material digunakan untuk memitigasi risiko tanpa memperhatikan dimana kontrol tersebut diimplementasikan secara organisasi.

Penilaian kontrol dilakukan terhadap dua hal berikut:

- Efektifitas Desain Kontrol
- Efektifitas Pelaksanaan Kontrol

Business Risk and Control Management (BRCM)

Business Risk and Control Management function shall be implemented beginning of January 2013 to replace Business Operational Risk Coordinator function. The implementation of this BRCM function shall be supervised and assisted by the Local ORM Team.

Business Risk and Control Management (BRCM) are responsible for:

- Assisting their respective management teams to manage risk in their areas.
- Developing and executing control monitoring and testing programmes based on business requirements, RCA outputs and other risk factors.
- Reporting risk issues, control monitoring and performance data to local management and committees.
- Oversight of remediation of issues arising from control monitoring and testing.
- Oversight and challenge of procedures produced by line management.
- Facilitating and coordinating the RCA process with the business.
- Reporting of risk issues in accordance with set procedures and escalation policies.
- Identifying emerging risk issues and associated controls through control testing activity.

Identification and Assessment of Operational Risk

Inherent Risk Assessment

An inherent risk assessment assesses the maximum plausible impact on the business over the next 12 months, assuming day to day management controls ('entity level type' controls; such as, policies and procedural manuals, competent staff and training for specific roles and responsibilities) are in place, but before considering controls specifically mitigating risk events.

Control Assessment

The control environment assessment must include all controls that materially mitigate the risk regardless of where those controls are operated organisationally (e.g. a business relying upon controls operated in a function).

Control Assessment is done on both:

- Control Design Effectiveness
- Control Operating Effectiveness

Penilaian Risiko Residual

Penilaian risiko residual dilakukan dengan mempertimbangkan dampak maksimum yang mungkin terjadi untuk jangka waktu 12 bulan kedepan dengan mempertimbangkan efektifitas kontrol yang diterapkan untuk memitigasi risiko kejadian secara spesifik.

Pelaporan Risiko Operasional

HSBC menggunakan sistem pelaporan risiko operasional berupa *Operational Risk Intelligence Online Network* (ORION). ORION adalah *database* tunggal yang diakses melalui *browser* berbasis-web yang digunakan oleh seluruh entitas Grup untuk mendokumentasikan kerangka risiko operasional yang mencakup profil risiko operasional dan kejadian serta kerugian risiko operasional

ORION akan digantikan oleh sistem baru HELIOS yang akan mulai diimplementasikan mulai bulan April 2017

A.3.4.3.5. Risiko Hukum

Tindakan kriminal, kelemahan perikatan dan tidak adanya kepastian hukum dapat menyebabkan kerugian keuangan, keluhan nasabah, pemeriksaan oleh otoritas keuangan, pemberitaan yang merugikan reputasi bank, sehingga memiliki dampak yang tinggi bagi risiko hukum dan pada gilirannya, risiko kepatuhan.

Bank memiliki prosedur dan kebijakan yang sangat ketat dalam menjalankan proses harian perbankan yang dapat diandalkan untuk mencegah terjadinya kejahatan berisiko. Misalnya, dalam upaya mencegah terjadinya *Money Laundering*, bank mengadopsi prinsip-prinsip mengenal nasabah (KYC) sebelum menerima seseorang untuk menjadi nasabahnya. Kemudian, jika dalam transaksi-transaksi keseharian bahwa nasabah memberikan kesan mencurigakan, Bank akan mengambil tindakan-tindakan terukur untuk melaporkan potensi kecurigaan tersebut dan jika terbukti, Bank akan menutup rekening nasabah tersebut.

Seluruh dokumentasi dan perjanjian melalui proses pembuatan dan review yang tidak hanya melibatkan divisi hukum, akan tetapi juga fungsi bisnis yang terkait dan setiap fungsi kontrol internal lainnya dari Bank. Standar dokumen-dokumen tersebut, secara periodik di-review untuk memastikan persyaratan dan ketentuan yang tercantum di dalamnya selalu sesuai dengan peraturan perundang-undangan dan kondisi hukum terkini

Disamping itu, Bank juga memiliki divisi Hukum dan Bank juga senantiasa memberikan peringatan dan pelatihan/presentasi ke divisi-divisi bisnis maupun

Residual Risk Assessment

A residual risk assessment assesses the maximum plausible impact on the business over the next 12 months taking into consideration the effectiveness of the controls in place to mitigate the specific risk event.

Operational Risk Reporting

HSBC uses the Operational Risk Intelligence Online Network (ORION) as its operational risk reporting system. ORION is a web-based database used by all HSBC Group entities to document the operational risk framework covering operational risk profiles and operational risk losses and events.

ORION will be replace by new system HELIOS, which will be rolled out in April 2017.

A.3.4.3.5. Legal Risk

Criminal acts, contract weaknesses and the absence of legal certainty can cause financial losses, customers' complaints, inspection by the financial authorities, news that harms the Bank's reputation, therefore have high impact to the legal risk and in turn, the compliance risk.

The Bank has rigorous procedure and policy in running reliable banking daily processes to prevent crime risk. For example, in the efforts to prevent Money Laundering, the Bank adopts know your customer principle (KYC) before accepting a person to become its customer. Then, if in the daily transactions the customer gives the impression of being a suspicious customer, the Bank shall take measured steps to report the potential suspicion and if proven, the Bank shall close the account of the respective customer.

All standard documents and contracts are made and reviewed not only by legal department but also involving other related business unit and other control function of the Bank. The standard documents and contracts also reviewed periodically or on ad hoc basis to ensure that its content is in line with the prevailing laws and regulation as well as the current legal condition.

Additionally, the Bank also has Legal division and the Bank always issue warnings and trainings/presentations to business divisions and

kantor-kantor cabangnya agar dapat mencegah berbagai faktor eksternal yang berpotensi merugikan Bank.

Namun demikian terdapat adanya potensi risiko eksternal yang disebabkan oleh ketidakpastian hukum apabila terdapat kasus hukum yang berakhir di tingkat pengadilan. Belum adanya infrastruktur hukum yang memadai di Indonesia menyebabkan potensi munculnya berbagai risiko yang dapat merugikan Bank.

Bank juga selalu melakukan program pelatihan untuk memberikan pengetahuan-pengetahuan kepada para karyawan dan karyawan dalam melakukan tugasnya sehari-hari yang mana akan sangat membantu dalam upaya pencegahan kemungkinan terjadinya tindakan-tindakan kriminal berisiko.

A.3.4.3.6. Risiko Reputasi

Risiko reputasi dapat timbul dari masalah sosial, etika atau lingkungan, atau sebagai akibat dari kejadian yang terkait dengan risiko operasional.

Risiko reputasi dianalisa oleh Dewan Grup Manajemen, *Risk Management Meeting* dan manajemen senior pada saat perumusan kebijakan dan pembentukan prosedur standar operasi HSBC. Kebijakan-kebijakan ini merupakan bagian yang tidak dapat dipisahkan dari sistem pengendalian intern, dikomunikasikan melalui pedoman dan pernyataan kebijakan dan diumumkan melalui komunikasi intern dan pelatihan.

Risiko Reputasi meliputi risiko eksternal dan proses:

Eksternal

Bisnis Bank adalah bisnis jasa keuangan. Di dalam menjalankan kegiatan bisnisnya, Bank akan senantiasa memastikan untuk dapat memenuhi kebutuhan para nasabahnya dalam bentuk layanan maupun produk Bank.

Terkait dengan hal di atas, tentunya dalam usaha untuk memenuhi kebutuhan para nasabahnya, Bank akan menerima masukan berupa keluhan nasabah atau *customer complaint*. Nasabah dapat memberikan masukan mengenai pelayanan maupun produk Bank melalui *call center* maupun media massa ataupun Bank Indonesia. Masukan-masukan ini secara reguler di monitor untuk tetap mempertahankan persepsi publik mengenai Bank. Kami percaya bahwa risiko reputasi memegang peranan sangat penting bagi Bank pada khususnya maupun industri perbankan pada umumnya dan harus ditangani dengan baik sesuai ketentuan dan kebijakan yang berlaku.

branches how to prevent various external factors which have the potential to cause loss to the Bank.

However, there is a potential external risk caused by legal uncertainties if a legal case ends up at the court. The absence of adequate legal infrastructure in Indonesia causes the potential occurrence of various risks which can cause loss to the Bank.

The Bank also always provide training programs to give knowledge to the employees in carrying out the daily duties which has been very helpful to prevent possible criminal acts.

A.3.4.3.6. Reputation Risk

Reputation risk can occur from social, ethics or environment issues, or as a consequent of events related to operational risk.

Reputation risk is analysed by Group Management Board, Risk Management Meeting and senior management when formulating the policy and establishing HSBC operating standard procedure. These policies are integral parts of the internal control system, communicated via guidelines and statements of policy and announced via internal communication and training.

Reputation risk covers external risk and process:

External

The Bank's business is financial service business. In carrying out its business activities, the Bank shall always ensure to be able to fulfil the needs of its customers in the form of the Bank's services or products.

In connection with the above, in the efforts to fulfil the needs of its customers, the Bank receives input in the form of customer complaints. A customer can give input regarding the Bank's services or products via the call centre or mass media or Bank Indonesia. These inputs are regularly monitored in order to maintain public perception about the Bank. We believe that reputation risk plays a very important role for the Bank in particular and in banking industry in general and has to be handled well and according to the prevailing regulations and policies.

Dari segi *preventive measure*, Bank memiliki perangkat sistem yang baik untuk meminimalkan terjadinya pemberitaan yang berpotensi menimbulkan dampak negatif bagi reputasi Bank. Adapun perangkat-perangkat tersebut adalah: CMS – *Complaint Management System* yang terintegrasi dengan unit-unit bisnis dan memiliki waktu penyelesaian yang cepat dalam menyelesaikan keluhan nasabah; fungsi kontrol yang berlapis dalam proses persetujuan sehingga produk dan/atau jasa yang ditawarkan dapat bersifat transparan dan tidak merugikan nasabah; serta pelatihan yang intensif bagi para karyawan yang secara langsung menghadapi/berhubungan dengan nasabah (*frontliners*).

Dari segi penanganan cepat tanggap 24 jam, Bank mempunyai *Call Center* dimana nasabah dapat menanyakan secara langsung kepada *customer service* kami. Informasi sehubungan dengan call center ini dapat ditemukan di website www.hsbc.co.id.

Selain itu, Bank juga mempublikasikan layanan maupun produk Bank melalui materi komunikasi seperti brosur dan lain - lain yang menjelaskan secara rinci suatu produk atau layanan, termasuk juga dengan syarat dan ketentuan yang berlaku.

Dalam fungsi Komunikasi, serangkaian kegiatan dalam rangka menjaga hubungan baik dengan media massa dilakukan secara rutin misalnya jumpa pers, media briefing, edukasi dalam bentuk media roundtable dengan nara sumber terkait mengenai produk, layanan serta kondisi market terkini. Semua ini dilakukan dengan tujuan memberikan informasi secara lengkap dan transparan serta sebagai bagian dari peran Bank dalam memberikan edukasi kepada pihak media massa secara khusus dan masyarakat pada umumnya, agar informasi yang disampaikan kelak dapat ikut mengembangkan industri perbankan, mendorong perekonomian, juga memberikan informasi yang akurat dan benar seputar perkembangan produk maupun layanan perbankan kepada para nasabah.

Proses

Seiring dengan tantangan bisnis untuk dapat memenuhi kebutuhan para nasabahnya, Bank melakukan berbagai upaya untuk menggunakan strategi dalam memasarkan layanan ataupun produknya secara kontinu. Produk maupun layanan tersebut memiliki tingkat kompleksitas yang berbeda-beda yang disesuaikan dengan *risk-appetite* yang dimiliki para nasabah.

Pentingnya tingkat pemahaman atas produk investasi dari para nasabah yang berbeda-beda merupakan faktor yang sangat penting, oleh karena itu Bank melakukan edukasi produk dan layanan melalui berbagai event yang diselenggarakan oleh Bank.

In terms of preventive measure, the Bank has a good system to minimize news which has the potential to cause negative impacts to the Bank's reputation. The tools are: CMS – Complaint Management System, integrated to business units and has fast settlement period in handling customers' complaints; layered control function in the approval process therefore the products and/or services offered can be transparent and are not detrimental to customers; intensive training for employees who directly face/meet the customers (*frontliners*).

In terms of 24-hour rapid response service, the Bank has a Call Centre where customers can enquire directly to our customer service. The information regarding the call centre can be found in the website www.hsbc.co.id.

Additionally, the Bank also publishes the Bank's services and products in communication materials such as brochures, etc. which explain a product or a service in detail, including the prevailing terms and conditions.

In Communications function, a series of activities to maintain good relations with mass media are done on regular basis such as press conference, media briefing, education in the form of roundtable media with the related information source regarding products, services and current market conditions. These are all done with the purpose to provide comprehensive and transparent information and as part of the Bank's role to educate mass media in particular and public in general, so that the information given can also develop banking industry, support the economics and provide accurate and correct information regarding banking product and service development to the customers.

Process

In line with business challenges to fulfil the needs of its customers, the Bank makes various efforts to use strategy in marketing the services or products on continuous basis. Such products or services have different levels of complexity adjusted to the risk appetite of the customers.

The importance of the different level of understanding of the investment products by the customer is a very important factor, therefore the Bank provides education regarding the products and services via various events conducted by the Bank.

Bank juga memastikan agar setiap produk investasi harus disesuaikan untuk setiap nasabah sesuai dengan kebutuhan dan *risk-appetite* nya. Dengan demikian Bank tidak memiliki perbedaan pemahaman dengan nasabahnya atas suatu produk yang dapat menimbulkan ketidakpuasan nasabahnya yang dikemudian hari dapat menimbulkan risiko reputasi bagi Bank.

Untuk mengantisipasi potensi terjadinya risiko reputasi tersebut, Bank memiliki kontrol sebagai berikut: produk-produk yang ditawarkan terlebih dahulu dikaji ulang oleh divisi Kepatuhan dan divisi Hukum HSBC, (apabila diperlukan kajian tersebut diteruskan juga ke Kantor Pusat); memiliki sistem pengisian data profil risiko nasabah yaitu *Risk Tolerance Questionnaire* (RTQ); Bank memiliki petunjuk formal dari Kantor Pusat Grup HSBC tentang diperlukannya transparansi dalam menjual produk investasi; dan para *wealth manager* sebagai *financial advisory* atau agen-agen penjual kami yang terlatih dan bahkan memiliki sertifikasi resmi dari Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan ("Bapepam LK") untuk menjual produk investasi tersebut. Bank juga menyediakan informasi karakteristik produk bank yang dituangkan secara tertulis dengan penjabaran risiko dan faktor mitigasi yang mungkin timbul dari produk ataupun layanan tersebut.

A.3.4.3.7. Risiko Strategik

Bank menentukan rencana strategis jangka menengah dan rencana kerja jangka pendek, dengan mempertimbangkan arahan dari Kantor Pusat.

Dalam menetapkan rencana strategik maupun rencana bisnis tersebut, Bank juga berpedoman kepada dinamika ekonomi (dalam dan luar negeri), tingkat persaingan usaha, serta arah dan kebijakan Pemerintah, Bank Indonesia dan Otoritas Jasa Keuangan, yang disusun atas dasar kekuatan permodalan Bank, asumsi-asumsi yang realistis dan arah serta asumsi-asumsi perekonomian Indonesia.

Pencapaian sasaran dikaji secara rutin oleh EXCO dengan mempertimbangkan kondisi pasar, persaingan usaha dan faktor lainnya.

Apabila terjadi perubahan arah kebijakan HSBC Indonesia yang tidak lagi sesuai dengan rencana bisnis maupun strategis yang ada, maka deviasi tersebut disampaikan ke Kantor Pusat dan juga ke Otoritas Jasa Keuangan (khususnya yang berhubungan dengan rencana bisnis).

A.3.4.3.8. Risiko Kepatuhan

Bank dalam melakukan kegiatan perbankannya selalu berpedoman kepada peraturan yang berlaku.

The Bank ensures that each investment product has to be adjusted to each customer according to the customer's need and risk appetite. Thus the Bank does not have a different understanding with its customer regarding a product which can make the customer unsatisfied which later on can cause reputation risk to the Bank.

To anticipate the potential reputation risk the Bank has the following controls: the products offered have first been reviewed by Compliance division and Legal division of HSBC, (if required, the review is forwarded to Head Office); it has a system to complete the customer's risk profile data i.e. Risk Tolerance Questionnaire (RTQ); the Bank has formal guidelines from HSBC Group Head Office regarding the need of transparency in selling investment products; and wealth manager as the financial advisors or our trained selling agent and with official certification from the Capital Market and Financial Institution Supervisory Board ("Bapepam-LK") to sell such investment products. The Bank also provides the information regarding the characteristics of the bank's products in writing by translating the risks and mitigating factors which may occur from such products or services.

A.3.4.3.7. Strategic Risk

Bank sets the medium-term strategic plan and short-term rolling operating plan, taking into consideration guidance from the Head Office.

In implementing the strategic plan or the business plan, the Bank is guided by the economic dynamics (domestic and foreign), level of business competition, and direction and policy from the Government, Bank Indonesia and Indonesia Financial Services Authority/OJK, which are arranged based on the strength of the Bank's capital, realistic assumptions and the Indonesian economic direction and assumptions.

The achievement of the targets is reviewed regularly by EXCO by considering market conditions, business competition and other factors.

Should there be a change in the direction of HSBC Indonesia that no longer follows the business or strategic plan, said deviation will be communicated to the Head Office and Otoritas Jasa Keuangan (specifically regarding the business plan).

A.3.4.3.8. Compliance Risk

In carrying out its banking activities, the Bank always follows the prevailing regulations.

Bank senantiasa melakukan analisa dan identifikasi kepatuhan terhadap produk-produk yang akan dipasarkan yang dapat memberikan eksposur risiko kepatuhan. Produk-produk tersebut senantiasa diberikan uji kepatuhan untuk memastikan bahwa tidak ada peraturan atau ketentuan yang dilanggar.

Bank juga menerapkan sistem manajemen risiko kepatuhan yang menyangkut kebijakan (*policy*), prosedur, sumber daya manusia dan sistem kontrol. Sistem manajemen risiko kepatuhan tersebut diadopsi oleh Bank secara ketat untuk meminimalisir risiko kepatuhan tersebut.

Eksposur Bank terhadap risiko ini dapat diminimalisir karena selain Bank mengadopsi sistem manajemen risiko di atas, Bank juga menerapkan aturan – aturan tersebut dengan sangat ketat. Bank senantiasa bersikap tegas terhadap kepatuhan ini sehingga budaya kepatuhan dapat tertanam dengan baik diantara karyawan Bank.

Setiap fungsi dan operasional di dalam Bank (sebagai bagian dari Grup HSBC) berkewajiban untuk memastikan penerapan manajemen risiko untuk setiap risiko yang terkait dengan fungsi dan operasional tersebut dengan berpedoman pada *Global Standards Manual* (GSM) dan *Functional Instructions Manual* (FIM).

A.3.5. Penyediaan Dana Kepada Pihak Terkait dan Penyediaan Dana Besar

Kerangka kebijakan proses kredit di HSBC diatur oleh kebijakan-kebijakan sebagai berikut yaitu Group Standards Manual, Functional Instructions Manual (FIM) dan Business Instructions Manual (BIM). GSM memuat prinsip-prinsip dasar dan kebijakan tertinggi dalam HSBC tentang bagaimana Bank melakukan kegiatan usahanya secara umum. Sedangkan FIM merupakan kebijakan dan prosedur yang sangat lengkap terkait dengan fungsi dan operasi tertentu dan harus diterapkan oleh seluruh HSBC yang melakukan fungsi dan operasi tersebut. BIM adalah petunjuk inti manual kredit HSBC. Pengkajian ulang terhadap kebijakan – kebijakan di atas selalu dilakukan setiap tahun.

Kebijakan ini memberikan fokus kepada target marketing dan toleransi bank terhadap pemberian kredit di sektor ekonomi tertentu. Kebijakan di atas harus dilakukan oleh setiap pejabat kredit HSBC dan Pengurus / Pimpinan HSBC yang secara aktif melakukan pengawasan terhadap implementasi kebijakan tersebut.

Hingga kini tidak terdapat penyimpangan yang signifikan terhadap kebijakan tersebut.

HSBC membagi penetapan limit kredit sebagai berikut:

PUBLIC

The Bank always analyse and identify the compliance of the products to be marketed which can cause exposure to compliance risk. Such products are always put to compliance test to ensure that there is not any regulation or provision which is violated.

The Bank also implements a compliance risk management system regarding policy, procedure, human resources and control system. The compliance risk management system is adopted by the Bank rigorously to minimize such compliance risk.

The Bank's exposures to this risk can be minimized as other than adopting the above risk management system, the Bank also implements the regulations strictly. The Bank continues to be firm with compliance therefore compliance culture can be instilled well among the Bank's employees.

Each function and operation in the Bank (as parts of HSBC Group) is obliged to ensure the risk management implementation for each risk related to the function and operation by following the *Global Standards Manual* (GSM) and *Functional Instructions Manual* (FIM).

A.3.5. Exposures to Related Parties and Large Exposures

The policy framework of credit process at HSBC is regulated by the following policies: Group Standards Manual, Functional Instructions Manual (FIM) and Business Instructions Manual (BIM). GSM contains the basic principles and highest policy at HSBC regarding how the Bank carries out its business activities in general. While FIM is a very comprehensive policy and procedure related to certain functions and operations and has to be implemented by the entire HSBC which carries out such functions and operations. BIM is HSBC credit manual core guidelines. Reviews of the above policies are done on annual basis.

This policy focusses on marketing targets and the Bank's tolerance to credit granting in certain economic sectors. The above policy has to be carried out by each executive officer in HSBC and HSBC Management actively supervises the implementation of such policy.

Up to now there has not been any significant deviation to the policy.

HSBC divides credit limit decision as follows:

- General Lending authority (GLA) which is

- General Lending Authority (GLA) yang berlaku untuk seluruh fasilitas kredit sesuai parameter yang ditetapkan dalam kebijakan tersebut.
- Specialized Lending Authority (SLA) yang berlaku untuk fasilitas kredit yang tidak diatur dalam kebijakan di atas.

Prosedur pemberian kredit, terutama kredit korporasi, dilakukan secara seksama dengan memperhatikan beberapa hal umum seperti: (a) latar belakang perusahaan (sejarah, pemegang saham, industri, model kegiatan usaha); (b) analisis industri (makro ekonomi, karakteristik industri, posisi kompetitif); (c) manajemen dan strategi; (d) evaluasi keuangan (profitabilitas, likuiditas, modal kerja, struktur modal, arus kas dan proyeksi jika diperlukan, risiko dan mitigasinya); (e) lingkungan hidup; (f) struktur kredit (tujuan kredit, sumber pengembalian kredit, jaminan, pricing, tenor, dan sebagainya); dan (g) hubungan dengan strategi dan profitabilitas secara keseluruhan.

HSBC juga melakukan evaluasi terhadap latar belakang perusahaan melalui Bank Indonesia Checking dan semua fasilitas kredit korporasi dikaji ulang minimal setiap tahun atau dengan frekuensi yang lebih singkat jika diperlukan. Setiap peminjam korporasi diberikan Credit Rating pada saat kredit tersebut dievaluasi (minimal setiap tahun). Bank juga memastikan bahwa pemisahan tugas dilakukan antara yang merekomendasikan, mengkaji-ulang serta menyetujui pemberian kredit tersebut.

Dalam hal pemberian kredit individu maka proses kredit dilakukan secara seksama pula namun dengan prosedur yang lebih ringkas dan menggunakan credit scoring system sehingga menghasilkan data yang dapat dipercaya keabsahannya.

Hal penting dalam proses pemberian kredit adalah melakukan pengidentifikasian, pengukuran, pemantauan dan sistem informasi manajemen risiko kredit secara berkala dan komprehensif, antara lain terhadap Batas Maksimum Pemberian Kredit (BMPK) dimana *Wholesale Credit Risk* senantiasa memantau BMPK secara keseluruhan (termasuk pemberian kredit kepada pihak terkait maupun debitur / Grup inti) untuk memastikan agar senantiasa memperhatikan prinsip kehati-hatian dan memenuhi ketentuan OJK atau Bank Indonesia yang berlaku.

Dengan memperhatikan hal –hal tersebut diatas, maka selama tahun 2016 tidak terdapat pelanggaran maupun pelanggaran BMPK dan pelaporan BMPK selalu disampaikan kepada Bank Indonesia secara tepat waktu.

Transaksi kepada pihak terkait dan jumlah penyediaan dana kepada pihak terkait dan debitur/Grup inti posisi Desember 2016 dapat dilihat

applicable to all credit facilities according to the parameters determined in the respective policy.

- Specialized Lending Authority (SLA) which is applicable to credit facilities which are not regulated in the above policy.

The procedure to provide credit, especially corporate credit, is carried out carefully by considering several general aspects such as: (a) company's background (history, shareholders, industry, business activity model); (b) industry analysis (macroeconomic, industry characteristics, competitive position); (c) management and strategy; (d) financial evaluation (profitability, liquidity, working capital, capital structure, cash flows and projections if necessary, risks and their mitigations); (e) environment; (f) credit structure (credit purpose, source of credit repayment, collateral, pricing, tenor, etc.); and (g) strategic relation and profitability as a whole.

The Bank also evaluates the company's background via Bank Indonesia Checking and all corporate credit facilities are reviewed minimum every year or more frequent if needed. Every corporate debtor is given a Credit Rating at the time the credit is evaluated (minimum once a year). The Bank also ensures that there is a segregation of duties between the party recommending, reviewing and approving the credit.

In the case of individual credit granting, the credit process is also done prudently but with more concise procedure and using credit scoring system to produce reliable data.

The significant aspect in credit granting process is to identify, measure, monitor and management information system the credit risk periodically and comprehensively, such as the Legal Lending Limit (LLL) which is always monitored by Wholesale Credit Risk comprehensively (including credit to related parties and core debtors/groups) to ensure that the Bank always observes prudential principle and complies with the prevailing OJK or Bank Indonesia regulations.

By observing the above aspects, during 2016 there was not any LLL breach or violation and the LLL reports are always submitted to Bank Indonesia on timely basis.

Total exposure to Related Parties and Core Debtor/ Group for the position of December 2016 can be seen in the table below:

pada tabel di bawah ini :

Penyediaan Dana kepada Debitur Inti

Provision of Fund to Core Debtor

Penyediaan Dana	Jumlah Debitur/ (Total Debtors)	Jumlah Nominal - Jutaan Rupiah/ (Amount in IDR Million)	Persentase/ (Percentage)	Fund Provision
Kepada Pihak Terkait	33	13,322,583	14.46% ^{*)}	Related Parties
Kepada Debitur Inti	25	16,671,953	35.60% ^{**)}	Core Debtors

*) Persentase terhadap jumlah aset / Percentage to total assets

***) Persentase terhadap jumlah kredit / Percentage to total loans

Rincian sifat hubungan dan jenis transaksi yang signifikan dengan pihak berelasi pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015 adalah sebagai berikut:

The details of the relationship and type of significant transactions with related parties as of 31 December 2016 and 2015 were as follows:

Sifat Hubungan Nature of Relationship	Jenis Transaksi Type of Transaction
Entitas Kantor Pusat Head office	Liabilitas pada kantor pusat. Due to head Office.
Anak perusahaan kantor pusat, anak perusahaan HSBC Holdings plc, kantor cabang lain di luar negeri: Subsidiary of head office, subsidiary of HSBC Holdings plc, other off-shore branches: PT Bank HSBC Indonesia (formerly PT Bank Ekonomi Raharja), Hang Seng Bank Ltd, HBAP Hong Kong, HBAP Japan, HBAP Korea, HBAP New Zealand, HBAP Singapore, HSBC Bank Australia Limited, HSBC Bank Malaysia Berhad, HSBC Bank Plc UK, HSBC Markets (USA) Inc, PT HSBC Securities Indonesia, HSBC Software Development (India) Pvt Ltd, HSBC Trinkhaus & Burkhards KgaA, HBAP Jersey, HSBC Bank (China) Co Ltd, HSBC International Trustee Ltd, HSBC North America Inc, HSBC Securities (Japan) Ltd, HSBC Bank (Taiwan) Ltd, HSBC France, HSBC Global Resourcing (UK) Ltd, HSBC Bank (Vietnam) Ltd, HSBC United Arab Emirates.	Penempatan dalam bentuk giro dan antar bank, transaksi derivatif, kredit yang diberikan, simpanan, dan liabilitas lain lain Placements in the form of demand deposits and interbank-placements, derivative transactions, loans receivable, deposit and other liabilities.

A.3.6. Rencana Strategis Bank

A.3.6. Bank's Strategic Plan

Sasaran strategis kami adalah untuk diakui sebagai Bank International terkemuka dan paling dihormati di dunia. Kami akan mencapai hal ini dengan berfokus pada kebutuhan pelanggan kami dan masyarakat yang kami layani, sehingga memberikan nilai jangka panjang yang berkelanjutan untuk semua pemangku kepentingan.



Our strategic objective is to be recognised as the world's leading and most respected international bank.. We shall achieve this by focusing on the needs of our customers and the societies we serve, thereby delivering long-term sustainable value to all of our stakeholders.

A.3.6.1. Rencana Jangka Panjang

Untuk mencapai sasaran yang telah ditetapkan, maka dilakukan berbagai langkah strategis pada berbagai bidang yaitu sebagai berikut :

A.3.6.1.1. Retail Banking & Wealth Management (RBWM)

Dengan membangun skala yang lebih besar pada segmen yang telah dipilih dengan menggunakan strategi pendekatan nasabah untuk memaksimalkan keuntungan yang meliputi antara lain:

- Meningkatkan *digital platform*, dan didukung oleh jaringan cabang
- Membangun bisnis *Wealth Management* termasuk Kredit Pemilikan Rumah
- Reposisi bisnis kartu kredit terhadap segmen menengah atas
- Menerapkan *Global Standards* dan inisiatif *De-risking*

A.3.6.1.2. Corporate Banking

Langkah-langkah yang akan dilakukan antara lain:

- Memanfaatkan jaringan internasional dan keahlian domestik untuk memfasilitasi perusahaan – perusahaan internasional yang ingin berinvestasi di Indonesia;
- Fokus untuk meningkatkan pangsa pasar (*market share dan wallet size*) bank dengan perusahaan multinasional yang beroperasi di Indonesia dengan mendukung kebutuhan modal kerja dan pengelolaan keuangannya;
- Menjadi konsultan keuangan terpercaya untuk BUMN dan Departemen Keuangan Negara. Serta mendukung dalam memenuhi kebutuhan pembiayaan BUMN baik jangka pendek maupun jangka panjang serta kebutuhan lindung nilainya;
- Meningkatkan kerjasama dengan *Retail Banking & Wealth Management (RBWM)* terutama dalam hal melakukan produk cross selling;
- Meningkatkan strategi, perencanaan dan kemampuan pengembangan bisnis untuk meningkatkan pendapatan.
- Mendayagunakan kekuatan dari entitas yang akan terintegrasi (misalnya dalam hal basis nasabah, keberadaan cabang cabang dan lain lain) untuk memperluas basis dan pelayanan nasabah, meningkatkan penetrasi dan pendapatan dari nasabah – setelah proses integrasi mulai berjalan di bulan April 2017

A.3.6.1. Long Term Plan

In order to achieve the determined objective, various strategic actions re taken in various sectors as follows:

A.3.6.1.1. Retail Banking & Wealth Management (RBWM)

By building a bigger scale in the selected segment by using customer approach strategy to maximize profit covering such as:

- Enhance the digital platform, supported by a selective branch network.
- Continue to build the wealth business including mortgages.
- Reposition the cards business focusing towards the mass affluent segment.
- Implement Global Standards and De-risking initiatives.

A.3.6.1.2. Corporate Banking

The actions to be taken are such as:

- Take advantage of the international network and domestic expertise to facilitate international companies which want to invest in Indonesia;
- Focus to increase the Bank's market share and wallet size with multinational companies operating in Indonesia by supporting working capital requirements and their financial management;
- Become a trustworthy financial consultant for BUMN and the State Finance Department. Support the short term and long term financing requirements of BUMN and their hedging requirements;
- Improve cooperation with Consumer Banking / Retail Banking & Wealth Management (RBWM) especially in cross-selling product;
- Improve the strategy, planning and ability to develop business to increase revenue.
- Leverage on the strengths of new combined entities (e.g. client base, branch networks etc) to expand client coverage, deepen market penetration and increase wallet share post integration in April 2017

A.3.6.2. Rencana Jangka Menengah dan Pendek

Dalam menjalankan strategi kami, yaitu untuk meningkatkan pertumbuhan usaha Bank, kami senantiasa menggarisbawahi visi kami untuk menjadikan HSBC menjadi bank terbaik dan juga tempat kerja terbaik. Untuk itu kami harus membangun bisnis yang berkelanjutan yang senantiasa memberikan pelayanan kepada para nasabah, kolega dan masyarakat keseluruhan.

Berikut ini adalah rencana Inisiatif Kunci berdasarkan Lini Usaha Bank :

A.3.6.2.1. Retail Banking & Wealth Management (RBWM)

Personal Banking

- Meningkatkan penetrasi Wealth Management terhadap nasabah segmen menengah ke atas melalui pendekatan edukasi.
- Mengoptimalkan jaringan dan penjualan untuk meningkatkan pertumbuhan nasabah segmen menengah ke atas.
- Meningkatkan nilai proposisi perbankan melalui peningkatan kemampuan perbankan digital.
- Meningkatkan penetrasi produk perbankan di kalangan nasabah kartu kredit.
- Melanjutkan penawaran kartu kredit Premier untuk memperkuat proposisi untuk nasabah menengah ke atas.
- Memulai rencana aktivitas (penerimaan) referensi dari tim frontliner Bank Ekonomi Raharja (BER) atas Nasabah mereka yang membutuhkan layanan Wealth Management dari HSBC.
- Memulai rencana akuisisi nasabah baru melalui leads generation yang didapatkan melalui aktivitas digital.
- Memperluas cakupan bisnis dan menawarkan value proposition yang tepat untuk nasabah ritel (di luar cakupan segmen Advance/Premier).

Wealth Management

- Melanjutkan program-program debit card, serta meningkatkan proses internal, sistem, dan infrastruktur yang ada untuk mendukung pertumbuhan dana pihak ketiga.
- Melanjutkan proposisi Wealth Management bagi customer retail dengan fokus pada mass affluent segment.
- Mengembangkan produk Wealth Management melalui melengkapi produk reksa dana dan ikut serta sebagai agen penjual dalam penerbitan obligasi pemerintah Indonesia dan obligasi korporasi yang

A.3.6.2. Medium and Short Term Plan

In carrying out our strategy, i.e. to increase the Bank's business growth, we always underline our vision to convert HSBC to become the best bank and the best workplace. For this purpose, we have to build sustainable business which always provides services to the customers, colleagues and public as a whole.

The following are the Key Initiative plan based on the Bank's Business Line:

A.3.6.2.1. Retail Banking & Wealth Management (RBWM)

Personal Banking

- Increase the Wealth Management penetration among the mass affluent segment through education approach.
- Optimise network and channel to grow customers in the mass affluent segment.
- Improve the banking value proposition transaction supported by a strong digital platform.
- Improve the cross-sell of banking products into credit card base.
- Continue the Premier credit card cross sell to strengthen the proposition for mass affluent segment.
- Piloting the plan of referral activities from BER frontliner's team (Bank Ekonomi Raharja) for their client (s) who have needs for HSBC wealth management services.
- Piloting the acquisition of new customers, based from leads generated through digital activation.
- Expanding the business line and create a right value proposition to Retail Segment market which caters the needs of mass-retail customers (those who are beyond Advance/Premier existing segment)

Wealth Management

- Continue to have debit card programs, enhance existing internal process, systems and infrastructure to support healthy growth of third party funds.
- Continue Wealth Management proposition for retail customers with focus on mass affluent segment.
- Expand Wealth Management products by completing the mutual funds shelf and acting as selling agent in the issuance of Indonesia government bonds and State Owned Enterprise Bonds (BUMN Bonds) in primary

diterbitkan oleh BUMN (Badan Usaha Milik Negara) di pasar perdana dan sekunder.

- Melakukan kajian dan perbaikan-perbaikan yang diperlukan terkait dengan proses, sistem dan infrastruktur yang terkait dengan investasi untuk mendukung pertumbuhan bisnis Wealth Management
- Menfaatkan kemampuan teknologi untuk meningkatkan transaksi Wealth Management.
- Meningkatkan kesadaran asuransi melalui kampanye marketing dan acara-acara asuransi untuk nasabah.
- Meningkatkan efektivitas operasional melalui perbaikan-perbaikan sistem dan infrastruktur yang dikembangkan oleh rekan bisnis asuransi.
- S - Invest (yang sebelumnya dikenal dengan NFS) merupakan sistem yang akan digunakan secara berkelanjutan untuk proses transaksi dan pelaporan reksadana.
- HSBC memfasilitasi dan menerima Aktivitas referral dari Bank Ekonomi Raharja ke HSBC untuk nasabah - nasabah Bank Ekonomi Raharja yang ingin melakukan transaksi terkait dengan Wealth Management, termasuk namun tidak terbatas pada aktivitas investasi di reksadana, obligasi pemerintah baik di pasar perdana (IPO ORI, SUKUK, SBR di pasar perdana) maupun di pasar sekunder. Aktivitas referral ini juga mencakup produk-produk wealth management lainnya.

Consumer Assets

- Meningkatkan penetrasi produk kartu kredit dengan memberikan pilihan kartu kredit dengan value proposition yang berbeda.
- Mengembangkan mitra strategis untuk meningkatkan brand awareness, pemakaian kartu dan akuisisi di berbagai kota di Indonesia.
- Meningkatkan akuisisi nasabah untuk Kartu Kredit ke berbagai kota di Indonesia.
- Tetap melanjutkan edukasi dan komunikasi kepada nasabah untuk menggunakan PIN untuk transaksi kartu kredit.
- Mengembangkan mitra strategis baik merchant, partner bank ataupun pihak lainnya untuk menyediakan program, layanan, dan sarana untuk fitur cicilan dengan kartu kredit HSBC untuk meningkatkan tingkat pemakaian dan loyalitas nasabah.
- Memperkuat proposisi produk pinjaman di pasar melalui cross-sell ke nasabah kartu kredit
- Memperkuat proposisi penetrasi penjualan ke nasabah perbankan.
- Setelah integrasi antara HSBC dan Bank Ekonomi Rahardja menjadi PT Bank HSBC Indonesia (HBID), HBID akan menjadi penerbit Kartu Kredit sejak tanggal integrasi setelah izin penerbit untuk PT BHI dari Bank Indonesia diperoleh.
- Meningkatkan proporsi Kredit Properti melalui

and secondary market.

- Enhance existing internal process, systems and infrastructure to support the growth of Wealth Management business.
- Explore digital capabilities for Wealth Management transactions
- Leverage insurance sales events and strong marketing campaigns to increase customer awareness and product penetration.
- Improve operational effectiveness through utilization of insurance system developed by partners.
- S - Invest, previously known as NFS will be used continuously as reporting and batching system for mutual funds.
- HSBC to facilitate and accept referral activity and customers from Bank Ekonomi Raharja to HSBC for customers who intends to have transaction dan exposure to wealth management products and services including but not limited to investment in mutual funds, government bonds in primary (IPO ORI, SUKUK, SBR) and secondary market. This referral activities also include other wealth management products and services.

Consumer Assets

- Increase penetration of credit card product in the market by providing credit card product options with different value proposition.
- Expand strategic partners to drive brand awareness, spending and acquisition in various cities in Indonesia.
- Increase customer acquisition for Credit Card to various cities in Indonesia.
- Continue customer education and communication to use Credit Card PIN for transactions.
- Expand strategic partners such as merchants, bank partners, or other party to provide program, services, and infrastructures for Credit Card Installment Program to improve usage and customer loyalty.
- Strengthen Loan proposition in the market through cross-sell activity to credit card customers
- Strengthen Cross-sell to Banking-Relationship Customers proposition.
- After integration between HSBC and Bank Ekonomi Rahardja to PT Bank HSBC Indonesia (HBID), HBID will become Credit Card Issuance since integration date after obtaining issuing license for PT BHI from BI.
- Increase customer acquisition for mortgage

product/program baru dan program promosi

loan through new product/program and marketing promotion

Direct Channels

- Mengembangkan fitur di ATM, internet banking, dan mobile banking untuk meningkatkan kenyamanan nasabah, jumlah transaksi dan pendapatan dari Digital Banking.
- Membangun dan memperkuat media sosial sebagai channel untuk membangun dan mengembangkan hubungan pelanggan dan reputasi yang positif.
- Mengembangkan channel sosial media untuk kegiatan-kegiatan pemasaran dengan menambahkan satu channel tambahan yaitu YouTube.
- Mengembangkan dan meluncurkan website baru yang terintegrasi antara HSBC Indonesia dan Bank Ekonomi Raharja guna meningkatkan pengalaman/interaksi nasabah

Branch Network

- Setelah proses integrasi, semua jaringan kantor HSBC sebagai cabang bank asing yang ada saat ini akan ditutup dan kemudian akan dibuka kembali terintegrasi ke dalam jaringan kantor PT. Bank HSBC Indonesia (HBID) dimulai sejak tanggal integrasi dan setelah mendapatkan izin yang diperlukan.
- Melanjutkan pengembangan fungsi komputer tablet sebagai alat penjualan.
- Menambahkan fasilitas video pada layanan phone banking di beberapa lokasi SSP
- Menambahkan aktivitas promosi dan penawaran produk bank di beberapa lokasi SSP

Retail Business Banking:

- Memperluas cakupan bisnis dengan menawarkan segmen Retail Business Banking (RBB), sebagai proposisi unik bagi pelaku usaha kecil/mikro, yang merupakan solusi perbankan terpadu untuk kebutuhan personal dan bisnis.

A.3.6.2.2. Corporate Banking

- Meningkatkan segmentasi bisnis korporasi dan tetap fokus pada pertumbuhan bisnis serta penetrasi terhadap korporasi besar di Indonesia serta BUMN;
- Mengembangkan *client base* dan memperkuat posisi HSBC untuk menjadi penyedia jasa keuangan yang utama;
- Fokus dalam memperoleh "core operating accounts" untuk meningkatkan pendapatan dari liabilities yang lebih tinggi, serta menciptakan tambahan *fee-based income*;
- Meningkatkan kerjasama dengan bank lain / penyedia jasa untuk meningkatkan jaringan

Direct Channels

- Enhance ATM, Internet Banking & Mobile Banking Features to improve Customer Experience, transactions and Revenue from Digital Banking.
- Build & strengthen social media as a channel to build and expand customer engagement and positive reputation.
- Develop social media channel for marketing activities by adding one more channel i.e: YouTube.
- Developing and launching the new integrated website of HSBC Indonesia and Bank Ekonomi Raharja to enhance customer experience.

Branch Network

- After integration process, all existing HSBC network as foreign bank branch will be closed and re-open and integrated to PT. HSBS Indonesia (HBID) network since integration date and after obtaining required license.
- Continue to develop tablets functionality as sales tools.
- Add video feature in phone banking service on several SSP Points
- Add banking product promotion and offering activities on several SSP Points.

Retail Business Banking:

- Expanding the business line by offering a unique proposition for small/micro business customers by integrating personal and business banking needs through Retail Business Banking segment.

A.3.6.2.2. Corporate Banking

- Increase corporate business segmentation and continue to focus on business growth and penetration to large corporates in Indonesia and BUMN;
- Develop client base and strengthen HSBC position to become a leading financial service provider;
- Focus to obtain "core operating accounts" to increase income from liabilities and create additional fee-based income;
- Increase cooperation with other banks /

operasional;

- Menciptakan hubungan manajemen yang berkualitas tinggi untuk meyakinkan bahwa HSBC dikenal sebagai Bank yang memiliki produk beragam dan penting;
- Meningkatkan kepuasan nasabah melalui proses implementasi yang efektif dan transparan;
- Memanfaatkan jaringan internasional dan keahlian domestik untuk memfasilitasi transaksi antar negara dengan efektif dan menumbuhkan pangsa pasar di Indonesia;
- Menembus pangsa pasar perusahaan-perusahaan pada sektor industri yang lebih berkualitas yang sedang tumbuh/berkembang;
- Memberikan solusi yang unik dan terancang untuk memenuhi keinginan nasabah melalui pengembangan produk yang inovatif dan berkelanjutan.
- Merencanakan penerapan network model secara menyeluruh (atas semua segmen dan produk) di Jakarta, Medan, dan Surabaya. Segmen Business Banking akan memfokuskan pada akuisisi nasabah UMKM papan atas dengan tetap mempertahankan nasabah-nasabah lama Bank Ekonomi dan HSBC Indonesia.
- Melakukan cross-sell produk-produk Payments Cash Management (PCM), Trade and Receivables Finance (GTRF), serta produk-produk valas kepada nasabah-nasabah Bank Ekonomi

service providers to improve operational network;

- Create high quality management relation to ensure that HSBC is known as a Bank with variety and significant products;
- Improve customers' satisfaction via effective and transparent implementation process;
- Take advantage of international network and domestic expertise to facilitate inter-country transactions effectively and grow a market share in Indonesia;
- Penetrate market share of companies in better quality growing/developing industrial sector;
- Provide unique and designed solution to fulfil the customers' needs via innovative and sustainable product development.
- Deploy comprehensive network model across all segments and products in Jakarta, Medan and Surabaya. Business Banking segment will focus on acquiring BB Upper customers whilst still retaining existing customers of Bank Ekonomi and HSBC Indonesia
- Cross sell Payment Cash Management (PCM), Trade and Receivable Finance (GTRF) and FX products to Bank Ekonomi's customers

A.3.6.3. Integrasi

Grup HSBC telah mengumumkan rencananya untuk mengintegrasikan bisnis kantor cabang bank asing HSBC di Indonesia dengan anak perusahaannya, PT Bank HSBC Indonesia. Integrasi ini rencananya akan dilaksanakan di bulan April 2017.

Tujuan dari integrasi ini adalah untuk menciptakan sebuah platform usaha yang berbadan hukum Indonesia untuk Grup HSBC mengembangkan bisnisnya di Indonesia.

A.3.6.3. Integration

HSBC Group has announced its plan to integration the business of its foreign bank branch in Indonesia with its subsidiary, PT Bank HSBC Indonesia. This integration is planned to be completed in April 2017.

The objective of this integration is to create a locally incorporated platform for HSBC Group to grow its business in Indonesia.

A.3.7. Transparansi Kondisi Keuangan dan Non Keuangan Bank

Dalam rangka meningkatkan transparansi kondisi Bank serta memberikan informasi berkala mengenai kondisi Bank secara menyeluruh baik kondisi keuangan maupun non keuangan Bank dimana termasuk di dalamnya antara lain informasi mengenai Laporan Keuangan Publikasi Triwulanan, Laporan Tahunan Bank (termasuk di dalamnya Laporan Keuangan Bank yang telah diaudit oleh akuntan publik), Laporan Pelaksanaan *Good Corporate Governance*, Suku Bunga Dasar Kredit Bank, informasi seluruh jenis produk dan layanan Bank serta perkembangan usaha

A.3.7. Transparency of the Bank's Financial and Non-Financial Conditions

In the framework of improving the transparency of the Bank's condition and providing periodical information regarding the Bank's condition comprehensively both the financial and non-financial conditions of the Bank including the Publication of Quarterly Financial Statements, the Bank's Annual Report (including Bank's Audited Financial Statement – audited by Accountant Public), The Implementation of Good Corporate Governance Reports, Prime Lending Rate, Bank's products and services information and the business development as well as the Bank's

dan kinerja Bank kepada publik dan untuk menjaga kepercayaan masyarakat terhadap lembaga perbankan, maka kami senantiasa mempublikasikan laporan dan informasi tersebut diatas baik melalui media massa, *homepage* HSBC Indonesia yaitu www.hsbc.co.id maupun *website* Bank Indonesia/ Otoritas Jasa Keuangan yang dapat diakses oleh masyarakat luas dimana dalam penyusunan dan penyajiannya telah sesuai dengan ketentuan – ketentuan dan peraturan yang berlaku.

Laporan *Good Corporate Governance* dan Laporan Tahunan Bank yang di dalamnya mencakup kondisi keuangan dan non keuangan Bank selain disampaikan kepada Otoritas Jasa Keuangan, kami juga mempublikasikan dan menginformasikan laporan tersebut ke dalam *homepage* HSBC Indonesia yaitu www.hsbc.co.id sesuai dengan waktu dan ketentuan yang telah ditentukan oleh Otoritas Jasa Keuangan.

Untuk memudahkan penilaian diantara sesama pelaku pasar perbankan melalui publikasi laporan kepada masyarakat luas, kami telah menyusun Laporan Keuangan Publikasi Triwulanan posisi Desember 2016 yang telah diperiksa oleh KAP Tanudiredja, Wibisana, Rintis & Rekan (PwC) dan kami sampaikan kepada Otoritas Jasa Keuangan serta kami publikasikan pada salah satu surat kabar harian sesuai dengan ketentuan yang berlaku

B. Kepemilikan Saham Anggota Dewan Komisaris dan Pengurus / Pimpinan Bank

Sebagai Kantor Cabang Bank Asing, Bank tidak memiliki Dewan Komisaris. Sedangkan Pengurus/ Pimpinan Bank tidak memiliki saham hingga mencapai 5% atau lebih dari modal disetor.

C. Hubungan Keuangan dan Hubungan Keluarga anggota Pengurus Bank dengan anggota Pengurus lainnya dan/atau Pemegang Saham Pengendali Bank

Masing-masing Pengurus/ Pimpinan Bank tersebut tidak memiliki hubungan keluarga satu dengan yang lainnya ataupun dengan Pemegang Saham Pengendali Kantor Pusat Bank.

D. Paket/Kebijakan Remunerasi Dan Fasilitas lain Bagi Pengurus / Pimpinan Bank

Paket kebijakan yang diperoleh Pengurus / Pimpinan Bank adalah sebagai berikut :

performance to public and in order to maintain the public's trust to banking institution, we always publish the above reports via mass media, HSBC Indonesia homepage i.e. www.hsbc.co.id or Bank Indonesia/ Otoritas Jasa Keuangan website which can be accessed by public, the preparation and presentation of the reports are in accordance with the prevailing rules and regulations.

The Bank's Good Corporate Governance Reports and the Annual Reports which cover the Bank's financial and non-financial conditions are submitted to Indonesia Financial Services Authority/ OJK, we also publish and announce the reports in the homepage of HSBC Indonesia, i.e. www.hsbc.co.id according to the time and conditions determined by OJK.

To facilitate the assessments of banking market participants through the publications of the reports to public, we have prepared the Publication of Quarterly Financial Statements per December 2016 which were audited by Siddharta & Widjaja Public Accountant Tanudiredja, Wibisana, Rintis & Rekan (PwC), which we have submitted to OJK and published in one of the daily newspapers according to the prevailing regulation.

B. Shareholding of the Bank's Members of the Board of Commissioners and Management

As a Foreign Bank Branch, the Bank does not have Board of Commissioners. While the Bank's Management does not own shares up to 5% or more of the paid-up capital.

C. Financial Relation and Family Relation of the Bank's members of Management with the other members of Management and/or the Bank's Controlling Shareholders

Members of the Bank's Management do not have any family relationship with each other or with the Bank's Head Office Controlling Shareholders.

D. Remuneration Package/Policy and other Facilities for the Bank's Management

The policy package received by the Bank's management are as follows:

- **Remunerasi : Gaji, Bonus dan Wellness Allowance**

Fasilitas lain: tunjangan kendaraan, tunjangan pemeliharaan kendaraan, program kepemilikan kendaraan, tunjangan pemeliharaan rumah, penggantian biaya pengobatan, keanggotaan klub, tunjangan transportasi tambahan dan tunjangan pendidikan anak.

Catatan: tidak semua Pengurus / Pimpinan Bank memperoleh keseluruhan paket tersebut di atas.

- **Pengungkapan Paket/Kebijakan Remunerasi diatas**

1. Tidak ada paket/kebijakan remunerasi dan fasilitas bagi pengurus/ pimpinan Bank yang ditetapkan dalam Rapat Umum Pemegang Saham.
2. Jenis Remunerasi dan Fasilitas bagi Pengurus/ Pimpinan Bank.

Jenis Remunerasi dan Fasilitas lain		Jumlah Diterima dalam 1 Tahun	
		Pengurus / Pimpinan Bank	
		Orang	Jutaan Rupiah
1	Remunerasi (gaji, bonus, tunjangan rutin, tantiem dan fasilitas lainnya dalam bentuk non-natura)	7	48,504
2	Fasilitas lain dalam bentuk natura (perumahan, transportasi, asuransi kesehatan, dan sebagainya)	7	9,370
TOTAL		7	57,874

3. Jumlah anggota Pengurus / Pimpinan Bank yang menerima paket remunerasi dalam satu tahun yang dikelompokkan dalam kisaran tingkat penghasilan.

(satuan orang)

Jumlah Remunerasi per Orang dalam 1 tahun *)	Jumlah Pengurus / Pimpinan Bank
diatas Rp. 2 miliar	7
diatas Rp. 1 miliar s.d. Rp. 2 miliar	
diatas Rp. 500 juta s.d. Rp. 1 miliar	-
Rp 500 juta ke bawah	-

*) yang diterima secara tunai

- **Remuneration: Salary, Bonus and Lifestyle Allowance**

Other facilities: motor vehicle allowance, motor vehicle maintenance allowance, motor vehicle ownership program, house maintenance allowance, medical expenses reimbursement, club membership, additional transportation allowance and child education allowance.

Note: not all members of the Bank's Management receives the whole package.

- **Disclosure of the above Remuneration Package/Policy**

1. There is not any remuneration package/policy and facilities for the Bank's management determined in the General Meeting of Shareholders.
2. The types of Remuneration and Facilities for the Bank's Management

Types of Remuneration and other Facilities		Total received in 1 year	
		Bank Management	
		Person	Million Rupiah
1	Remuneration (salary, bonus, regular allowance, tantiem and other in-kind facilities)	7	48,504
2	Other in-kind facilities (housing, transportation, health insurance, etc.)	7	9,370
TOTAL		7	57,874

3. The total members of the Bank's management who receives the remuneration package in one year classified into the range of income level.

(per person)

Total Remuneration per Person in 1 year *)	Total members of the Bank's Management
above IDR 2 billion	7
above IDR 1 billion to IDR 2 billion	
above IDR 500 million to IDR 1 billion	-
Below IDR 500 million	-

*) received in cash

E. Shares Option

Bank tidak memberikan *shares option* sebagai kompensasi kepada Pengurus / Pimpinan Bank.

E. Share Option

The Bank does not provide shares option as compensation to the Bank's Management.

F. Rasio Gaji Tertinggi Dan Terendah

Keterangan	Rasio
Rasio gaji pegawai yang tertinggi dan terendah	58 : 1
Rasio gaji Pengurus / Pimpinan Bank yang tertinggi dan terendah	3 : 1
Rasio gaji Pengurus / Pimpinan Bank tertinggi dan pegawai tertinggi	2 : 1

F. Highest and Lowest Salary Ratio

Remark	Ratio
The ratio of highest and lowest staff's salary	58 : 1
The ratio of highest and lowest Bank's Management Salary	3 : 1
The ratio of highest Bank's Management Salary and the highest employee's salary	2 : 1

G. Frekuensi Rapat Dewan Komisaris

Bank tidak memiliki Dewan Komisaris, oleh karena itu Bank tidak pernah menyelenggarakan rapat Dewan Komisaris.

G. Frequency of Board of Commissioners Meeting

The Bank does not have a Board of Commissioner, therefore the Bank never convenes any Board of Commissioners meetings.

H. Jumlah Penyimpangan Intern (Internal Fraud)

Fraud Internal Dalam 1 Tahun / Internal Fraud in 1 year	Jumlah kasus yang dilakukan oleh / Total cases perpetrated by					
	Pengurus/ Management		Pegawai Tetap/ Permanent Employees		Pegawai tidak tetap/ Non Permanent Employees	
	Tahun/ Year 2015	Tahun / Year 2016	Tahun/ Year 2015	Tahun/ Year 2016	Tahun/ Year 2015	Tahun/ Year 2016
Total fraud	0	0	0	3	0	7
Telah diselesaikan/ Settled		0		2		7
Dalam proses penyelesaian di intern Bank/ Being processed internally	0	0	0	0	0	0
Belum diupayakan penyelesaiannya/ Not yet settled	0	0	0	0	0	0
Telah ditindak lanjuti melalui proses hukum/ Followed-up thru legal process		0		1		0

H. Total Number of Internal Fraud

I. Permasalahan Hukum

Sehubungan dengan permasalahan hukum yang ditangani oleh kami khususnya oleh divisi Hukum, dapat kami jelaskan bahwa sepanjang tahun 2016 permasalahan hukum yang kami tangani adalah antara lain sebagai berikut:

- Gugatan yang berkaitan dengan penerbitan surat utang (notes) diajukan kepada beberapa pihak terkait dengan penerbitan notes tersebut, dimana kapasitas kami dalam transaksi tersebut adalah sebagai Agen Jaminan (Security Agent). Gugatan tersebut dalam tahap pemeriksaan di Mahkamah Agung, tetapi belum masuk dalam pokok perkara, karena masih memperkarakan kewenangan pengadilan Indonesia untuk memeriksa perkara tersebut.
- Gugatan dari salah satu nasabah retail kami sehubungan dengan keterlambatan kami dalam menyerahkan kartu kredit. Berdasarkan laman resmi Mahkamah Agung, Mahkamah Agung telah mengeluarkan putusan atas kasus ini yang intinya mengabulkan permohonan kasasi kami. Akan tetapi, sampai saat ini, relaas atau salinan resmi putusan dari mahkamah Agung tersebut belum kami, sehingga kami belum dapat mengetahui isi dari putusan tersebut secara terperinci dan putusan tersebut belum memiliki kekuatan hukum yang tetap.
- Gugatan berkenaan dengan nasabah KPR kami, dimana pihak yang mengajukan gugatan mengklaim bahwa rumah dan tanah yang dibeli oleh nasabah kami melalui fasilitas KPR kami adalah milik penggugat tersebut, sehingga jual beli atas rumah dan tanah tersebut harus dibatalkan, termasuk perjanjian penjaminan dimana rumah dan tanah tersebut dijamin kepada kami. Gugatan tersebut saat ini dalam tahap pemeriksaan di Pengadilan Tinggi.
- Pada awal Desember 2014, Majelis Hakim Pengadilan Negeri menjatuhkan putusan atas kasus ini, dimana dalam putusannya, Majelis Hakim Pengadilan Negeri mengabulkan sebagian gugatan dari Penggugat, antara lain menyatakan jual beli antara penjual dengan nasabah Bank Fuji Matulatan Tjhan dinyatakan tidak sah dan cacat hukum, dan menyatakan sah sita jaminan atas tanah dan bangunan dari nasabah HSBC. Walaupun dalam putusan tersebut dinyatakan bahwa Bank tidak melakukan perbuatan melawan hukum, akan tetapi, dikarenakan dalam hal ini, tanah dan bangunan yang merupakan obyek sengketa merupakan jaminan atas pinjaman KPR nasabah kepada Bank, maka Bank memutuskan untuk mengajukan banding ke Pengadilan Tinggi, atas putusan Pengadilan Negeri tersebut.

I. Legal Issues

In connection with the legal issues handled by us, in particular by Legal division, we can explain that during 2016 the legal issues we handle are such as follows:

- Claims related to the issuance of notes are filed to several parties in connection with the issuance of such notes, and our capacity in the transaction was as a Security Agent. The claim is still being inspected at the Supreme Court, but not yet in the main case, as it was still disputing the authorities of the Indonesian court to inspect the case.
- A claim from one of our retail customers in connection with our delay to deliver a credit card. Based on Supreme Court official website, the Supreme Court has issued its ruling on this case that essentially granted Bank's appeal. However, until now, relaas or an official copy of such rulling has not yet accepted by us, so we could not know the content of the decision in detail, and the decision has not yet legally binding.
- A claim related to our Mortgage customer, where the plaintiff claimed that the property bought using our facility is owned by the Plaintiff, thus, the sale and purchase of the said property must be nullified, including the security agreement in which the property is secured to us.
- In early December 2014, District Court Judges issued a court rulling which accept part of the claim from the Plaintiff, e.g. that the sale and purchase of the property between our customer and the seller is invalid and unlawfull, and accept the "sita jaminan" of the property of our customer. Although in that decision, the Bank was not declared guilty, however, the land and building that is under the dispute is secured to us for the customer mortgage loan, we decided to submit appeal to the High Court.

- Bank telah mengajukan banding dan menyerahkan memori banding pada bulan Desember 2014, dan saat ini, kasus ini sedang dalam tahap proses pemeriksaan di Pengadilan Tinggi.
- Gugatan dari ahli waris (anak) salah satu nasabah retail kami yang telah meninggal dunia, dimana gugatan tersebut diajukan kepada pihak keluarga lainnya dari nasabah tersebut yang telah mengklaim sebagai ahli waris satu satunya. Dalam gugatan tersebut kami diajukan sebagai turut tergugat, yang dituntut untuk menjalankan putusan pengadilan atas perkara tersebut. Pengadilan Negeri telah mengeluarkan putusnya atas kasus ini, yang menyatakan bahwa penggugat adalah satu-satunya ahli waris dan seluruh aset dari nasabah retail kami yang telah meninggal menjadi milik penggugat. Kami diperintahkan untuk mengakui dan menjalankan putusan tersebut. Karena kami memutuskan untuk tidak mengajukan banding, kami tidak menerima panggilan dari Pengadilan Tinggi terkait berkenaan dengan kasus ini, oleh karenanya kami tidak lagi menjadi pihak turut tergugat dalam sengketa ini. Sampai saat ini kami belum menerima pemberitahuan proses banding di Pengadilan Tinggi.
- Gugatan dari ahli waris salah satu nasabah retail kami yang telah meninggal dunia, dimana gugatan tersebut diajukan kepada ahli waris lainnya dari nasabah tersebut yang menahan dokumen keahliwarisan sehingga penggugat tidak bisa mendapatkan warisan. Dalam gugatan tersebut kami diajukan sebagai turut tergugat. Pengadilan Negeri telah mengeluarkan putusan, yang pada intinya mengabulkan gugatan penggugat, dan memerintahkan Bank untuk menjalankan putusan pengadilan yaitu memberikan seluruh aset dalam rekening yang menjadi obyek sengketa pewarisan ini kepada pada penggugat. Kami telah melakukan pencairan rekening sebagaimana diperintahkan dan oleh karenanya kasus ini telah selesai.

- Bank has submitted the appeal and its memorandum in December 2014. The case is being examined in the High Court level
- A claim from the heir of our late customer where the claim was submitted against the other relatives who claimed to be the only legal heirs of our late customer. In the said case, we are claimed as co-defendant which must honor the decision of the court. The case is being examined in the District Court level . The District Court has issued its decision on the case, stating that the plaintiff was the sole heir and all of the assets of our late customer belong to the plaintiff. We were ordered to acknowledge and execute the decision. Since we decided not to appeal, we did not receive any summon from the High Court with respect to the case, accordingly, we are no longer the co-defendant in this case. Until now we have not yet received any notification on the appeal process in the High Court.
- A claim from the heirs of our late customer, where the claim was submitted against the other heirs of such customer who restrain inheritance document so that the plaintiff could not have inheritance. In the lawsuit we were filed as a co-defendant. The District Court has issued its decision, which basically in favor of the plaintiff and ordered the Bank to execute such court decision that is to give all the assets under the disputed account to the plaintiff. We have have disbursed the amount in such account as ordered and therefore the case has been considered done.

Permasalahan Hukum	Jumlah Kasus	
	Perdata	Pidana
Telah mendapatkan putusan yang mempunyai kekuatan hukum tetap	-	-
Dalam proses penyelesaian	7	-
Total	7	-

Legal Issues	Cases	
	Civil	Criminal
Court order has been final and binding(INCRACHT)	-	-
Under settlement process	7	-
Total	7	-

J. Transaksi Yang Mengandung Benturan Kepentingan

Selama tahun 2016, Bank tidak memiliki transaksi yang mengandung benturan kepentingan. Kewajiban untuk memiliki prosedur dan kebijakan atas benturan kepentingan diatur dalam *Global Standards Manual*. Pengaturan tersebut wajib dimiliki oleh setiap anggota Grup HSBC untuk melindungi reputasi Grup dan karyawannya dan persepsi Grup oleh nasabah dan pihak lain dengan mengelola konflik secara adil dan dengan mengendalikan akses terhadap informasi dan melakukan transaksi dengan kontrol dan review yang tepat.

Kebijakan masing-masing anggota Grup harus memastikan bahwa orang-orang yang terlibat dalam kegiatan bisnis yang berbeda yang melibatkan benturan kepentingan harus melaksanakan kegiatan secara independen satu dengan lainnya. Selain itu, setiap anggota Grup harus memiliki, jika diperlukan, pengaturan yang membatasi potensi arus informasi kepada karyawan tertentu untuk melindungi kepentingan nasabahnya dan untuk mencegah akses yang tidak sepatutnya terhadap informasi nasabah.

Di HSBC Indonesia, pengaturan benturan kepentingan telah tercantum di Kode Etik HSBC Indonesia.

Karyawan HSBC harus mengenal masalah keuangan nasabahnya; Hal ini penting, bahwa karyawan harus menghindari setiap benturan kepentingan yang dapat diantisipasi atau pelanggaran atas kepercayaan kepada Karyawan. Diharapkan, bahwa karyawan mengutamakan kepentingan perusahaan di atas kepentingan karyawan; apabila karyawan memiliki keraguan apapun mengenai kewajaran suatu kelangsungan tindakan atau menemukan, bahwa kepentingannya dapat berbenturan dengan kepentingan perusahaan, maka karyawan harus meminta nasihat dari Eksekutif terkait yang telah ditunjuk atau *Local Compliance Officer*.

K. Buy Back Shares Dan/Atau Buy Back Obligasi Bank

Bank tidak mengeluarkan saham atau obligasi sehingga tidak memiliki jumlah lembar saham dan/atau obligasi yang dibeli kembali.

J. Transactions with Conflict of Interest

During 2016, the Bank did not have a conflict of interest transactions. The obligation to have policies and procedures over the conflict of interest stipulated in the *Global Standards Manual*. These policies and procedures must be owned by any member of the Group HSBC to protect the reputation of the Group and its employees and the perception of the Group by customers and other parties to manage conflicts in a fair and by controlling access to information and conduct transactions with the proper controls and reviews.

Policies of each member of the Group must ensure that those who engage in different business activities involving a conflict of interest must carry out activities independently of one another. In addition, each member of the group must have, if necessary, setting limits of potential of flow of information to certain employees in order to protect the interests of its customers and to prevent improper access to client information.

In HSBC Indonesia, the policies and procedure of conflict of interest has been stated in Code of Conduct HSBC Indonesia.

HSBC employees have intimate knowledge of the financial affairs of your customers; it is imperative that employees avoid every conceivable conflict of interest or breach of confidence. It is expected that employees put the interests of the Group ahead of employees's own; if employees have any doubt about the propriety of any course of action or find that employees's own interests are or may be in conflict with those of the Group, employees must seek the advice of the relevant executive or the relevant Local Compliance Officer.

K. Buy Back Shares and/or Buy Back of Bank Bonds

The Bank does not issue shares or bonds therefore there is not any total number of shares and/or bonds which are repurchased.

L. Pemberian Dana Untuk Kegiatan Sosial Dan Kegiatan Politik Selama Periode Pelaporan

Sebagai bentuk pelaksanaan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan (*Corporate Social Responsibility*) yang diwujudkan dalam bentuk pemberian dana untuk kegiatan sosial saja karena HSBC tidak memberikan dana untuk kegiatan politik. Selama tahun 2016, Bank telah memberikan kontribusi nyata dalam berbagai bidang di bawah ini:

L. Donations for Social Activities and Political Activities during the Reporting Period

As implementation forms of Corporate Social Responsibility created in the form of donation to social activities due to HSBC does not extend any donations for political activities., During the period of 2016, the Bank gave real contribution in the following various sectors:

Program CSR : Anak Cerdas



Program literasi keuangan bagi siswa sekolah dasar mengenai nilai uang, pemahaman akan konsep uang dan mendorong siswa untuk menyusun rencana, evaluasi dan pelaksanaan keputusan-keputusan yang melibatkan uang.

Anak Cerdas/Smart Kid is a financial education initiative focuses on providing young children with intrinsic values associated with money, basic concepts about money, and encourage them to plan, evaluate, and execute financial decision.



Program CSR : Anak Bangsa Siap Berkarya



Program ini bertujuan untuk mendidik dan memberdayakan 5000 pelajar SMK melalui pelatihan dan semiloka di bidang kewirausahaan maupun kesiapan kerja di 5 kota besar di Indonesia, yakni Jakarta, Bandung, Semarang, Surabaya dan Medan.

The programme aims to educate and empower 5,000 vocational school student s through workshop and training in the field of employment and entrepreneurship in 5 major cities in Indonesia including Jakarta, Bandung, Semarang, Surabaya and Medan.



Bidang Pendidikan
Education

Tanggal Date	Program Programme	Jumlah (Rp) Amount (IDR)	Jumlah (USD) Amount (USD)	Penjelasan Remarks
Maret s.d. Desember 2016	Business Case Competition	389.753.020	28,871	Program pendidikan yang bertujuan untuk melihat kemampuan inovasi dan analisa mahasiswa, memberikan gambaran tentang dunia bisnis yang sesungguhnya, mengembangkan kemampuan profesional dan jaringan sosial mahasiswa, dan juga untuk pengembangan portofolio.
<i>March up to Dec 2016</i>	<i>Business Case Competition</i>			<i>Education program which aims to see the innovation and analysis capabilities of students, provides an overview of the real business world, develop professional and social networking capabilities of students, and also for the development of a portfolio.</i>
Oktober 2016 s.d Oktober 2017	Pendidikan Keuangan dan Perbankan	8.152.106.470	603,860	Program pendidikan keuangan dan perbankan yang menyeluruh yang bertujuan untuk meningkatkan kesadaran finansial, akses terhadap sumber keuangan dan peningkatan kualitas tenaga kerja di sektor perbankan.
<i>October 2016 up to October 2017</i>	<i>Financial Literacy and Banking Education</i>			<i>A comprehensive education programme to improve financial literacy and access to finance for the community and society in general in Indonesia as well as the quality of young banking professionals.</i>

<p>Oktober 2016 s.d Oktober 2017</p> <p>October 2016 up to October 2017</p>	<p>Anak Bangsa Siap Berkarya</p> <p><i>Young and Ready Movement</i></p>	<p>3.900.000.000</p>	<p>288,889</p>	<p>Program pendidikan Anak Bangsa Siap Berkarya ini memberikan pelatihan secara teori maupun praktek tentang bagaimana menjadi wirausaha maupun karyawan.</p> <p><i>'Anak Bangsa Siap Berkarya' provides students with theoretical as well as practical education about entrepreneurship and employment. Students will have access to receive training on important life skills such as professional attitude, interpersonal skills, resume writing, job interviews etc. In terms of entrepreneurship, they will receive 'Ready-to-Business' training on financial management as well as how to develop and implement new business ideas.</i></p>
<p>Juli 2016 s.d Juli 2017</p> <p>July 2016 up to July 2017</p>	<p>Anak Cerdas</p> <p><i>Smart Kid</i></p>	<p>2.501.052.180</p>	<p>185,263</p>	<p>Program Anak Cerdas merupakan program literasi keuangan bagi siswa sekolah dasar mengenai nilai uang, pemahaman akan konsep uang dan mendorong siswa untuk menyusun rencana, evaluasi dan pelaksanaan keputusan-keputusan yang melibatkan uang.</p> <p><i>Smart Kid programme is a financial education initiative focuses on providing young Indonesians with knowledge related to issues of understanding intrinsic values associated with money – not only as an asset but also ethical considerations. It will also provide an understanding of basic concepts about analysing money and assets, and encourage children to plan, evaluate and execute financial decisions</i></p>

Oktober 2016 s.d Oktober 2017	HSBC Young Financial Coach	451,176,488	33,420	<p>Dengan mengikuti program ini mahasiswa diharapkan untuk</p> <ul style="list-style-type: none"> - Meningkatkan pengetahuan atas produk dan jasa keuangan - Memiliki keahlian dasar manajemen dan perencanaan keuangan - Siap menghadapi dunia kerja <p><i>By joining the programme the students is expected to:</i></p> <ul style="list-style-type: none"> - <i>Have improved knowledge of financial products and services</i> - <i>Possess basic financial management skills and be able to conduct basic financial planning</i> - <i>Prepare them for their career life after graduating university</i>
October 2016 up to October 2017	HSBC Young Financial Coach			
Desember 2016 s.d Desember 2017	Membangun Generasi Muda Cerdas dan Berkarakter	2.454.281.940	181,799	<p>Program ini akan dilaksanakan dengan Core Skill Training untuk pengelola sekolah dan guru sehingga bisa menjadi fasilitator bagi murid-murid untuk belajar dan mengembangkan keterampilan abad 21.</p> <p><i>This programme will be delivered with Core Skills Training for school managers and teachers in order to equip them to facilitate students to learn and develop 21st century skills, while the students will receive soft-skills and self-capability improvement.</i></p>
December 2016 up to December 2017	Membangun Generasi Muda Cerdas dan Berkarakter			

Program CSR : Pendidikan Perbankan dan Keuangan



Pendidikan keuangan dan perbankan ini tidak saja ditujukan kepada mahasiswa, dosen dan karyawan, tetapi juga kepada masyarakat luas dan diharapkan mampu meningkatkan kualitas dan tingkat kesadaran finansial di Indonesia.

This financial and banking education is not only for the university student, teacher, and professional in the industry, but also for society in general, which aim to improve financial literacy skill and awareness in Indonesia.



Program CSR : HSBC Business Case Competition



Kompetisi ini dirancang untuk meningkatkan kemampuan inovasi dan analisa di kalangan mahasiswa dalam menyelesaikan persoalan bisnis yang sesungguhnya.

The competition is design to improve the innovation and analysis capability of the university student in deal with the real situation of business world.



Bidang Komunitas Masyarakat Community

Tanggal Date	Program Programme	Jumlah (Rp) Amount (IDR)	Jumlah (USD) Amount (USD)	Penjelasan Remarks
Oktober 2016 s.d Oktober 2017	Posyandu Pintar Untuk Anak Sehat dan Cerdas	2.518.240.00 0	186,536	Program Posyandu Pintar Untuk Anak Sehat dan Cerdas bertujuan untuk meningkatkan kualitas Posyandu yang ada di Indonesia dengan tujuan utama tercapainya peningkatan nutrisi bagi ibu dan anak. <i>The Posyandu Pintar Untuk Anak Sehat dan Cerdas Programme aims to improve the quality of Posyandu program in Indonesia, with a goal of improving nutrition outcomes for mothers and children.</i>
<i>October 2016 up to October 2017</i>	<i>Posyandu Pintar Untuk Anak Sehat dan Cerdas</i>			
Juni 2016	Perayaan Ramadhan-Buka Puasa Bersama	613.125.000	45,417	Buka puasa bersama staff HSBC dan anak yatim piatu di seluruh kantor cabang HSBC di seluruh Indonesia <i>Break fasting with HSBC staff and orphans around HSBC branch offices throughout Indonesia.</i>
<i>June 2016</i>	<i>Ramadhan celebration-break fasting together</i>			
Desember 2016	Perayaan Natal – dan Akhir Tahun	100.000.000	7,407	Berbagi kebahagiaan bersama anak-anak kurang mampu dan yatim piatu bersama staff HSBC di kantor cabang HSBC di seluruh Indonesia. <i>Sharing happiness with underprivileged children and orphans with HSBC staff in HSBC branches throughout Indonesia.</i>
<i>December 2016</i>	<i>Christmas and Year End Celebration</i>			
Desember 2016 s.d Desember 2017	HSBC Health & Sport	800.000.000	59,259	Program ini dirancang dan ditujukan bagi atlet anak-anak dan remaja penyandang intelektual disabilitas, keluarga mereka, pelatih dan supporter. <i>The programme is specifically design for</i>
<i>December</i>	<i>HSBC Health &</i>			

2016 s.d December 2017	Sport			<i>children and adult with intellectual disabilities athletes, their families, volunteers and local care institutions.</i>
Oktober 2016 s.d Oktober 2017	Harmoni Bersama	450.000.000	33,333	Memberikan kombinasi antara pelatihan musik yang di sesuaikan dengan kebutuhan yang unik dari penderita tuna netra dan dilengkapi dengan pilihan alat musik sebagai bagian dari fasilitas pelatihan dan dukungan untuk hidup mandiri.
October 2016 up to October 2017	Harmoni Bersama			<i>Provide combination of necessary musical training tailored to the unique needs of the blind young people and equip them with musical instruments as part of learning facility and support for living.</i>

Program CSR : Posyandu Pintar Untuk Anak Sehat dan Cerdas

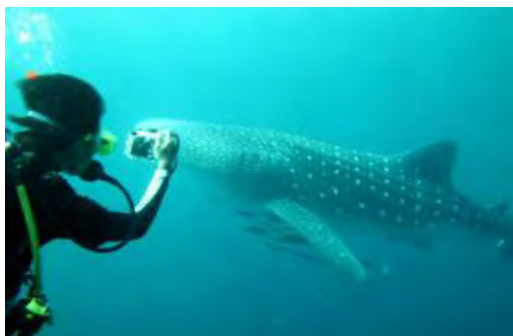


Program ini bertujuan untuk meningkatkan kualitas kesehatan gizi anak anak di wilayah Jakarta, Pontianak dan Surabaya. Melalui aplikasi mPosyandu (*Mobile Posyandu*) kader kesehatan mendapatkan bekal pengetahuan dan informasi yang utuh untuk memberikan konseling yang berkualitas pada ibu ibu dalam rangka

The Posyandu Pintar Untuk Anak Sehat dan Cerdas Programme aims to improve the quality of Posyandu program in Jakarta, Pontianak and Surabaya with a goal of improving nutrition outcomes for mothers and children. Through Mobile Posyandu application, the health champion getting knowledge and information to provide counselling in order to improve and maintain their children's nutrition.



Program CSR : HSBC for East Indonesia



Program ini bertujuan memberdayakan masyarakat Indonesia Timur untuk pembangunan berkelanjutan di bidang pendidikan lingkungan, perikanan dan budidaya air yang berkelanjutan, pariwisata bahari yang bertanggung jawab, konservasi hiu paus, juga sanitasi dan pengelolaan sampah.

The programme aims to empower the community in East Indonesia to create sustainable development in the area of environmental education, sustainable fisheries & aquaculture, responsible marine tourism, whale shark conservation, as well as sanitation and waste management.



Bidang Lingkungan Hidup Environmental

Tanggal Date	Program Programme	Jumlah (Rp) Amount (IDR)	Jumlah (USD) Amount (USD)	Penjelasan Remarks
November 2016 s.d November 2017	Program Penguatan Kapasitas Petani Swadaya Menuju Praktek Perkebunan Kelapa Sawit Yang Berkelanjutan	1.391.625.000	103,083	Program ini dirancang dan bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan kemampuan petani sawit swadaya mengenai praktek-praktek yang berkelanjutan serta meningkatkan pemahaman dan pelaksanaan praktek-praktek bertani yang ramah lingkungan. Program ini memasuki fase kedua pelaksanaannya.
November 2016 up to November 2017	Strengthening Smallholders towards Sustainable Oil Palm Practices			<i>The programme is design to improve smallholder's capability and ability in understanding sustainable palm oil practices and to improve their ability to implement good agricultural practices. This is the third year of programme implementation.</i>
Juni 2016 s.d Juni 2017	Sustainable Sarongge	450.374.500	33,361	Bagian dari program lingkungan yang bertujuan untuk memberdayakan masyarakat Desa Sarongge yang meliputi kegiatan manajemen pengolahan sampah, pendidikan, penanaman kembali hutan, ekowisata dan pertanian organic.
June 2016 up to June 2017	Sustainable Sarongge			<i>Part of environmental programme which is aim to improve community empowerment of Sarongge Community including activities of waste management, education, reforestation, eco-tourism and organic farming.</i>
Agustus 2016 s.d Agustus 2017	Save Our Small Island	1.829.303.660	135,504	Tujuan utama program ini adalah meningkatkan kesejahteraan masyarakat di Pulau Harapan, Kepulauan Seribu, melalui

PUBLIC

August 2016 up to August 2017	Save Our Small Island				kegiatan konservasi ekosistem laut dan ekowisata. <i>The main objective of the programme is to build community prosperity of Harapan Island, Kepulauan Seribu through marine ecosystem conservation and eco-tourism.</i>
Oktober 2016 s.d Oktober 2017	Petualangan Banyu di Negeri Sampah	497.970.000		36.887	Kegiatan edukasi, pengelolaan dan pemanfaatan sampah untuk lingkungan dan kesehatan masyarakat yang lebih baik yang diajarkan ke sekolah-sekolah. <i>Environmental education for school students on waste management for a better living.</i>
October 2015 up to October 2016	Waste Management & Education				
September 2016 s.d September 2017	HSBC Untuk Indonesia Timur	5.845.724.577		433,017	Program HSBC Untuk Indonesia Timur ini memiliki cakupan area yang luas dengan menitikberatkan pada area di Indonesia Timur. Kegiatan yang termasuk dalam program ini adalah; pendidikan lingkungan, pariwisata, penelitian dan monitoring hiu paus, pengolahan sampah dan peningkatan kemampuan masyarakat. <i>HSBC for East Indonesia programme covers wide spectrum of geographic areas with focuses in East Indonesia. Various activities include environmental education, fisheries, tourism, whale shark monitoring, waste management and community development.</i>
September 2016 up to September 2017	HSBC for East Indonesia				

LAPORAN PENILAIAN SENDIRI (SELF ASSESSMENT) PELAKSANAAN GOOD CORPORATE GOVERNANCE (GCG)

Nama Bank : HSBC Indonesia
Name of Bank : HSBC Indonesia

Posisi : 31 Desember 2016
Position : 31 December 2016

Hasil Penilaian Sendiri (Self Assessment) Pelaksanaan GCG <i>Self Assessment Result of GCG Implementation</i>		
	Peringkat Rating	Definisi Peringkat <i>The Definition of Rating</i>
Individual Individual	Peringkat 2 Rating 2	<p>Mencerminkan Manajemen Bank telah melakukan penerapan GCG yang secara umum baik. Hal ini tercermin dari pemenuhan yang memadai atas prinsip-prinsip GCG. Apabila terdapat kelemahan dalam penerapan prinsip GCG, maka secara umum kelemahan tersebut bersifat kurang signifikan dan dapat diselesaikan dengan tindakan normal oleh manajemen Bank.</p> <p><i>Reflects that the Bank's Management in general has implemented well Good Corporate Governance. This is reflected from the adequate compliance of Good Corporate Governance principles. If there are weaknesses in the implementation of Good Corporate Governance principles, in general such weaknesses are less significant and can be settled by normal actions by the Bank's management.</i></p>
Konsolidasi Consolidated		
Analisis <i>Analysis</i>		
<p>Berdasarkan analisis terhadap seluruh kriteria/indikator penilaian GCG, disimpulkan bahwa:</p> <p>Governance Structure</p> <p>Faktor-faktor positif aspek governance structure Bank adalah :</p> <ul style="list-style-type: none"> • Bank telah memiliki Pengurus/ Pimpinan Bank dengan kompetensi yang memadai dan relevan dengan jabatannya untuk menjalankan tugas dan tanggung jawabnya serta mampu mengimplementasikan kompetensi yang dimilikinya dalam pelaksanaan tugas dan tanggung jawabnya. • Selama tahun 2016, telah terjadi perubahan susunan Pengurus HSBC Indonesia sebagai berikut : <ul style="list-style-type: none"> ▪ Sdr. Haryanto Suganda telah disetujui sebagai Head of Banking Coverage berdasarkan surat Otoritas Jasa Keuangan No. SR-40/D.03/2016 tanggal 22 Februari 2016. Sdr. Haryanto Suganda telah diangkat secara resmi sebagai Head of Banking Coverage sejak 1 Maret 2016 berdasarkan Surat Pengangkatan No. IMOHRD 1603086 tanggal 29 Februari 2016 dan surat pengangkatan tersebut telah disampaikan ke Otoritas Jasa Keuangan pada tanggal 8 Maret 2016. ▪ Daniel Gareth Hankinson telah mengundurkan diri dari HSBC Indonesia dan mendapatkan penempatan baru di kantor cabang HSBC luar negeri lainnya sejak 1 Maret 2016. 		<p>Based on the analysis of all the criteria / indicator of GCC assessment, it is concluded that:</p> <p>Governance Structure</p> <p>The positive factors of Bank's governance structure aspect :</p> <ul style="list-style-type: none"> • The Bank has Bank's Management with adequate competencies which relevant to their position to carry out their duties and responsibilities and able to implement their competencies in the execution of its duties and responsibilities. • During 2016, the composition of the Bank's Management has changed with the detail as follows : <ul style="list-style-type: none"> ▪ Referring to Otoritas Jasa Keuangan (OJK) Letter No. SR-40/D.03/2016 dd. 22 February 2016, Haryanto Suganda has been approved as Head of Banking Coverage. His formal appointment has been effective since 1 March 2016 based on The Appointment Letter No. IMOHRD 1603086 dd. 29 February 2016 which has been submitted to OJK on 8 March 2016. ▪ Daniel Gareth Hankinson has resigned from HSBC Indonesia and has new assignment at other HSBC branch outside Indonesia since 1 March 2016. ▪ Referring to Otoritas Jasa Keuangan (OJK)

<ul style="list-style-type: none"> ▪ Sdri. Catherinawati Hadiman S telah disetujui sebagai Head of Commercial Banking berdasarkan surat Otoritas Jasa Keuangan No. SR-118/D.03/2016 tanggal 11 Juli 2016. Sdri. Catherinawati Hadiman S telah diangkat secara resmi sebagai Head of Commercial Banking sejak 14 Juli 2016 berdasarkan Surat Pengangkatan No. IMOHRD 1607173 tanggal 14 Juli 2016 dan surat pengangkatan tersebut telah disampaikan ke Otoritas Jasa Keuangan pada tanggal 15 Juli 2016. ▪ Sdri. Rita Mirasari sebagai Direktur yang membawahkan Fungsi Kepatuhan HSBC Indonesia telah mengundurkan diri untuk meniti karir di Perusahaan lain. Pengunduran diri tersebut efektif sejak 30 September 2016. Sehubungan dengan pengunduran diri tersebut, melalui surat No. IMOCMP 160326 tanggal 16 September 2016, efektif sejak 19 September 2016, Sdri. Catherinawati Hadiman S – Head of Commercial Banking telah ditunjuk sebagai Pelaksana Tugas Sementara Direktur Kepatuhan HSBC Indonesia. <ul style="list-style-type: none"> • Sebagai cerminan pelaksanaan GCG untuk mendukung penerapan manajemen risiko dan pengendalian intern yang baik, Bank telah memiliki Satuan Kerja Audit Internal (SKAI), Satuan Kerja Kepatuhan dan beberapa Komite Inti dan Komite Pendukung berikut di bawah ini : <ul style="list-style-type: none"> ○ Komite Inti terdiri dari : <ul style="list-style-type: none"> ▪ <i>Executive Committee (EXCO)</i> ▪ <i>Risk Management Committee (RMC)</i> ▪ <i>People Committee</i> ▪ <i>HSBC Operations Services & Technology (HOST) Steering Committee</i> ▪ <i>Asset Liabilities Committee (ALCO)</i> ▪ <i>Global Standards In Country- Execution Committee (ICEC)</i> ○ Komite Pendukung terdiri dari : <ul style="list-style-type: none"> ▪ <i>Financial Crime Compliance (FCC) Steering Committee</i> ▪ <i>Outsourcing Oversight Committee (OOC)</i> ▪ <i>Wealth Management Oversight Committee (WMOC)</i> ▪ <i>Retail Banking Wealth Management Price Change Forum (RBWM PCF)</i> ▪ <i>Valuation Committee</i> ▪ <i>Business Control Committee</i> ▪ <i>Incentive Committee</i> ▪ <i>Pension Plan Committee</i> • Bank telah memiliki kebijakan, sistem dan prosedur penyelesaian mengenai benturan kepentingan yang mengikat setiap pengurus dan pegawai Bank untuk dapat mengidentifikasi dan mengelola konflik kepentingan (<i>conflict of interest</i>) yang terjadi antara kepentingan HSBC. • Mulai tahun buku yang berakhir 31 Desember 2015, HSBC Indonesia telah menunjuk Kantor Akuntan Publik (KAP) Tanudiredja, Wibisana, Rintis & Rekan (a member firm of PricewaterhouseCoopers) untuk bertindak sebagai auditor eksternal/independen untuk memeriksa laporan keuangan maupun proses-proses yang mempengaruhi laporan keuangan HSBC Indonesia. Sebelumnya, Bank menunjuk Kantor 	<p>Letter No. SR-118/D.03/2016 dd. 11 July 2016, Catherinawati Hadiman S has been approved as Head of Commercial Banking. Her formal appointment has been effective since 14 July 2016 based on The Appointment Letter No. IMOHRD 1607173 dd. 14 July 2016 which has been submitted to OJK on 15 July 2016.</p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ Rita Mirasari as Director in charge of Compliance Function in HSBC Indonesia has resigned to pursue a career in another Company. The resignation was effective as of September 30, 2016. In connection with her resignation (letter no. IMOCMP 160326 dated September 16, 2016), Catherinawati Hadiman S - Head of Commercial Banking has been appointed as Acting of Compliance Director of HSBC Indonesia since September 19, 2016 <ul style="list-style-type: none"> • As a reflection of GCG implementation for supporting good risk management implementation and internal control, Bank has established Internal Audit Department, Compliance Department and the following of Primary Committees and Sub Committees : <ul style="list-style-type: none"> ○ Primary Committees consist of : <ul style="list-style-type: none"> ▪ Executive Committee (EXCO) ▪ Risk Management Committee (RMC) ▪ People Committee ▪ HSBC Operations Services & Technology (HOST) Steering Committee ▪ Asset Liabilities Committee (ALCO) ▪ Global Standards In Country- Execution Committee (ICEC) ○ Sub Committees consist of : <ul style="list-style-type: none"> ▪ Financial Crime Compliance (FCC) Steering Committee ▪ Outsourcing Oversight Committee (OOC) ▪ Wealth Management Oversight Committee (WMOC) ▪ Retail Banking Wealth Management Price Change Forum (RBWM PCF) ▪ Valuation Committee ▪ Business Control Committee ▪ Incentive Committee ▪ Pension Plan Committee • The Bank has policies, systems and procedures for the settlement of the conflict of interest that binds every director and employees of the Bank to be able to identify and manage the conflicts of interest (conflict of interest) that occurs between the interests of HSBC. • Starting financial year that ended 31 December 2015, HSBC Indonesia has appointed Public Accountant Firm (KAP) Tanudiredja, Wibisana, Rintis & Rekan (a member firm of PricewaterhouseCoopers) to act as an external/independent auditor to audit the financial statements as well as processes that affect the financial statements of HSBC Indonesia. Previously the Bank appointed Public Accountant Firm (KAP)
--	---

Akuntan Publik Siddharta Widjaja & Rekan yang berafiliasi dengan KPMG International sebagai auditor eksternal.

- Bank telah memiliki kebijakan, sistem dan prosedur tertulis yang memadai untuk penyediaan dana kepada pihak terkait dan penyediaan dana besar, berikut monitoring dan penyelesaian masalahnya.
- Bank memiliki kebijakan dan prosedur mengenai tata cara pelaksanaan transparansi kondisi keuangan dan non keuangan untuk mengungkapkan transparansi kepada regulator ataupun pemangku kepentingan.
- Bank telah memiliki rencana strategis Bank didukung sepenuhnya oleh pemilik Bank, antara lain tercermin dari komitmen dan upaya pemilik Bank untuk memperkuat permodalan Bank.

Faktor-faktor negatif aspek governance structure Bank adalah :

- Tidak memiliki Dewan komisaris dan Dewan Direksi pada struktur organisasi HSBC Indonesia, hal ini dikarenakan status HSBC Indonesia merupakan Kantor Cabang HSBC yang beroperasi di Indonesia, akan tetapi HSBC Indonesia memiliki Pengurus/ Pimpinan Bank yang bertanggung jawab atas pelaksanaan kinerja HSBC Indonesia. Pemimpin tertinggi adalah *Country Manager & Chief Executive* dengan 7 (tujuh) *Head of Businesses* termasuk Direktur yang membawahkan Fungsi Kepatuhan dan Direktur Manajemen Risiko. Pengurus ini setara dengan tugas dan tanggung jawab Direksi perusahaan di Indonesia. Para pengurus secara efektif melaksanakan tugas dan kewajibannya setelah mendapatkan persetujuan dari Otoritas Jasa Keuangan. Sedangkan fungsi Dewan Komisaris selaku pengawas dilaksanakan oleh *Regional Head HSBC Asia Pacific*.
- Tidak terdapat Komite Audit, Komite Pemantau Risiko, Komite Nominasi dan Remunerasi pada struktur organisasi HSBC Indonesia. Namun demikian sebagai cerminan pelaksanaan GCG untuk mendukung penerapan manajemen risiko dan pengendalian intern yang baik, Bank telah memiliki Satuan Kerja Audit Internal (SKAI), Satuan Kerja Kepatuhan dan beberapa Komite Inti dan Komite Pendukung sebagaimana dijelaskan diatas.

Governance Process

Faktor-faktor positif aspek governance process Bank adalah :

- Pimpinan Bank adalah *Country Manager & Chief Executive* dengan 7 (tujuh) anggota Pengurus yang terdiri dari *Head of Businesses* termasuk Direktur yang membawahkan Fungsi Kepatuhan dan Direktur Manajemen Risiko. Pengurus secara efektif melaksanakan tugas setelah mendapatkan persetujuan Otoritas Jasa Keuangan. Seluruh Pengurus menetap di Indonesia serta bertanggung jawab penuh atas pelaksanaan kepengurusan Bank.

Siddharta Widjaja & Rekan, a member firm of KPMG International, as an external auditor.

- The Bank has adequate policies, systems and procedures for the provision of funds for related parties and large exposures and its monitoring and resolution of the issues.
- The Bank has policies and procedures regarding the procedures for implementing the transparency of financial and non-financial conditions to reveal transparency to regulators or stakeholders.
- The Bank has Bank's strategic plan with fully supported by the owners, among others reflected in the commitment and efforts of the owner to strengthen capital of the Bank.

The negative factors of Bank's governance structure aspect :

- The Bank does not have the Board of Commissioners and Board of Directors in the organization structure of HSBC Indonesia. This is because the status of a Branch Office of HSBC Indonesia which operates in Indonesia. However, HSBC Indonesia has Bank's Management that is responsible for the implementation of the performance of HSBC Indonesia. The Top management is Country Manager and Chief Executive assisted by 7 (seven) Head of Businesses, including the Director in charge for Compliance Function and Risk Management Director. The Bank's management is equivalent to the task of responsibilities for the company in Indonesia. The Bank's Management are able to carry out their roles and obligations effectively after obtaining approval from Otoritas Jasa Keuangan. While the function of Board of Commissioner as supervisor is implemented by HSBC's Regional Head Asia Pacific.
- Bank does not have the Audit Committee, Risk Monitoring Committee, Nomination and Remuneration Committee in the organizational structure of HSBC Indonesia. However, as a reflection of GCG implementation for supporting good risk management implementation and internal control, Bank has established Internal Audit Department, Compliance Department and the Primary Committees and Sub-set Committees as mentioned above.

Governance Process

The positive factors of Bank's governance process aspect :

- Top Management is Country Manager & Chief Executive supported by 7 (seven) Head of Businesses, including the Director in charge for Compliance Function and Risk Management Director. The Bank's Management are able to carry out their roles and obligations effectively after obtaining approval from Otoritas Jasa Keuangan. The Bank's Management stayed in Indonesia and are responsible for the implementation of the management of the Bank.
- Bank has Internal Audit Department, Compliance

<ul style="list-style-type: none"> • Dengan telah <i>memiliki</i> Satuan Kerja Audit Internal (SKAI), Satuan Kerja Kepatuhan dan beberapa Komite Inti dan Komite Pendukung sebagaimana telah dijelaskan diatas, maka efektivitas pengendalian intern dan kerangka kerja manajemen risiko Bank dapat dikelola dengan baik serta setiap permasalahan yang terjadi dapat dikaji dan ditemukan solusi penyelesaiannya. • Dalam hal terjadi benturan kepentingan, Pengurus/ Pimpinan Bank dan Pejabat Eksekutif tidak mengambil tindakan yang dapat merugikan atau mengurangi keuntungan Bank. • Bank telah melakukan identifikasi, pengukuran, monitoring, dan pengendalian terhadap Risiko Kepatuhan dengan mengacu pada peraturan Bank Indonesia atau Otoritas Jasa Keuangan mengenai Penerapan Manajemen Risiko bagi Bank Umum; • Bank telah menerapkan fungsi audit intern secara efektif pada seluruh aspek dan unsur kegiatan yang secara langsung diperkirakan dapat mempengaruhi kepentingan Bank dan masyarakat. • Dalam pelaksanaan audit laporan keuangan Bank, Bank telah menunjuk Akuntan Publik dan KAP yang terdaftar di Bank Indonesia dan telah sesuai dengan peraturan yang berlaku yaitu Kantor Akuntan Publik (KAP) Tanudiredja, Wibisana, Rintis & Rekan (a member firm of PricewaterhouseCoopers) untuk bertindak sebagai auditor eksternal/independen untuk memeriksa laporan keuangan maupun proses-proses yang mempengaruhi laporan keuangan HSBC Indonesia. • Bank telah secara berkala mengevaluasi dan mengkinikan kebijakan, sistem dan prosedur tertulis secara memadai untuk penyediaan dana kepada pihak terkait dan penyediaan dana besar, berikut monitoring dan penyelesaian masalahnya. • Bank telah mengungkapkan secara transparan atas kondisi keuangan dan non-keuangan Bank kepada pemangku kepentingan termasuk mengumumkan Laporan Keuangan Publikasi triwulanan, Laporan Tahunan Bank dan Laporan Good Corporate Governance dan melaporkannya kepada Otoritas Jasa Keuangan atau pemangku kepentingan sesuai ketentuan yang berlaku (baik melalui surat kabar maupun homepage Bank yaitu www.hsbc.co.id). • Bank telah menyusun Rencana Bisnis Bank secara realistis, komprehensif, terukur (achievable) dengan memperhatikan prinsip kehati-hatian dan responsif terhadap perubahan internal dan eksternal. Rencana Bisnis Bank tahun 2017 – 2019 telah disampaikan ke Otoritas Jasa Keuangan pada tanggal 30 November 2016. <p>Faktor-faktor negatif aspek governance process Bank adalah :</p> <ul style="list-style-type: none"> • Fungsi Dewan Direksi dan Komite – komite yang tidak dimiliki oleh bank telah dan dapat dijalankan fungsinya oleh Pengurus/ Pimpinan Bank dan komite – komite yang dibentuk di tingkat lokal. 	<p>Department and Primary Committees and Sub-set Committees as mentioned above, therefore, the effectiveness of internal control and risk management framework can be managed by the Bank as well as any problems that occur can be assessed and found to completion solutions.</p> <ul style="list-style-type: none"> • In the event of conflict of interest, Bank's Management and Executive Officers do not take actions that could harm or reduce the profit of the Bank. • Bank has made the identification, measurement, monitoring, and control of the Compliance Risk with reference to Bank Indonesia / Otoritas Jasa Keuangan regulation concerning Risk Management Implementation for Commercial Banks; • Bank has implemented internal audit function effectively in all aspects and elements of the activities that are directly expected to affect the interests of the Bank and the public. • For the audit fieldwork of Bank's financial statements, Bank has appointed Public Accountant and Public Accountant Firm registered in Bank Indonesia and in accordance with applicable regulations i.e. Public Accountant Firm (KAP) Tanudiredja, Wibisana, Rintis & Rekan (a member firm of PricewaterhouseCoopers) to act as an external/independent auditor to audit the financial statements as well as processes that affect the financial statements of HSBC Indonesia. • Bank has regularly evaluated and updated the policies, systems and procedures adequately for the provision of funds to related parties and large exposures, and its monitoring and settlement of the issues. • Banks have disclosed transparently on Bank's financial and non-financial conditions to stakeholders including to publish quarterly Financial Statements, the Bank's Annual Report and Good Corporate Governance Report and submitted to Otoritas Jasa Keuangan or stakeholders according to applicable regulations (either through newspapers or Bank's homepages i.e. www.hsbc.co.id). • Bank has prepared Bank's Business Plan realistically, comprehensive, measurable (achievable) by taking into account the prudent principle and responsive to the internal and external changes. Bank's Business Plan for the year of 2017 - 2019 has been submitted to Otoritas Jasa Keuangan on 30 November, 2016. <p>The negative factors of Bank's governance process aspect :</p> <ul style="list-style-type: none"> • Functions of the Board of Directors and its Committees that are not owned by the bank can be carried out by Bank's Management and the existing committees which have been established in Indonesia. <p>Governance Outcome</p>
---	---

Governance Outcome

Faktor-faktor positif aspek *governance outcome* Bank adalah :

- Pengurus/ Pimpinan Bank telah mempertanggungjawabkan pelaksanaan tugasnya kepada Kantor Pusat sehingga keberhasilan untuk mencapai visi dan misi Bank dapat dicapai sesuai dengan rencana.
- Dengan memiliki komite – komite sebagaimana disebutkan diatas maka masing-masing Komite telah melaksanakan fungsinya sesuai ketentuan yang berlaku.
- Dengan memiliki kebijakan benturan kepentingan maka kegiatan operasional bank bebas dari intervensi pemilik/pihak terkait/pihak lainnya yang dapat menimbulkan benturan kepentingan yang dapat merugikan Bank atau mengurangi keuntungan Bank.
- Dengan menerapkan manajemen risiko secara efektif, yang disesuaikan dengan tujuan, kebijakan usaha, ukuran dan kompleksitas usaha serta kemampuan Bank maka potensial risiko yang akan dihadapi Bank lebih dapat diminimalisir.

Berdasarkan hasil penilaian tersebut diatas, Bank telah melaksanakan prinsip-prinsip GCG dalam semua kegiatan usahanya pada seluruh tingkatan atau jenjang organisasi dan merupakan suatu wujud nyata kami untuk memberikan komitmen yang tinggi terhadap pelaksanaan GCG dalam tata kelola perusahaan dan keseriusan kami untuk mematuhi peraturan perundangan yang berlaku dengan tujuan untuk lebih meningkatkan kinerja, efisiensi serta pelayanan kami kepada pemangku kepentingan.

The positive factors of Bank's governance outcome aspect :

- Bank's Management has been accounted for the implementation of their duties to the Head Office so that the success in achieving its vision and mission can be achieved according to the plan.
- By having committees as mentioned above, each committee has been carrying out its functions in accordance with the prevailing regulations.
- By having a conflict of interest policy, the bank's operations are free from the intervention from the owner / parties / other parties that may pose a conflict of interest that may harm the Bank or reduce Bank's profit.
- By applying effective risk management, which is tailored to the objectives, business policy, size and complexity of the Bank's business as well as the ability of the potential risks faced by the Bank will be able to be minimized.

Based on the above assessment result, The Bank has implemented the principles of GCG in all business activities at all levels of the organization and represents a concrete manifestation of our high commitment to GCG in corporate governance, and our seriousness to comply with applicable legislation with the aim to further improve performance, efficiency, and our service to stakeholders.